
**ANALISIS *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI
PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh:

NOVITA EKA NURAGUSTIN
21110001

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERTIWI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Novita Eka Nuragustin
NIM : 21110001
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis *Balanced Scorecard* sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan
Disetujui pada:
Hari: Sabtu Tanggal: 28 Juni 2025

Pembimbing 1

Dyah Shinta K., S.E., M.M.S.I.
NIDN: 0425099306

Pembimbing 2

Joelianti Dwi S., S.Pd., M.M.
NIDN: 0413077205

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Novita Eka Nuragustin
NIM : 21110001
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis *Balanced Scorecard* sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan
Sidang Panitia Penguji Skripsi Universitas Pertiwi
Pada Hari: Sabtu Tanggal: 28 Juni 2025

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

NAMA/NIDN	JABATAN	TANDA TANGAN
Siti Nuridah, S.E.,M.Ak. NIDN : 0411129003	Ketua Program Studi Akuntansi	
Dyah Shinta K., S.E., M.M.S.I. NIDN : 0425099306	Pembimbing 1	
Joelianti Dwi S., S.Pd., M.M. NIDN : 0413077205	Pembimbing 2	

Mengetahui

Fakultas Bisnis dan Teknologi
Universitas Pertiwi

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.
Dekan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Novita Eka Nuragustin
NIM : 21110001
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis *Balanced Scorecard* Sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Bekasi, 21 Juni 2025



Novita Eka Nuragustin

ABSTRAK

Nama : Novita Eka Nuragustin
NIM : 21110001
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis *Balanced Scorecard* Sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024
Pembimbing 1 : Dyah Shinta Kusumaningtyas, S.E., M.M.S.I.
Pembimbing 2 : Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M.

Penelitian ini menganalisis kinerja dari sembilan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC), yang mencakup aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan tahunan. Berdasarkan hasil analisis, skor rata-rata kinerja perusahaan pada perspektif keuangan, pelanggan, dan proses bisnis internal berada pada skor 2, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangan, membangun relasi yang memadai dengan pelanggan, serta menjalankan aktivitas operasional secara efektif, meskipun masih terdapat potensi untuk perbaikan lebih lanjut. Sementara itu, pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, skor rata-rata hanya mencapai 1,0 yang menunjukkan kinerja kurang baik.

Kata Kunci: *Industri Makanan dan Minuman, Balanced Scorecard, Kinerja Perusahaan*

ABSTRACT

Name : Novita Eka Nuragustin
NIM : 21110001
Program : SI Akuntansi
Title : *Balanced Scorecard Analysis as A Performance Assessment of Food and Beverage Companies Listed on The Stock Exchange in 2020-2024*
Supervisor 1 : Dyah Shinta Kusumaningtyas, S.E., M.M.S.I.
Suoervisor 2 : Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M.

This research analyzes the performance of nine food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024 using the Balanced Scorecard (BSC) approach, which includes financial aspects, customers, internal business processes, and growth and learning. The method used is descriptive quantitative with secondary data from financial and annual reports. Based on the results of the analysis, the average score of the company's performance from the perspectives of finance, customers, and internal business processes is at the level of 2, which is included in the good enough category. This indicates that in general the company is able to maintain financial stability, build adequate relationships with customers, and carry out operational activities effectively, although there is still potential for further improvement. Meanwhile, in the growth and learning perspective, the average score only reached 1.0, indicating poor performance.

Keyword: *Food and Beverages Industry, Balanced Scorecard, Company Performance*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis *Balanced Scorecard* Sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Ibu Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Bapak Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi
4. Ibu Siti Nuridah, S.E, M.Ak, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi
5. Ibu Dyah Shinta Kusumaningtyas, S.E., M.M.S.I., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi

6. Ibu Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M., selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

7. Orang tua Bapak Azeddin, Ibu Dede Kisnaekah, Adik Mailina Andini yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral yang menjadi fondasi utama dalam menyelesaikan studi ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat seperjuangan terutama Novy Duwi Yanti, Shintia Riani, Siska Rosaria Marbun, Monalisa Amtaran, Sri Daryati, Salsa Ika, Stephanie Swastika, Abdul Kodir, dan pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, yang turut menjadi bagian dari perjalanan intelektual dan emosional selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, baik dari sisi teori maupun praktik. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan sebagai bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif, khususnya dalam bidang manajemen kinerja dan pengukuran performa perusahaan di sektor manufaktur.

Bekasi, 21 Juni 2025

Penulis

PERNYATAAN PELEPASAN HAK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Novita Eka Nuragustin
NIM : 21110001
Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya ilmiah (skripsi) yang saya buat dengan bimbingan dari dosen Universitas Pertiwi, maka dengan penuh kesungguhan saya akan memberikan hasil karya ilmiah (skripsi) ini dengan penuh pertimbangan tanpa paksaan dari pihak manapun. Demi kemajuan dan penyempurnaan hasil karya ilmiah ini, pada Universitas Pertiwi Bekasi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dinyatakan di Bekasi
Pada Tanggal Bekasi, 21 Juni 2025



Novita Eka Nuragustin

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN PELEPASAN HAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
1.2.1 Rumusan Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kebaruan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9

1.5.1 Manfaat Teoretikal	9
1.5.2 Manfaat Akademis	9
1.5.3 Manfaat Manajerial	9
1.5.4 Manfaat Praktikal	9
1.6 Organisasi Skripsi	10
BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Teori Manajemen Strategik	12
2.1.2 Pengukuran Kinerja.....	14
2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	16
2.1.4 Pengukuran Kinerja Non-Keuangan	18
2.1.5 Konsep <i>Balanced Scorecard</i>	19
2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
2.3 Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Konteks Penelitian	34
3.3 Waktu dan Tahap Penelitian	36
3.4 Variabel Penelitian	36

3.5 Operasional Variabel	37
3.6 Populasi dan Sampel	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data	43
3.8 Teknik Pengumpulan Sampel.....	44
3.9 Teknik Analisis Data	46
3.10 Metode Analisis Data	49
BAB IV PEMBAHASAN.....	51
4.1 Profil Perusahaan	51
4.2 Penyajian Data	61
4.2.1 Perspektif Keuangan	62
4.2.2 Perspektif Pelanggan.....	106
4.2.3 Perspektif Proses Bisnis Internal.....	115
4.2.4 Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran.....	122
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	135
5.1 Kesimpulan	135
5.2 Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perbandingan rasio profitabilitas Perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2024 di Bursa Efek Indonesia	2
Gambar 2. 1 Perspektif Balanced Scorecard	20
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4. 1 Analisis Kinerja Keuangan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) Tahun 2020-2024	69
Gambar 4. 2 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan Scorecard Perspektif Keuangan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) Tahun 2020-2024	74
Gambar 4. 3 Analisis Kinerja Keuangan Return on Assets (ROA) Tahun 2020-2024	77
Gambar 4. 4 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan Scorecard Perspektif Keuangan Return on Assets (ROA) Tahun 2020-2024	82
Gambar 4. 5 Analisis Kinerja Keuangan Return on Equity (ROE) Tahun 2020-2024	85
Gambar 4. 6 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan Scorecard Perspektif Keuangan Return on Equity (ROE) Tahun 2020-2024	89
Gambar 4. 7 Analisis Kinerja Keuangan Rasio Lancar (Current Ratio)	92
Gambar 4. 8 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan Scorecard Perspektif Keuangan Current Ratio (CR) Tahun 2020-2024.....	97
Gambar 4. 9 Analisis Kinerja Keuangan Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2020-2024.....	101

Gambar 4. 10 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan Scorecard Perspektif Keuangan Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2020-2024.....	105
Gambar 4. 11 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan Scorecard Perspektif Pelanggan Tahun 2020-2024	114
Gambar 4. 12 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan Scorecard Perspektif Proses Bisnis Internal Tahun 2020-2024	121
Gambar 4. 13 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan Scorecard Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Tahun 2020-2024.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rasio Profitabilitas Perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2024 di Bursa Efek Indonesia	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 <i>Matriks</i> Waktu dan Tahap Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Definisi Operasional.....	38
Tabel 3. 3 List Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024	40
Tabel 3. 4 Kriteria Perusahaan Untuk Pengambilan Sample	42
Tabel 3. 5 Range Standard Industri Rasio Keuangan.....	49
Tabel 3. 6 Range pengukuran score kinerja	49
Tabel 4. 1 Penyajian Data Perspektif Keuangan (Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2020-2024).....	62
Tabel 4. 2 Penyajian Data Perspektif Keuangan Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024.....	65
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Kinerja Perspektif Keuangan Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>) Tahun 2020-2024 dengan metode <i>Balanced Scorecard</i>	70
Tabel 4. 4 Penyajian Data Perspektif Keuangan <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024	74
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Kinerja Perspektif Keuangan dan <i>Scorecard Return on Assets</i> (ROA) Tahun 2020-2024	78
Tabel 4. 6 Penyajian Data Perspektif Keuangan <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024	82

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Kinerja dan <i>Scorecard</i> Perspektif Keuangan <i>Return on Equity</i> (ROE) Tahun 2020-2024	86
Tabel 4. 8 Penyajian Data Perspektif Keuangan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024	90
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Kinerja dan <i>Scorecard</i> Perspektif Keuangan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2020-2024.....	93
Tabel 4. 10 Penyajian Data Perspektif Keuangan Rasio Utang Terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024 ...	98
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Kinerja dan <i>Scorecard</i> Perspektif Keuangan Debt to Equitiy Ratio (DER) Tahun 2020-2024	102
Tabel 4. 12 Penyajian Data Perspektif Pelanggan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024	106
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Kinerja dan <i>Scorecard</i> Perspektif Pelanggan Tahun 2020-2024.....	109
Tabel 4. 14 Penyajian Data Perspektif Proses Bisnis Internal Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024	115
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Kinerja dan <i>Scorecard</i> Perspektif Proses Bisnis Internal Tahun 2020-2024	118
Tabel 4. 16 Penyajian Data Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Besarnya Laba Bersih (<i>Net Income</i>) Tahun 2020-2024	123
Tabel 4. 17 Penyajian Data Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Jumlah Karyawan Tahun 2020-2024	123

Tabel 4. 18 Penyajian Data Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Hasil Produktivitas Karyawan Tahun 2020-2024.....	124
Tabel 4. 19 Hasil Analisis Kinerja dan <i>Scorecard</i> Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Tahun 2020-2024.....	126
Tabel 4. 20 Hasil Analisis Total <i>Balanced Scorecard</i> Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrics Penelitian	142
Lampiran 2 Penyajian Data Sekunder	144
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	165
Lampiran 4 Jadwal Waktu Penelitian (matrics)	166
Lampiran 5 Lembar Bimbingan Dosen.....	167
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Submit Artikel	169
Lampiran 7 Lembar Bukti LOA.....	170
Lampiran 8 Lembar Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	171

BAB I

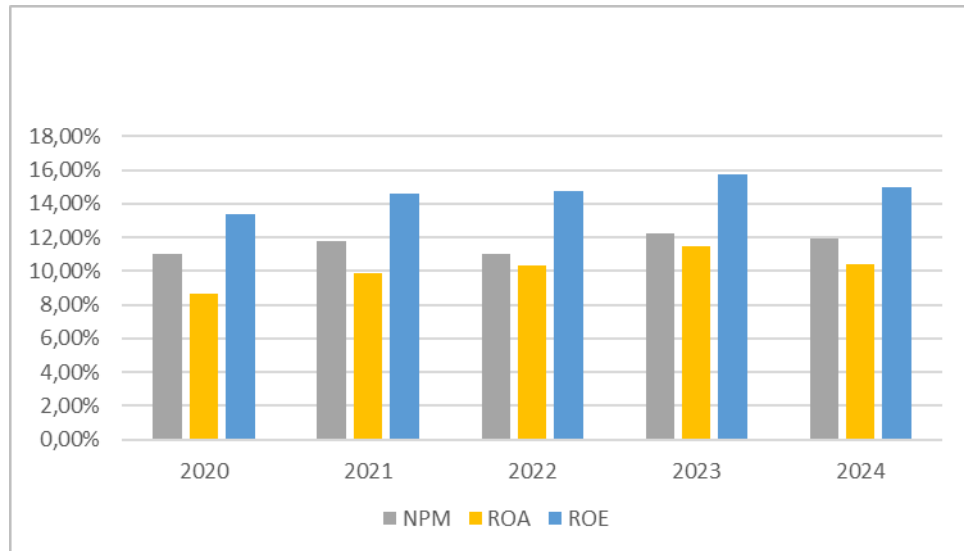
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan persaingan bisnis semakin intensif. Setiap perusahaan tentu telah menyiapkan strategi guna bersaing dan mengembangkan usahanya secara optimal. Kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk mampu mengimplementasikan strategi yang telah dirancang agar tetap kompetitif dan mampu mendorong kemajuan perusahaan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guna mencapai keberhasilan, manajemen perlu melakukan perencanaan yang matang serta mengambil keputusan secara tepat. Selain itu, perusahaan juga perlu mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan meninjau capaian yang telah diraih pada periode sebelumnya. (Rumangu et al., 2023).

Perusahaan yang mengalami persaingan ketat contohnya Perusahaan makanan dan minuman yang semakin tahun semakin banyak dan menyebar di berbagai tempat untuk menghasilkan produk yang bisa dikonsumsi oleh konsumennya. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin kompleks, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengandalkan indikator keuangan dalam mengevaluasi kinerjanya, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek non-keuangan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan strategis jangka panjang (Pristiwati, 2022).

Gambar 1. 1 Perbandingan rasio profitabilitas Perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2024 di Bursa Efek Indonesia



Sumber: Web Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>)

Tabel 1. 1 Rasio Profitabilitas Perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2024 di Bursa Efek Indonesia

Rasio	Periode				
	2020	2021	2022	2023	2024
NPM	11,00%	11,76%	11,02%	12,21%	11,91%
ROA	8,62%	9,90%	10,32%	11,45%	10,39%
ROE	13,37%	14,59%	14,74%	15,73%	14,95%

Sumber: Web Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>)

Data di atas menunjukkan grafik kenaikan dan penurunan untuk rasio profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diambil dari jumlah rata-rata profitabilitas semua Perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai 2024. Ada beberapa Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas yang sangat anjlok dan ada juga

yang berhasil kembali menaikkan profitabilitasnya setelah di tahun sebelumnya mengalami penurunan. Tentunya, setiap Perusahaan tentunya menginginkan keuntungan yang didapatnya tetap stabil, maka kenaikan dan penurunan terhadap profitabilitas yang dialami beberapa Perusahaan ini menjadi satu hal yang harus diperhatikan dimulai dari faktor-faktor penyebab dan upaya dari pihak manajemen untuk memperbaiki *profit* atau keuntungan Perusahaan.

Menurut (Evan et al., 2021), kinerja merupakan salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan oleh setiap organisasi dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Kinerja dalam periode tertentu dapat dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pengukuran kinerja menjadi suatu keharusan bagi perusahaan, tidak hanya untuk mengevaluasi pencapaian, tetapi juga sebagai dasar dalam penyusunan anggaran. Selain itu, pengukuran kinerja juga berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang ada dalam perusahaan.

Salah satu pendekatan evaluasi kinerja yang bersifat holistik dan strategis adalah *Balanced Scorecard* (BSC), yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton pada awal dekade 1990-an. Pendekatan ini mengintegrasikan empat dimensi utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, yang secara sinergis mencerminkan keseluruhan kinerja organisasi (Husni, A dan Randi, 2024). Penerapan *Balanced Scorecard* (BSC), menurut

(Nurhadianthy & Anis, 2023) dalam lingkungan sektor publik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga. Melalui pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh, BSC memungkinkan instansi pemerintah atau organisasi publik untuk menyusun, memantau, dan mengevaluasi kinerja berdasarkan indikator-indikator yang jelas dan terukur .

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riski, 2024) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), hasilnya menyebutkan bahwa penggunaan *Balanced Scorecard* sebagai instrumen pengukuran kinerja perusahaan yang mencakup empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran perusahaan berhasil menunjukkan capaian kinerja yang cukup baik. Adapun penelitian lain menyebutkan, penerapan *Balanced Scorecard* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan dalam sektor manufaktur melalui berbagai perspektif. Dari sudut pandang keuangan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara keberhasilan finansial perusahaan dan perspektif keuangan, yang menunjukkan bahwa pencapaian hasil keuangan yang baik dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kedua, perspektif pelanggan juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan, di mana pemahaman terhadap kebutuhan pelanggan serta pelayanan yang optimal terbukti dapat mendukung peningkatan kinerja operasional dan finansial perusahaan. Ketiga, perspektif proses bisnis internal memiliki hubungan positif dengan kinerja

perusahaan dan keuangan, yang menegaskan pentingnya efisiensi serta efektivitas proses operasional dalam mencapai kinerja yang lebih unggul. Keempat, adopsi teknologi terbukti secara signifikan memperkuat kinerja bisnis dan keuangan. Temuan ini menekankan bahwa inovasi dan penggunaan teknologi yang tepat dapat menjadi faktor pendorong penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kelima, kinerja keuangan menunjukkan keterkaitan langsung dengan kinerja perusahaan secara umum, di mana pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai hasil yang optimal (Langi & Hasriadi, 2024).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Erika (2022), dilakukan perbandingan antara pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu perspektif keuangan dalam *Balanced Scorecard* (BSC) dan metode *Economic Value Added* (EVA). Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana kedua metode tersebut mampu merepresentasikan kinerja keuangan secara akurat dan konsisten. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan EVA menghasilkan ukuran kinerja yang lebih stabil dan lebih baik dalam mencerminkan nilai ekonomi yang diciptakan oleh perusahaan. Sebaliknya, pengukuran melalui perspektif keuangan BSC menunjukkan hasil yang cenderung fluktuatif dan kurang konsisten, sehingga dinilai kurang dapat diandalkan dalam beberapa kondisi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun BSC menawarkan pendekatan yang seimbang dengan berbagai

perspektif, dalam konteks penilaian kinerja keuangan secara spesifik, metode EVA dapat menjadi alat yang lebih efektif dan representatif.

Kondisi perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya dilakukannya penelitian atau kajian lanjutan yang secara mendalam mengevaluasi efektivitas *Balanced Scorecard* sebagai alat pengukuran kinerja yang komprehensif, khususnya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat periode tahun 2020 hingga 2024 merupakan masa yang penuh tantangan dan dinamika, baik dari sisi ekonomi global maupun perubahan perilaku pasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis *Balanced Scorecard* Sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024”**.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif keuangan?
2. Bagaimana kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif pelanggan?

3. Bagaimana kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif proses bisnis internal?
4. Bagaimana kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan?

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024.
2. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Balanced Scorecard* (BSC) yang mencakup empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan sumber publikasi lainnya.
4. Penelitian hanya menganalisis indikator yang tersedia secara publik, sehingga tidak mencakup data internal atau aspek kualitatif perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menilai kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif keuangan.
2. Menganalisis dan menilai kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif pelanggan.
3. Menganalisis dan menilai kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif proses bisnis internal.
4. Menganalisis dan menilai kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

1.4 Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan analisis pada rentang waktu 2020 hingga 2024, yang merupakan periode krusial karena mencakup fase krisis akibat pandemi COVID-19 serta tahapan pemulihan ekonomi setelahnya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan potret kinerja yang lebih mutakhir dan sesuai dengan kondisi terkini yang dihadapi oleh industri makanan dan minuman di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretikal

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengukuran kinerja berbasis *Balanced Scorecard*, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik mengkaji penerapan *Balanced Scorecard* dalam menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh.

1.5.3 Manfaat Manajerial

Penelitian ini dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja berdasarkan empat perspektif *Balanced Scorecard*, serta dalam merumuskan strategi yang lebih efektif.

1.5.4 Manfaat Praktikal

Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja perusahaan secara objektif dan komprehensif.

1.6 Organisasi Skripsi

Bab I : Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang melandasi dilaksanakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan. Fokus utama dalam bab ini adalah menjelaskan urgensi pengukuran kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard*, khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.

Bab II : Bab ini memuat landasan teoritis yang mendasari penelitian, yang mencakup konsep kinerja perusahaan, kerangka *Balanced Scorecard*, serta indikator-indikator pendukung dalam setiap perspektif. Selain itu, ditampilkan pula kajian literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, sebagai acuan empiris dalam merumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Bab ini menjelaskan pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta kriteria pemilihan sampel. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek kajian.

Bab IV : Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan empat perspektif utama dalam *Balanced Scorecard*, yakni perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Selain itu, dibahas pula interpretasi terhadap hasil yang diperoleh serta keterkaitannya dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab V : Bab terakhir berisi simpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian, serta saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak terkait, baik bagi perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya. Pada bagian ini juga disampaikan keterbatasan penelitian yang mungkin mempengaruhi hasil dan ruang lingkup kajian.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Manajemen Strategik

Manajemen strategis merupakan rangkaian proses dan tindakan manajerial yang berperan penting dalam menentukan kinerja jangka panjang sebuah perusahaan. Proses ini mencakup analisis lingkungan, perumusan strategi (baik perencanaan strategis maupun perencanaan jangka panjang), pelaksanaan strategi, serta proses evaluasi dan pengendalian. Fokus utama dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi dan menilai peluang serta ancaman dari lingkungan eksternal, sambil mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Awalnya dikenal sebagai kebijakan bisnis, manajemen strategis kini mencakup aspek perencanaan serta penyusunan strategi untuk jangka panjang (Sudiantini & Hadita, 2022).

Penerapan manajemen strategis yang efektif dapat mendorong tercapainya keberhasilan dalam aktivitas usaha dagang. Keberhasilan usaha mencerminkan suatu kondisi yang menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Sebuah bisnis dikategorikan berhasil apabila mampu menghasilkan keuntungan, meskipun *profit* bukan satu-satunya indikator keberhasilan. Namun demikian, laba tetap menjadi faktor yang

sangat signifikan karena merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan bisnis. Apabila terjadi penurunan atau ketidakstabilan laba, maka perusahaan dapat menghadapi hambatan dalam menjalankan operasionalnya dan mempertahankan kelangsungan usahanya (Susriyanti et al., 2023).

Salah satu bentuk implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan kinerja bisnis adalah melalui orientasi pasar. Orientasi pasar dipandang sebagai suatu landasan filosofis dalam aktivitas bisnis. Orientasi pasar mencakup kemampuan yang proaktif dan unggul dalam memahami serta memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Menurut (Darmawan et al., 2023), kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas pelanggan merupakan elemen yang harus dicapai agar keberlangsungan bisnis dapat terjaga. Untuk mewujudkan hal tersebut, pelaku usaha perlu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi serta memenuhi kebutuhan konsumen, sekaligus mengintegrasikan prinsip-prinsip pemasaran ke dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan. Integrasi konsep pemasaran dalam setiap aspek bisnis menjadi faktor krusial dalam upaya meraih kepuasan pelanggan secara optimal. Pemasaran tidak semata-mata berkaitan dengan kegiatan promosi produk, melainkan juga mencakup upaya perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pelanggan (Khayru, 2021). Penciptaan nilai tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan produk berkualitas, pemberian layanan yang optimal, serta pengembangan hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan pelanggan.

Lebih lanjut, (Darmawan et al., 2023) menyebutkan, Kepuasan pelanggan menjadi fokus utama dalam pencapaian kesuksesan bisnis. Pelanggan yang merasa puas cenderung memberikan kepercayaan dan loyalitas kepada perusahaan. Oleh karena itu, pelaku bisnis perlu secara kontinu memperhatikan umpan balik yang diterima dari pelanggan, serta melakukan perbaikan atau inovasi produk untuk lebih memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Peningkatan kinerja bisnis juga dapat dicapai melalui penerapan orientasi teknologi. Orientasi teknologi mengacu pada kapabilitas teknis dalam sektor bisnis yang berperan penting dalam mendorong tercapainya pengembalian maksimal, melalui penyediaan produk dan layanan yang lebih unggul di pasar bisnis (Wahyuni et al., 2020).

2.1.2 Pengukuran Kinerja

Menurut (Dini Amalia, 2020), pengukuran kinerja merupakan proses evaluasi terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai perusahaan. Data hasil evaluasi ini dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk menunjukkan sejauh mana rencana telah dilaksanakan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian dalam perencanaan dan pengendalian operasional perusahaan. Kinerja organisasi mencerminkan tingkat efektivitas keseluruhan organisasi dalam memenuhi kebutuhan berbagai pihak terkait melalui upaya-upaya yang sistematis, serta peningkatan kapasitas organisasi secara berkelanjutan untuk mencapai tujuannya secara efisien dan efektif.

Pengukuran kinerja merupakan langkah penting untuk menilai apakah terdapat penyimpangan antara pelaksanaan kinerja dengan rencana yang telah ditetapkan, apakah kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang dirancang, serta apakah hasil yang dicapai sejalan dengan target yang diharapkan. Pengukuran ini dapat dilakukan secara tahunan guna meningkatkan akuntabilitas publik dan kualitas kebijakan yang diambil, atau secara lebih rutin guna menunjang efektivitas manajemen serta pelaksanaan program secara keseluruhan (Pristiwati, 2022).

Pengukuran kinerja juga memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh. Beberapa tujuan spesifik dari pengukuran kinerja dalam konteks manajerial dan operasional antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sejauh mana suatu bagian atau divisi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.
2. Menyediakan landasan yang objektif untuk menilai kinerja masing-masing manajer berdasarkan hasil yang dicapai oleh unit yang mereka pimpin.
3. Memberikan dorongan dan motivasi kepada para manajer untuk menjalankan divisinya secara selaras dengan sasaran utama perusahaan, guna memastikan keselarasan strategis di seluruh tingkatan organisasi.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi mampu mengelola serta memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam rangka mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan. Proses ini mencakup analisis serta evaluasi terhadap berbagai komponen keuangan, seperti laba, aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran perusahaan (Astuti et al., 2025). Dalam praktik pengukuran kinerja, sebagian besar perusahaan cenderung menggunakan indikator keuangan sebagai tolok ukur utama karena dinilai lebih praktis dan relevan untuk jangka pendek. Beberapa indikator yang umum digunakan antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*, serta *Economic Value Added (EVA)*. Namun, pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada aspek keuangan memiliki keterbatasan, khususnya dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja aset tidak berwujud (*intangible assets*) serta aset intelektual, seperti sumber daya manusia. (Pristiwati, 2022).

Menurut (Astuti et al., 2025), tujuan utama dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi suatu entitas—baik perusahaan, organisasi, maupun individu—dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Secara umum, pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Menilai Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional maupun investasi yang dilakukan. Aspek ini penting untuk menentukan keberlangsungan dan potensi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.
2. Menilai Solvabilitas dan Likuiditas yaitu menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tanpa menghadapi hambatan yang signifikan. Rasio solvabilitas dan likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan kewajiban lainnya.
3. Memantau Kesehatan Keuangan, ini bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tetap dalam keadaan yang sehat dan stabil. Melalui pengukuran ini, perusahaan dapat menilai apakah mereka mampu menjaga kelangsungan operasional serta memenuhi tanggung jawab keuangannya secara berkelanjutan (Ass, 2020).
4. Menyusun Strategi Keuangan yang tepat dengan memahami kondisi keuangan yang ada, perusahaan dapat merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas, menekan biaya, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki.

5. Mengidentifikasi Permasalahan Keuangan, melalui analisis indikator kinerja keuangan, perusahaan dapat mendeteksi permasalahan atau potensi risiko keuangan yang mungkin timbul, seperti arus kas yang tidak sehat atau ketergantungan berlebihan pada utang.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Non-Keuangan

Kinerja non-keuangan merujuk pada aspek yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Melalui analisis kinerja non-keuangan, perusahaan dapat mengukur tingkat keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Analisis ini menjadi faktor penting yang mendukung evaluasi kinerja perusahaan, karena dari analisis tersebut dapat diketahui sejauh mana perusahaan berhasil dalam aspek-aspek selain keuangan. Dalam analisis kinerja non-keuangan, perusahaan dapat menilai kualitas, tingkat kepuasan, serta pencapaian dalam berbagai bidang operasionalnya. (Adela Rahma Putri & Sartika Wulandari, 2021). Indikator non-keuangan yang paling umum digunakan oleh perusahaan antara lain meliputi tingkat kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, kompetensi atau kapabilitas karyawan, serta responsivitas proses internal. Berbagai ukuran non-keuangan ini mencerminkan aset intelektual dan tidak berwujud (intangible assets) yang dimiliki oleh perusahaan, dan berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif serta mendukung kinerja jangka panjang perusahaan (Pristiwati, 2022).

2.1.5 Konsep *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard (BSC) merupakan suatu pendekatan dalam manajemen strategi yang dikembangkan oleh *Drs. Robert Kaplan dan David Norton* pada awal tahun 1990-an. Istilah *Balanced Scorecard* terdiri dari dua kata, yaitu *balanced* yang berarti seimbang, dan *scorecard* yang berarti kartu skor atau alat pencatat kinerja. Kata *balanced* mencerminkan keseimbangan antara kinerja keuangan dan non-keuangan, kinerja jangka pendek dan jangka panjang, serta antara kinerja yang bersifat internal maupun eksternal. Sementara itu, *scorecard* merujuk pada alat yang digunakan untuk mencatat hasil pencapaian kinerja seseorang atau unit organisasi, sekaligus menjadi dasar dalam merencanakan target kinerja di masa yang akan datang (Surveyandini & Achadi, 2020 dalam (Sitanggang et al., 2023)). *Balanced Scorecard* merupakan sebuah alat pengendalian manajerial yang bersifat komunikatif dan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan nilai organisasi. Selain itu, *Balanced Scorecard* juga bertujuan membangun keseimbangan yang berkelanjutan di dalam organisasi, khususnya dalam perspektif jangka panjang (Borozan, 2022).

Balanced Scorecard (BSC) adalah suatu alat manajemen yang digunakan untuk menilai dan memantau kinerja organisasi secara menyeluruh, dengan mengintegrasikan pengukuran kinerja dari empat perspektif utama. Tujuannya adalah untuk memberikan pandangan yang seimbang terhadap keseluruhan kinerja perusahaan. Adapun menurut (Adri et al., 2024) keempat perspektif tersebut adalah:

Gambar 2. 1 Perspektif Balanced Scorecard



Sumber: (Adri et al., 2024)

1. Perspektif Keuangan (*Financial Perspective*)

Dalam perspektif ini, perusahaan mengevaluasi kinerjanya berdasarkan hasil keuangan yang dicapai melalui implementasi strategi. Indikator yang digunakan antara *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

- *Return on Assets (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2019), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimilikinya. ROA juga dapat diartikan sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan investasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

Rata-rata industri untuk *Return on Assets* (ROA) berada pada tingkat 30%. Semakin rendah nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin kurang optimal efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, apabila ROA perusahaan berada di bawah rata-rata industri, maka kondisi tersebut mencerminkan kinerja yang kurang baik dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

- *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas pemilik. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal sendiri secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik posisi keuangan pemilik perusahaan, yang mengindikasikan pengelolaan modal yang efektif (Kasmir, 2019).

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Rata-rata industri untuk *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 40%. Apabila perusahaan memiliki rasio ROE di atas rata-rata tersebut, maka hal ini mencerminkan

bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik, karena mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari modal sendiri yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika ROE perusahaan berada di bawah rata-rata industri, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga kondisi keuangannya dapat dikatakan kurang baik (Kasmir, 2020).

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

(Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit penjualan yang dilakukan.

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

Menurut Kasmir dalam (Oktariansyah, 2020), rata-rata industri untuk Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) berada pada angka 20%. Jika rasio NPM suatu perusahaan berada di bawah angka tersebut, maka kondisi perusahaan dapat dikategorikan kurang baik. Hal

ini menunjukkan kemungkinan adanya harga jual yang rendah, tingginya biaya operasional, atau kombinasi keduanya. Sebaliknya, apabila NPM perusahaan melampaui rata-rata industri, maka kondisi keuangan perusahaan dinilai baik karena menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya serta kemampuan menghasilkan laba bersih yang optimal dari pendapatan yang diperoleh.

- *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan dalam menghadapi liabilitas jangka pendek (Kasmir, 2019).

$$\text{CR} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

Apabila rata-rata industri untuk rasio lancar berada pada tingkat 200%, maka perusahaan yang memiliki rasio lancar di atas angka tersebut dapat dikategorikan berada dalam kondisi likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih

tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mendrofa et al., 2024).

- *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh kewajiban perusahaan terhadap modal sendiri, yang mencerminkan struktur permodalan serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan eksternal (Kasmir, 2019).

$$\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

2. Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*)

Perspektif ini menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Indikator yang digunakan meliputi tingkat kepuasan pelanggan, retensi pelanggan, pangsa pasar, serta jumlah keluhan pelanggan.

Menurut (Riski, 2024), skor pada perspektif pelanggan dihitung dengan membandingkan jumlah penerimaan kas dari pelanggan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya.

Dalam konteks ini, penerimaan kas digunakan sebagai representasi keberhasilan perusahaan dalam menjual produk atau jasa. Semakin tinggi jumlah kas yang diterima dari pelanggan, maka semakin baik pula nilai rasio yang

mencerminkan kinerja dari perspektif pelanggan. Perspektif pelanggan mempunyai dua kelompok pengukuran (Pristiwati, 2022), yaitu :

1. Pengukuran Pelanggan Inti (*Core Customer Measurement*)

Pengukuran ini menilai keberhasilan perusahaan dalam membangun dan mempertahankan basis pelanggannya melalui beberapa indikator utama:

- Pangsa Pasar (*Market Share*): Menggambarkan proporsi penjualan perusahaan dalam pasar tertentu, dapat diukur melalui jumlah pelanggan, volume penjualan, atau nilai transaksi.
- Retensi Pelanggan (*Customer Retention*): Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pelanggan yang sudah ada, biasanya diukur berdasarkan persentase pertumbuhan penjualan dari pelanggan lama.
- Akuisisi Pelanggan (*Customer Acquisition*): Mengukur keberhasilan perusahaan dalam menarik pelanggan baru, dilihat dari peningkatan jumlah pelanggan pada segmen pasar tertentu.
- Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*): Menggambarkan tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk/jasa perusahaan, berdasarkan indikator-indikator nilai yang ditawarkan.

2. Nilai Proposisi Pelanggan (*Customer Value Proposition*)

Proposisi nilai pelanggan mencerminkan apa yang ditawarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, yang terdiri dari tiga aspek utama:

- Produk/Jasa: Meliputi kualitas, harga, dan fitur produk/jasa sesuai harapan pelanggan.
- Hubungan Pelanggan: Mencakup responsivitas dan komitmen perusahaan dalam pelayanan dan pemenuhan kebutuhan pelanggan.
- Citra dan Reputasi: Nilai-nilai *intangible* yang membentuk persepsi positif terhadap perusahaan, biasanya dibangun melalui promosi dan citra merek.³

3. Perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process Perspective*)

Penilaian kinerja dalam perspektif ini dilakukan dengan mengukur efisiensi dan efektivitas proses bisnis internal yang penting untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mencapai tujuan keuangan. Indikator yang umum digunakan adalah siklus waktu produksi, kualitas produk, biaya operasional, serta inovasi proses. Secara umum, Kaplan dan Norton dalam (Pristiwati, 2022) membaginya menjadi 3 prinsip dasar, yaitu :

1) Proses Inovasi

Proses inovasi berkaitan dengan penciptaan nilai tambah bagi pelanggan melalui efisiensi dan efektivitas dalam proses inovasi yang dilakukan. Terdapat dua tipe pengukuran dalam proses inovasi:

- Pengukuran Proses Inovasi Penelitian Dasar: Fokus pada penelitian untuk inovasi produk atau jasa.
- Pengukuran Proses Pengembangan Produk: Fokus pada pengembangan produk baru berdasarkan inovasi yang ada.

2) Proses Operasi

Proses operasi melibatkan seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan mulai dari penerimaan pesanan pelanggan hingga pengiriman produk kepada pelanggan. Proses ini bertujuan untuk memastikan produk diterima oleh pelanggan secara efisien dan tepat waktu. Pengukuran kinerja berfokus pada efisiensi operasional dan kecepatan pengiriman produk.

3) Proses Pelayanan Purna Jual

Proses pelayanan purna jual mencakup layanan yang diberikan setelah transaksi penjualan, seperti penanganan garansi, perbaikan produk rusak, dan pemrosesan pembayaran. Pengukuran keberhasilan pelayanan purna jual dilakukan dengan mengukur kualitas, biaya, dan waktu yang dibutuhkan

untuk menyelesaikan keluhan pelanggan, serta seberapa cepat keluhan tersebut diselesaikan.

Menurut (Riski, 2024), menilai skor perspektif proses bisnis internal berdasarkan pencapaian laba operasional yang mencerminkan efisiensi dalam biaya penjualan dan biaya produksi.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning and Growth Perspective*)

Perspektif ini mengukur kemampuan organisasi dalam melakukan pengembangan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan di masa depan. Indikator yang digunakan mencakup tingkat kepuasan karyawan, pelatihan dan pengembangan, kemampuan teknologi, serta budaya organisasi.

Balanced Scorecard (BSC) memberikan manfaat strategis bagi perusahaan, di antaranya:

1. Meningkatkan komunikasi dan pemahaman strategi antar karyawan agar sejalan dengan tujuan perusahaan.
2. Menghubungkan indikator kinerja dengan strategi, sehingga pengukuran dilakukan dalam konteks yang relevan.
3. Memberikan pandangan menyeluruh tentang kinerja organisasi dari berbagai perspektif.
4. Meningkatkan akuntabilitas dengan target yang jelas dan tanggung jawab yang terukur.

Pengukuran perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dilakukan dengan mengkaji frekuensi penyelenggaraan program pelatihan bagi karyawan sebagai indikator peningkatan kapabilitas sumber daya manusia (Trisakti, 2025). Adapun pendapat lain menyebutkan, untuk mengukur perspektif pembelajaran dan pertumbuhan bisa dilakukan dengan membagi antara Laba Bersih (*Net income*) Perusahaan dengan jumlah karyawan yang ada pada Perusahaan tersebut (Riski, 2024).

Balanced Scorecard juga membantu perusahaan merencanakan dan mengevaluasi kinerja individu berdasarkan indikator yang seimbang (keuangan dan non-keuangan, jangka pendek dan panjang, internal dan eksternal). Dengan demikian, BSC menjadi alat manajemen strategis yang membantu organisasi fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang (Adri et al., 2024).

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2021), struktur adalah suatu model yang mempertimbangkan bagaimana hipotesis terhubung dengan berbagai elemen yang telah diakui sebagai masalah signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagai alat ukur kinerja pada perusahaan manufaktur, khususnya yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. BSC, yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992), merupakan metode

pengukuran kinerja yang melibatkan empat perspektif untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, BSC digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja perusahaan dari sudut pandang finansial, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. *Balanced Scorecard* tetap mempertahankan perspektif keuangan karena indikator keuangan berfungsi untuk merangkum dampak dari tindakan ekonomi yang telah dilakukan secara terukur. Perspektif pelanggan menggambarkan bagaimana perusahaan dilihat dari sudut pandang pelanggan, yang menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami harapan dan kebutuhan konsumennya. Perspektif proses bisnis internal mencakup seluruh proses utama yang meliputi inovasi, distribusi, pengelolaan produk cacat, serta sistem informasi, yang semuanya berperan dalam menyalurkan tujuan keuangan perusahaan dengan keinginan pelanggan. Sementara itu, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menyediakan pondasi yang diperlukan untuk mendukung pencapaian dari ketiga perspektif lainnya, dengan indikator seperti peningkatan kinerja dan kepuasan karyawan. Implementasi *Balanced Scorecard* diharapkan dapat menjadi alat manajerial yang efektif dalam mendorong pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan secara berkelanjutan.

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data yang diolah oleh penulis

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar, referensi, sekaligus pembandingan dalam penelitian ini. Adapun beberapa studi terdahulu yang membahas tentang *Balanced Scorecard* antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil
1	Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan <i>Balanced Scorecard</i> Pada Pt Alhas Jaya Group	(Rumangu et al., 2023)	Kualitatif Deskriptif	Metode <i>Balanced Scorecard</i> terbukti dapat mengukur kinerja Perusahaan PT Alhas Jaya Group secara baik.
2	Analisis Kinerja Perusahaan Berbasis Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i>	(Putri & Wirasedana, 2023)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kinerja PT. BPR Desa Sanur dinilai berada pada kategori cukup baik berdasarkan keempat perspektif <i>Balanced</i>

	(Studi Kasus Pada Pt. Bpr Desa Sanur)			<i>Scorecard</i> , dengan rata-rata skor sebesar 0,25.
3	Analisis <i>Balanced Scorecard</i> Mempengaruhi Kinerja Pdam Kota Palangka Raya	(Hartini, 2020)	Kualitatif	Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tingkat kepuasan karyawan, termasuk beban kerja dan gaji, valid dan reliabel.
4	Implementasi <i>Balanced Scorecard</i> sebagai Alat Manajemen Strategi dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan	(Husni, A dan Randi, 2024)	Kualitatif Deskriptif	BSC berpotensi menjadi alat manajerial yang efektif dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
5	Analisis Pengukuran Kinerja Untuk Mengevaluasi Perencanaan Strategis Dengan Menggunakan Balance <i>Scorecard</i>	(Tarigan & Sinaga, 2022)	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif <i>Balanced Scorecard</i> dapat menjadi acuan evaluasi strategi karena mampu menangkap dampak perubahan bisnis terhadap arah perusahaan ke depan.
6	Analisis <i>Balanced Scorecard</i> Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Toyota Astra Motor)	(Anggi Mayasari Lubis et al., 2022)	Kualitatif Deskriptif	Analisis menunjukkan bahwa kinerja PT Toyota Astra Motor cukup baik di seluruh perspektif <i>Balanced Scorecard</i> , mencakup keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, dengan hasil positif seperti ROI tinggi, kepuasan pelanggan dan karyawan, serta inovasi yang berkelanjutan.
7	Analisis <i>Balance Scorecard</i> Sebagai Alat Pengukuran	(Andika et al., 2021)	Kuantitatif	<i>Balanced scorecard</i> terbukti mampus menjadi alat untuk menghitung kinerja dari perusahaan x dan Berdasarkan hasil

	Kinerja Perusahaan X			perhitungan <i>Balanced Scorecard</i> , kinerja Perusahaan X tergolong kurang baik dan masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai target secara optima
8	Analisis <i>Balanced Scorecard</i> sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan di Bank BJB KCP Gatot Subroto	(Novitha Rani et al., 2022)	Kualitatif Deskriptif	Hasil analisis menunjukkan kinerja Bank BJB KCP Gatot Subroto cukup baik pada tiga perspektif dan cukup pada satu perspektif. <i>Balanced Scorecard</i> terbukti efektif dalam mengukur kinerja secara menyeluruh, mencakup aspek keuangan dan non-keuangan sebagai dasar perbaikan dan strategi ke depan.
9	Metode <i>Balanced Scorecard</i> (Bsc) Sebagai alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk	(Octavini et al., 2023)	Kuantitatif	Artikel ini menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan pada 2019–2020 cukup baik dibanding 2021. <i>Balanced Scorecard</i> dinilai efektif sebagai alat ukur kinerja secara menyeluruh
10	Penggunaan Metode <i>Balanced Scorecard</i> (BSC) untuk Pengukuran Kinerja pada UMKM XYZ	(Limbong, 2023)	Kuantitatif	Melalui metode <i>Balanced Scorecard</i> , UMKM roti dapat mengenali kelebihan dan kekurangan di berbagai aspek kinerjanya, serta melakukan perbaikan yang tepat. Pengukuran ini memberikan pemahaman penting bagi pemilik usaha untuk mengelola operasional secara lebih efisien dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021), desain penelitian adalah semua proses perencanaan dan penyusunan kerangka kerja untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti, dalam hal ini kinerja perusahaan berdasarkan empat perspektif *Balanced Scorecard* (BSC): keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Menurut (Azizah et al., 2023), pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dengan menggambarkan kondisi aktual subjek atau objek berdasarkan data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang objektif terhadap situasi yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka dan diolah menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengukur kinerja masing-masing perusahaan berdasarkan indikator BSC.

3.2 Konteks Penelitian

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional yang memberikan kontribusi cukup besar

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti pandemi COVID-19, inflasi, dan gangguan rantai pasok global, sektor ini tetap menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil. Kondisi tersebut mendorong perusahaan-perusahaan dalam industri ini untuk terus meningkatkan kinerja agar tetap kompetitif. Dalam upaya meningkatkan kinerja, perusahaan tidak hanya dapat mengandalkan indikator keuangan semata, melainkan juga perlu memperhatikan aspek non-keuangan yang turut menentukan keberhasilan jangka panjang. *Balanced Scorecard* (BSC), yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton, hadir sebagai alat ukur kinerja yang holistik karena mencakup empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan-perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024 dengan pendekatan *Balanced Scorecard*. Pemilihan periode tersebut mempertimbangkan perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi akibat pandemi serta fase pemulihan yang terjadi setelahnya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja perusahaan dari berbagai sudut pandang, sekaligus memberikan masukan yang berguna bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan strategis.

3.3 Waktu dan Tahap Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2025 hingga Juli 2025, adapun detail untuk waktu melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Matriks Waktu dan Tahap Penelitian*

No	Jenis Kegiatan	Jan				Apr				May				Jun				Jul			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Terima SK Pembimbing					■															
3	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Pembuatan Artikel													■	■	■	■				
6	Submit Artikel													■	■	■	■				
7	<i>Received</i> LOA															■	■				
8	Artikel <i>Published</i>																■				
9	Pengisian Google Form Jalur Publikasi																	■	■	■	■

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

3.4 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021), variabel merupakan komponen yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk diteliti dan dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, variabel yang digunakan mengacu pada empat perspektif dalam pendekatan *Balanced Scorecard*, yaitu:

1. Perspektif Keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam hal pencapaian profitabilitas dan tingkat efisiensi dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Melalui perspektif ini, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa efektif strategi bisnis yang diterapkan dalam menghasilkan keuntungan serta mengoptimalkan penggunaan dana dan aset secara berkelanjutan.
2. Perspektif Pelanggan merepresentasikan sejauh mana pelanggan merasa puas dan tetap setia terhadap produk atau layanan yang disediakan oleh perusahaan. Melalui perspektif ini, perusahaan dapat menilai persepsi, harapan, serta pengalaman pelanggan, yang pada akhirnya mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam membangun hubungan jangka panjang dan mempertahankan kepercayaan pasar terhadap merek atau jasa yang ditawarkan.
3. Perspektif Proses Bisnis Internal berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi proses operasional internal yang berperan dalam penciptaan nilai bagi pelanggan.
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan menilai kemampuan organisasi dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, melakukan inovasi, serta mendorong perbaikan berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

3.5 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel-variabel penelitian secara operasional, sehingga variabel tersebut dapat

diukur atau diamati secara konkret. Proses ini melibatkan penjabaran konsep-konsep abstrak menjadi indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur, sehingga memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian (Sugiyono, 2021).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Perspektif Keuangan	Perspektif keuangan yang menggambarkan konsekuensi tindakan ekonomi yang diambil dalam indikator keuangan	a. NPM b. ROA c. ROE d. CR e. DER
2	Perspektif Pelanggan	Perspektif pelanggan mendefinisikan pelanggan dan segmen pasar, dimana unit usaha akan bersaing	Tingkat perolehan pelanggan (penerimaan kas dari pelanggan). (Febriyanti & Sixpria, 2023)
3	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif proses bisnis internal melukiskan proses internal diperlukan untuk memberikan nilai bagi pelanggan dan pemilik	<i>Operating Profit</i> = Hasil penjualan dikurangi dengan Biaya Produksi (Riski, 2024)

4	Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	Pembelajaran dan pertumbuhan mencerminkan kemampuan organisasi untuk mendorong perbaikan dan pertumbuhan jangka panjang.	Laba bersih Perusahaan (<i>Net Income</i>) dibagi dengan jumlah karyawan yang ada. (Yeza Prisky1, Ahmad Sumarlan, SE., 2022)
5	Pengukuran Kinerja	Pengukuran kinerja merupakan proses evaluasi terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai perusahaan.	Range Kinerja = $\frac{\text{Pencapaian Tahun}(n) - \text{Pencapaian Tahun}(n-1)}{\text{Pencapaian Tahun}(n-1)} \times 100\%$ (Riski, 2024)

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

3.6 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah objek atau subjek, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik yang

melekat pada objek atau subjek tersebut. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 23 perusahaan selama periode tahun 2020 hingga 2024.

Tabel 3. 3 List Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Mayora Indah TBK	MYOR
5	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
6	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
7	PT Siantar Top Tbk	STTP
8	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
9	PT FKS Food Sejahtera	AISA
10	PT Campina Ice Ccream Industry Tbk	CAMP
11	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
12	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
13	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
14	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
15	PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
16	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
17	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
18	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
19	PT Prima Cakralawa Abadi Tbk	PCAR
20	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
21	PT Palma Serasih Tbk	PSGO
22	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
23	PT Sekar Laut Tbk	SKLT

Sumber : Web Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>)

b. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian atau subset dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diteliti dalam rangka mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi tentang populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2021), sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria sampel pada penelitian ini meliputi:

- Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2020-2024).
- Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan dan tahunan yang lengkap selama periode penelitian.
- Perusahaan yang memiliki data terkait indikator 4 perspektif *Balanced Scorecard* (Perspektif Keuangan (*Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*), perspektif pelanggan (data penerimaan kas dari pelanggan), perspektif proses internal bisnis (penjualan dan

biaya produksi), perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (net income dan data banyaknya jumlah karyawan).

- Perusahaan makanan dan minuman yang produknya memiliki brand awareness tinggi dan penetrasi pasar yang signifikan di tingkat nasional.

Tabel 3. 4 Kriteria Perusahaan Untuk Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria				Jumlah sampel
		1	2	3	4	
1	PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	√	-	-	-	-
2	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	√	√	√	√	1
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	√	√	√	√	2
4	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	√	√	√	√	3
5	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	√	√	√	√	4
6	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTI)	√	√	√	√	5
7	PT Siantar Top Tbk (STTP)	√	√	√	√	6
8	PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	√	√	√	-	-
9	PT FKS Food Sejahtera (AISA)	√	√	√	-	-
10	PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	√	√	√	√	7
11	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	√	√	√	-	-
12	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	√	√	√	-	-
13	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	√	√	√	-	-
14	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	√	√	√	√	8
15	PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	√	√	√	√	9
16	PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	√	√	√	-	-
17	PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	√	√	√	-	-
18	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	√	√	√	-	-
19	PT Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	√	√	√	-	-
20	PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	√	√	√	-	-
21	PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	√	√	√	-	-
22	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	√	√	√	-	-
23	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	√	√	√	-	-

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan uraian kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan proses seleksi secara cermat terhadap seluruh populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan, baik dari segi kelengkapan data maupun kesesuaian indikator dengan perspektif *Balanced Scorecard*. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 9 perusahaan, yang dianalisis selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Jumlah ini dianggap representatif untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam sub sektor tersebut secara komprehensif.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai lingkungan, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode (Sugiyono, 2021). Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2021), Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai dokumen yang telah tersedia, baik dalam bentuk tertulis, visual, maupun artefak lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa laporan, arsip, catatan resmi, gambar, atau hasil karya

tertentu yang memiliki nilai informasi dan relevansi terhadap objek penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data historis maupun administratif yang telah tercatat secara sistematis oleh individu atau lembaga terkait. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan adalah mengambil laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman melalui situs Bursa Efek Indonesia, yaitu <https://www.idx.co.id/id> dengan periode waktu dari 2020 sampai 2024.

b. Studi Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2021), studi kepustakaan berkaitan dengan penelitian dan referensi lain seperti buku, majalah, dan literatur. Meninjau dan memahami penelitian yang relevan dari berbagai sumber sangat membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Studi kepustakaan berguna untuk membandingkan berbagai studi sebelumnya, sehingga kesimpulan dapat ditarik dari deskripsi-deskripsi yang telah ada.

3.8 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian, dengan tujuan agar sampel tersebut dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi secara proporsional dan relevan. Menurut Sugiyono (2021), teknik pengambilan sampel dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu sampling probabilitas (probability sampling) dan sampling non-probabilitas (non-probability sampling).

- a. Sampling probabilitas memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Teknik ini umumnya digunakan apabila populasi diketahui secara pasti dan homogen.
- b. Sampling non-probabilitas, sebaliknya, tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau ketika informasi populasi tidak tersedia secara lengkap. Teknik ini bertujuan untuk memahami berbagai sifat atau karakteristik dari subjek yang dijadikan sampel, sehingga nantinya dapat dilakukan generalisasi terhadap elemen-elemen populasi tersebut.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil beberapa kriteria untuk dijadikan dasar dalam pemilihan sampling, Adapun kriteria pemilihan sample tersebut mencakup:

- Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian (2020-2024).
- Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan dan tahunan yang lengkap selama periode penelitian.
- Perusahaan yang memiliki data terkait indikator 4 perspektif *Balanced Scorecard* (Perspektif Keuangan (*Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*), perspektif pelanggan (data penerimaan kas dari pelanggan),

perspektif proses internal bisnis (penjualan dan biaya produksi), perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (net income dan data banyaknya jumlah karyawan).

- Perusahaan makanan dan minuman yang produknya memiliki brand awareness tinggi dan penetrasi pasar yang signifikan di tingkat nasional.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mengelola, menginterpretasi, dan menyajikan data guna memberikan gambaran objektif terhadap permasalahan yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan akuntansi dengan metode *Balanced Scorecard*, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perspektif Keuangan: Menghitung kinerja keuangan menggunakan rasio NPM, ROA, ROE, CR, dan DER.

- a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, dengan margin laba bersih dihitung dari perbandingan laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan (Atul et al., 2022). Di mana nilai NPM yang baik berada di angka 20%

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

b. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan, rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian. Kasmir dalam (Rukman, 2024), di mana nilai ROA yang baik berada di atas 30%, sedangkan di bawah angka tersebut dianggap kurang baik.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

c. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri. Standar rata-rata ROE yang baik adalah 40% (Nur Aini et al., 2024)

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

d. *Current Ratio*

Menurut (Oktariansyah, 2020), rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Standard industry untuk current rasio sebesar 2 kali atau 200%.

$$\text{CR} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

e. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara dana dari kreditor dan modal pemilik, serta menggambarkan

seberapa besar modal sendiri dijadikan jaminan untuk utang. Menurut Kasmir dalam (Ayu Andrianie et al., 2023), rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam industri adalah sebesar 81%.

$$\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

2. Perspektif Pelanggan: Menilai tingkat akuisisi pelanggan melalui penerimaan kas dari pelanggan setiap tahunnya.

$$\text{Perspektif Pelanggan} = \text{Penerimaan kas pelanggan setiap tahun}$$

3. Perspektif Proses Bisnis Internal: Mengukur efisiensi operasional bisnis Perusahaan dari jumlah laba usaha (*operating profit*) setiap tahunnya.

$$\text{Proses Internal Bisnis} = \text{Laba Usaha (Operating Profit) setiap tahun}$$

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan: Menilai investasi SDM berdasarkan jumlah laba bersih Perusahaan tersebut dibagi dengan jumlah karyawan yang ada.

$$\text{Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Karyawan}$$

5. Setelah seluruh skor perspektif diperoleh, dilakukan perhitungan total skor *Balanced Scorecard* untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh, yang kemudian dipetakan dalam kuadran penilaian dan dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan. Kinerja keuangan suatu Perusahaan dapat dihitung dari ambang batas rata-rata standar industri.

Tabel 3. 5 Range Standard Industri Rasio Keuangan

Rasio	Standard Industri
Net Profit Margin	20%
Return On Assets	30%
Return On Equity	40%
Current Ratio	2 kali
Debt to Equity Ratio	0,90 atau 90%

Sumber : (Kasmir, 2019)

Sedangkan, menurut (Riski, 2024), untuk mengukur kinerja suatu Perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$\text{Range Kinerja} = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{Pencapaian tahun } n-1}{\text{Pencapaian tahun } n-1} \times 100$$

Berikut penentuan rata-rata *score* berdasarkan hasil pengukuran kinerja :

Tabel 3. 6 Range pengukuran score kinerja

Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja
<0%	D	1	Tidak Baik
0% - 50%	C	2	Cukup Baik
51% - 100%	B	3	Baik
>100%	A	4	Sangat Baik

Sumber : (Riski, 2024)

3.10 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2021), metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya, agar dapat dipahami dan dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data dapat dilakukan melalui analisis statistik, baik statistik deskriptif

(untuk menggambarkan data) maupun statistik inferensial (untuk menguji hipotesis).

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif: untuk menggambarkan data kuantitatif secara ringkas dan jelas.
2. Penilaian Kinerja: dengan memberikan skor atau klasifikasi terhadap masing-masing indikator BSC, untuk menilai tingkat pencapaian kinerja perusahaan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

Penelitian ini melibatkan 9 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu selama 5 tahun yaitu 2020-2024. Perusahaan yang dipilih ini melalui kriteria untuk pengambilan sample yang diantaranya perusahaan sub sector makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian (2020-2024), perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan dan tahunan yang lengkap selama periode penelitian, perusahaan yang memiliki data terkait indikator 4 perspektif *Balanced Scorecard* (Keuangan (ROE, ROA, NPM, CR, DER), Pelanggan (data penerimaan kas dari pelanggan), proses internal bisnis (penjualan dan biaya produksi) pembelajaran dan pertumbuhan (net income dan data banyaknya jumlah karyawan), serta perusahaan makanan dan minuman yang produknya memiliki brand awareness tinggi dan penetrasi pasar yang signifikan di tingkat nasional.

Perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan kriteria itu adalah PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company

Tbk (ULTJ), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), dan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND).

Berikut profil singkat dari 9 perusahaan terkait yang diambil dari web resmi Bursa Efek Indonesia.

- PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan produk makanan dan minuman. Perusahaan didirikan pada tahun 1994 di Indonesia dengan nama awal PT Garuda Putra Putri Jaya. Seiring dengan perkembangan bisnisnya, pada tahun 2000, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Tudung Putra Putri Jaya dan PT Garudafood Jaya, serta mengubah nama menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya. Kemudian, pada tahun 2017, Perusahaan juga menggabungkan PT Garudafood Beverage Jaya (GFBJ) ke dalam entitasnya, di mana Perusahaan bertindak sebagai pihak yang menerima penggabungan dan meneruskan kegiatan usaha GFBJ.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha mencakup produksi dan distribusi berbagai jenis makanan dan minuman, termasuk namun tidak terbatas pada produk biskuit, roti, makanan ringan (seperti kacang atom, kacang sukro, kacang asin, dan produk olahan dari kacang-kacangan lainnya), makanan berbahan dasar kedelai (kecuali kecap dan tempe), aneka

keripik dan peyek, produk berbasis coklat (baik dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, serta produk olahan susu dan minuman non alkohol, termasuk produk jamu. Selain kegiatan utama tersebut, Perusahaan juga melakukan kegiatan usaha penunjang seperti persewaan properti berupa bangunan dan ruang kantor, perdagangan besar makanan dan minuman, serta kegiatan pertanian untuk komoditas kacang tanah dan jagung. Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki empat fasilitas produksi yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, yaitu dua pabrik di Kabupaten Pati, Jawa Tengah (berlokasi di Jl. Raya Pati Juwana Km. 2,3 dan Jl. Kembang Joyo No. 100), satu pabrik di Driyorejo, Gresik, Jawa Timur (Jl. Raya Krikilan Km. 28), serta satu pabrik di Kawasan Industri Rancaekek, Sumedang, Jawa Barat (Jl. Rancaekek Km. 24,5, Desa Mangunarga).

- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berasal dari unit bisnis Consumer Branded Product (CBP) milik perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”), yang memulai produksi mie instan pada tahun 1982. Seiring perkembangan bisnis, pada tahun 1985 Grup CBP memperluas kegiatan usahanya ke sektor nutrisi dan makanan khusus, dan pada tahun 1990 mulai memasuki segmen makanan ringan. Selanjutnya, pada tahun 1991, kegiatan usaha di bidang penyedap makanan mulai dikembangkan.

Ekspansi terus dilakukan, termasuk dengan masuknya Indofood ke

sektor produk olahan susu (dairy) pada tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., pemegang saham mayoritas PT Indolakto. Restrukturisasi kegiatan usaha Grup CBP dilakukan pada tahun 2009, yang menghasilkan pembentukan entitas tersendiri bernama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sejak saat itu, ICBP menjadi entitas terpisah yang mengelola seluruh kegiatan usaha produk konsumen bermerek milik Grup CBP. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terus mengembangkan bisnisnya dan memperkuat posisi kepemimpinan di berbagai segmen industri makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan ini memiliki kegiatan usaha yang terdiversifikasi, mencakup kategori produk mi instan, produk susu (dairy), makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain produk makanan dan minuman, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha di bidang pengemasan, yang memproduksi kemasan fleksibel maupun karton untuk kebutuhan internal. Dengan lebih dari 30 merek produk unggulan, ICBP menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai usia dan segmen pasar. Banyak dari merek-merek tersebut, seperti Indomie, memiliki pangsa pasar yang signifikan dan menjadi pemimpin pasar di Indonesia, serta telah memperoleh kepercayaan dan loyalitas tinggi dari konsumen selama bertahun-tahun. Indomie bahkan telah berkembang menjadi merek mi instan dengan kehadiran pasar yang kuat di berbagai negara.

- PT Mayora Indah Tbk PT Mayora Indah Tbk (selanjutnya disebut

“Perseroan”) merupakan salah satu perusahaan produsen barang konsumen yang bergerak di sektor makanan dan minuman cepat saji (Fast Moving Consumer Goods/FMCG). Perseroan didirikan pada tahun 1977 dengan lokasi pabrik pertama di Tangerang, dan pada awalnya berfokus pada pasar domestik khususnya wilayah Jakarta dan sekitarnya. Seiring dengan peningkatan kapasitas produksi dan permintaan pasar, Perseroan berhasil memperluas jangkauan distribusinya ke seluruh wilayah Indonesia.

Pada tahun 1990, Perseroan resmi menjadi perusahaan terbuka melalui Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia, dengan orientasi pasar yang meluas ke kawasan ASEAN. Selanjutnya, Perseroan terus memperluas jangkauan pasar internasionalnya ke berbagai negara di Asia dan saat ini telah berhasil mengeksport produk-produknya ke lebih dari lima benua. Salah satu pencapaian global yang menonjol adalah keberadaan produk kembang gula Kopiko milik Perseroan yang dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional pada tahun 2017.

Sebagai salah satu perusahaan FMCG ternama di Indonesia, PT Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai produsen makanan berkualitas tinggi. Reputasi ini didukung oleh berbagai penghargaan yang telah diraih, antara lain: “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari Majalah SWA, “Top 100 Public Listed Companies” dari Majalah

Investor Indonesia, serta “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, Perseroan juga memperoleh penghargaan “Best Listed Company” dari Berita Satu dan “Indonesia’s Corporate Secretary Award” serta “Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector” dari Warta Ekonomi.

Dengan capaian tersebut, PT Mayora Indah Tbk telah memperkuat posisinya sebagai perusahaan publik yang kompetitif di pasar domestik maupun global, serta berkomitmen dalam menghasilkan produk-produk yang inovatif dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai segmen.

- PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, yang dikenal luas melalui merek dagangnya Sari Roti, merupakan produsen roti terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1995. Perusahaan ini memulai operasionalnya dengan mendirikan pabrik pertama di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat, dan sejak itu terus berkembang pesat melalui ekspansi pabrik ke berbagai wilayah strategis di Indonesia. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dengan kode emiten ROTI, perusahaan ini memperluas jangkauan pasarnya secara nasional dan internasional, termasuk membangun pabrik di Filipina. Produk utamanya mencakup roti tawar, roti manis, dan kue dengan standar kualitas tinggi yang telah tersertifikasi halal, ISO, dan HACCP. Dengan visi untuk menjadi produsen roti terbesar di Indonesia dan misi menghadirkan produk halal, higienis, berkualitas,

serta terjangkau, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berkomitmen menyediakan makanan praktis untuk berbagai segmen masyarakat.

- PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan pelopor dalam industri makanan dan minuman di Indonesia yang didirikan pada 1960-an oleh Achmad Prawirawidjaja. Berawal sebagai produsen susu skala kecil, perusahaan ini berkembang menjadi produsen multinasional dengan berbagai lini produk berkualitas tinggi. Salah satu pencapaian pentingnya adalah penggunaan teknologi UHT dan kemasan aseptik sejak pertengahan 1970-an, yang memperkuat posisinya sebagai pemimpin pasar minuman UHT di Indonesia. Produk unggulan seperti Ultra Milk, Buavita, dan Teh Kotak menjadi simbol inovasi perusahaan yang terus beradaptasi dengan dinamika pasar. Selain memproduksi produknya sendiri, Ultrajaya juga menjalin kerja sama dengan mitra global, seperti Kraft dan Unilever, serta memperluas distribusi dan produksinya melalui pabrik utama di Bandung Barat dan pengembangan pabrik baru di Cibitung. Fokus utama perusahaan saat ini mencakup industri pengolahan dan perdagangan besar, terutama untuk produk minuman seperti susu cair, teh, minuman kesehatan, serta produk makanan seperti susu bubuk dan susu kental manis.
- PT Siantar Top Tbk adalah perusahaan makanan ringan asal Indonesia yang didirikan oleh Shindo Sumidomo pada tahun 1972 di Sidoarjo, Jawa Timur. Awalnya beroperasi secara sederhana sebagai industri rumahan, perusahaan ini berkembang pesat dan mulai membangun

pabrik modern pada 1987. Siantar Top resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996 dengan kode emiten STTP. Kantor pusat perusahaan terletak di Jl. Tambak Sawah No. 21–23, Waru, Sidoarjo. Bidang usaha utama PT Siantar Top Tbk adalah produksi dan distribusi berbagai jenis makanan ringan, antara lain mi instan (seperti Mie Gemez dan Spix), biskuit (seperti Goriorio dan GO! Malkist), wafer (seperti Wafer Superman), permen (seperti Tovie dan XUXU), serta kopi kemasan. Untuk menunjang distribusi nasional, perusahaan mendirikan pabrik tambahan di Medan, Bekasi, dan Makassar. Tak hanya di dalam negeri, Siantar Top juga melakukan ekspansi ke pasar internasional, termasuk Tiongkok. Dengan mengutamakan inovasi dan standar mutu tinggi, perusahaan telah meraih sertifikasi internasional seperti ISO 9001 dan ISO 22000, serta berbagai penghargaan atas produk-produknya.

- PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah salah satu perusahaan produsen es krim ternama di Indonesia yang berdiri pada 22 Juli 1972 atas inisiatif Darmo Hadipranoto dan istrinya. Usaha ini mulanya berbentuk industri rumahan dengan nama CV Pranoto dan berlokasi di Jalan Gembong Sawah, Surabaya. Campina kemudian memindahkan fasilitas produksinya ke kawasan industri Rungkut, Surabaya, pada tahun 1984 dan terus beroperasi di lokasi tersebut hingga kini. Perubahan status perusahaan menjadi perseroan terbatas dilakukan pada 1994, disertai perubahan nama menjadi PT Campina Ice Cream Industry.

Kantor pusat perusahaan kini beralamat di Jl. Rungkut Industri II No. 15–17, Surabaya, Jawa Timur.

Kegiatan utama Campina adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis es krim, seperti es krim dalam bentuk stik, cup, cone, family pack, dan es krim curah. Beberapa produk populernya antara lain Concerto, Tropicana, Hula-Hula, dan LuVe Litee. Campina juga mengembangkan layanan penjualan seperti Campina Scoop Counter (CSC) yang berkonsep semi-waralaba, serta layanan pengantaran es krim langsung ke rumah konsumen. Sebagai bentuk kedekatan dengan pelanggan, perusahaan juga aktif mengadakan berbagai kegiatan promosi dan edukasi. Campina terus mengedepankan inovasi produk dan menjaga kualitas serta keamanan pangan, disertai upaya untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dalam operasionalnya.

- PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan produsen minuman berbasis malt yang telah berdiri sejak tahun 1932. Awalnya bernama Archipel Brouwerij NV dan didirikan oleh perusahaan asal Jerman, perusahaan ini kemudian diambil alih oleh pemilik Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mengalami transformasi dan pada tahun 1970 secara resmi menjadi PT Delta Djakarta Tbk. Perusahaan ini melantai di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1984, menjadikannya salah satu perusahaan minuman yang pertama kali tercatat di bursa saham Indonesia.

Kantor pusat dan fasilitas produksinya berada di Jl. Inspeksi Tarum

Barat, Tambun, Bekasi Timur, Jawa Barat. Fokus utama kegiatan usaha PT Delta Djakarta adalah memproduksi dan mendistribusikan berbagai jenis bir, baik pilsner maupun stout. Beberapa produk unggulannya mencakup merek-merek ternama seperti Anker Beer, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, dan Kuda Putih. Selain melayani pasar domestik, Delta Djakarta juga mengekspor bir bermerek Batavia Beer ke beberapa negara di Asia Tenggara seperti Thailand dan Vietnam.

Dalam hal kepemilikan saham, mayoritas dikendalikan oleh San Miguel Malaysia (L) Private Limited, anak perusahaan dari konglomerat Filipina San Miguel Corporation, sebesar 58,33%. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga memiliki kepemilikan signifikan yakni 26,25%, sedangkan sisanya dimiliki oleh publik. Dengan pengalaman lebih dari 90 tahun, PT Delta Djakarta Tbk terus berupaya mempertahankan reputasinya sebagai produsen minuman berkualitas tinggi dan menjadi salah satu pemain penting di industri bir Indonesia.

- PT Diamond Food Indonesia Tbk merupakan perusahaan nasional yang bergerak di bidang makanan dan minuman, dengan sejarah awal sebagai produsen es krim melalui PT Diamond Cold Storage sejak tahun 1974. Perusahaan ini resmi berdiri pada tanggal 3 Februari 1995 dengan nama awal PT Jayamurni Tritunggal, lalu berganti nama menjadi PT Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2016. Kantor pusatnya terletak di TCC Batavia Tower One, Lantai 15, Unit 03 & 05, Jl. KH Mas Mansyur Kav.

126, Jakarta Pusat.

Diamond Food Indonesia menjalankan kegiatan usaha di sektor manufaktur dan distribusi, dengan empat fasilitas produksi yang tersebar di wilayah Bekasi dan Cimahi. Perusahaan juga memiliki jaringan distribusi nasional yang luas dengan 23 titik distribusi. Produk yang ditawarkan mencakup berbagai kategori, mulai dari susu, es krim, jus, yogurt, daging, makanan laut, sayuran, hingga bahan makanan sehari-hari dan produk bakery. Merek-merek lokal andalan perusahaan termasuk Diamond Ice Cream, Diamond Milk, Biokul, dan Jungle Juice, serta mereka juga menjadi distributor resmi untuk berbagai produk global seperti Kinder Joy, Nutella, Hershey's, Tic Tac, dan V-Soy. Melalui inovasi berkelanjutan dan ekspansi produk, PT Diamond Food Indonesia Tbk terus berupaya menjadi pemain utama di industri makanan dan minuman nasional.

4.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan data laporan keuangan dari sembilan perusahaan makanan dan minuman yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), dan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan

2024 menggunakan metode *Balance Scorecard* untuk menilai atau mengukur kinerja suatu perusahaan setiap periodenya.

4.2.1 Perspektif Keuangan

Tabel 4. 1 Penyajian Data Perspektif Keuangan (Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2020-2024)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 2.321.804	Rp 6.670.944	Rp 1.314.344	Rp 3.702.405	Rp 2.968.539	Rp 7.711.335	Rp 259.412
2021	Rp 2.613.436	Rp 6.766.602	Rp 1.771.340	Rp 3.724.366	Rp 3.042.236	Rp 8.799.580	Rp 424.827
2022	Rp 3.194.327	Rp 7.327.372	Rp 1.835.097	Rp 3.975.927	Rp 3.351.445	Rp 10.510.943	Rp 425.208
2023	Rp 3.325.305	Rp 7.427.708	Rp 1.872.542	Rp 3.518.497	Rp 3.909.211	Rp 10.543.573	Rp 580.413
2024	Rp 3.629.900	Rp 8.431.727	Rp 2.652.170	Rp 4.425.890	Rp 4.005.837	Rp 12.235.369	Rp 624.471
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 20.716.223	Rp103.502.626	Rp 9.176.164	Rp 52.842.783	Rp 50.659.843	Rp 46.641.048	Rp 6.586.907
2021	Rp 33.997.637	Rp118.015.311	Rp 18.896.133	Rp 63.074.704	Rp 54.940.607	Rp 56.803.733	Rp 6.399.431
2022	Rp 31.070.365	Rp115.305.536	Rp 10.033.935	Rp 57.832.529	Rp 57.473.007	Rp 64.797.516	Rp 4.587.367
2023	Rp 36.773.465	Rp119.267.076	Rp 10.464.225	Rp 57.163.043	Rp119.267.076	Rp 67.909.901	Rp 6.990.572
2024	Rp 44.667.549	Rp126.040.905	Rp 10.924.773	Rp 58.997.020	Rp126.040.905	Rp 72.597.188	Rp 7.079.369
PT Mayora Indah Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 12.836.729	Rp 19.777.501	Rp 3.475.324	Rp 8.506.032	Rp 11.271.468	Rp 24.476.954	Rp 2.060.632
2021	Rp 12.969.784	Rp 19.917.653	Rp 5.570.773	Rp 8.557.622	Rp 11.360.031	Rp 27.904.558	Rp 1.186.599
2022	Rp 14.772.633	Rp 22.276.161	Rp 5.036.627	Rp 9.441.467	Rp 12.276.161	Rp 30.669.406	Rp 1.942.230
2023	Rp 14.738.922	Rp 23.870.405	Rp 4.013.201	Rp 8.588.316	Rp 15.282.089	Rp 31.485.008	Rp 3.193.816
2024	Rp 19.600.915	Rp 29.728.782	Rp 7.383.111	Rp 12.626.354	Rp 17.102.428	Rp 36.072.949	Rp 3.000.372
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 1.549.617	Rp 4.452.167	Rp 404.567	Rp 1.205.570	Rp 3.246.597	Rp 3.212.035	Rp 215.051
2021	Rp 1.282.057	Rp 4.191.284	Rp 483.213	Rp 1.321.693	Rp 2.869.591	Rp 3.287.623	Rp 283.604
2022	Rp 1.285.672	Rp 4.130.322	Rp 612.418	Rp 1.449.163	Rp 2.681.159	Rp 3.935.182	Rp 432.220
2023	Rp 1.164.941	Rp 3.943.518	Rp 669.095	Rp 1.550.087	Rp 2.393.432	Rp 3.820.533	Rp 333.291
2024	Rp 1.044.137	Rp 3.746.347	Rp 610.720	Rp 1.438.192	Rp 2.308.155	Rp 3.932.170	Rp 362.566
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company TBK (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 5.593.421	Rp 8.754.116	Rp 2.327.339	Rp 3.972.379	Rp 4.781.737	Rp 5.967.362	Rp 1.099.696
2021	Rp 4.844.821	Rp 7.406.856	Rp 1.556.539	Rp 2.268.730	Rp 5.138.126	Rp 6.616.642	Rp 1.271.638
2022	Rp 4.618.390	Rp 7.376.375	Rp 1.456.898	Rp 1.553.696	Rp 5.822.679	Rp 7.656.252	Rp 960.786
2023	Rp 4.411.475	Rp 7.523.956	Rp 713.393	Rp 836.988	Rp 6.686.968	Rp 8.302.741	Rp 1.169.212
2024	Rp 4.869.748	Rp 8.461.365	Rp 902.814	Rp 1.034.447	Rp 7.426.918	Rp 8.874.202	Rp 1.136.624
PT Siantar Top Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 1.505.873	Rp 3.448.995	Rp 626.131	Rp 775.697	Rp 2.673.298	Rp 3.846.300	Rp 628.563
2021	Rp 1.979.855	Rp 3.919.244	Rp 475.372	Rp 618.395	Rp 3.300.849	Rp 4.241.857	Rp 617.506
2022	Rp 2.575.390	Rp 4.590.738	Rp 530.694	Rp 662.339	Rp 3.928.399	Rp 4.931.554	Rp 624.477
2023	Rp 3.495.988	Rp 5.482.235	Rp 502.707	Rp 634.723	Rp 4.847.511	Rp 4.767.207	Rp 917.690
2024	Rp 4.771.693	Rp 6.762.107	Rp 501.674	Rp 616.035	Rp 6.146.072	Rp 4.959.940	Rp 1.314.328

PT Campina Ice Cream Industry Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 751.790	Rp 1.086.874	Rp 56.665	Rp 113.330	Rp 961.712	Rp 956.634	Rp 44.046
2021	Rp 856.199	Rp 1.146.236	Rp 64.332	Rp 119.786	Rp 1.026.449	Rp 1.019.134	Rp 99.279
2022	Rp 772.686	Rp 1.074.777	Rp 72.412	Rp 133.323	Rp 941.454	Rp 1.129.361	Rp 121.257
2023	Rp 501.887	Rp 1.088.726	Rp 78.024	Rp 136.087	Rp 952.639	Rp 1.135.790	Rp 127.426
2024	Rp 472.553	Rp 1.083.174	Rp 93.605	Rp 148.194	Rp 934.979	Rp 1.158.490	Rp 97.110
PT Delta Djakarta Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 1.103.832	Rp 1.225.581	Rp 147.208	Rp 205.682	Rp 1.019.899	Rp 546.336	Rp 124.038
2021	Rp 1.174.393	Rp 1.308.722	Rp 244.207	Rp 298.548	Rp 1.010.174	Rp 681.206	Rp 188.050
2022	Rp 1.165.413	Rp 1.307.186	Rp 255.354	Rp 306.411	Rp 1.000.776	Rp 778.744	Rp 230.210
2023	Rp 1.060.255	Rp 1.208.050	Rp 216.736	Rp 273.636	Rp 934.414	Rp 736.839	Rp 199.094
2024	Rp 959.223	Rp 1.118.177	Rp 206.922	Rp 268.273	Rp 849.904	Rp 646.764	Rp 142.275
PT Diamond Food Indonesia Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 3.584.233	Rp 5.680.638	Rp 822.493	Rp 1.025.042	Rp 4.655.596	Rp 6.110.155	Rp 200.434
2021	Rp 3.965.274	Rp 6.297.287	Rp 1.106.492	Rp 1.277.906	Rp 5.019.381	Rp 6.973.718	Rp 346.507
2022	Rp 4.275.936	Rp 6.878.297	Rp 1.312.391	Rp 1.467.035	Rp 5.411.262	Rp 8.461.768	Rp 377.895
2023	Rp 4.138.435	Rp 7.166.880	Rp 1.163.284	Rp 1.335.148	Rp 5.831.732	Rp 9.239.926	Rp 311.183
2024	Rp 4.093.484	Rp 7.454.096	Rp 1.059.189	Rp 1.249.645	Rp 6.204.451	Rp 9.811.549	Rp 363.944

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan di Web resmi Bursa Efek Indonesia

Analisis dilakukan dengan menelaah informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang terdiri atas total aset lancar, total aset, liabilitas jangka pendek, total liabilitas, total ekuitas, penjualan, dan laba atau rugi bersih. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini mencakup delapan emiten utama dalam subsektor ini, yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, dan PT Diamond Food Indonesia Tbk. Pemilihan kesembilan perusahaan tersebut didasarkan atas konsistensi publikasi laporan keuangan, kelengkapan data selama lima tahun, serta representasi yang memadai terhadap dinamika industri makanan dan minuman nasional.

Secara umum, mayoritas perusahaan subsektor makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan keuangan yang positif selama 2020–2024. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menjadi perusahaan dengan skala terbesar, dengan total aset naik dari Rp103,50 triliun pada 2020 menjadi Rp119,27 triliun di 2024. Penjualan dan laba bersih perusahaan ini juga tumbuh stabil, mencerminkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan operasional. Sebaliknya, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan kinerja yang fluktuatif, terutama dalam laba bersih—yang sempat mencapai Rp677,41 miliar di 2023, namun turun menjadi Rp429,69 miliar di 2024—meskipun total aset naik dari Rp6,69 triliun menjadi Rp8,43 triliun. PT Mayora Indah Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mencatatkan pertumbuhan yang stabil baik dari sisi aset, penjualan, maupun laba. Mayora, misalnya, meningkatkan laba dari Rp1,22 triliun (2020) menjadi Rp3,00 triliun (2024). PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk juga mengalami kenaikan laba dari Rp808,27 miliar menjadi Rp1,13 triliun, menunjukkan efisiensi penggunaan aset meskipun pertumbuhannya lebih moderat. PT Siantar Top Tbk mencatat peningkatan signifikan dari Rp628,56 miliar menjadi Rp1,314 triliun dalam lima tahun, memperlihatkan lonjakan profitabilitas. Sementara itu, perusahaan menengah seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk juga menunjukkan pertumbuhan stabil. Campina berhasil menaikkan laba dari Rp44,04 miliar ke Rp97,16 miliar, sedangkan Delta Djakarta tumbuh dari Rp89,58 miliar menjadi Rp142,49 miliar. PT

Diamond Food Indonesia Tbk menunjukkan pertumbuhan aset dari Rp5,68 triliun (2020) menjadi Rp7,33 triliun (2024), dengan laba tertinggi Rp688,07 miliar pada 2023 sebelum turun menjadi Rp578,25 miliar di 2024. Secara keseluruhan, Indofood CBP mendominasi sektor ini dari sisi aset, penjualan, dan laba, diikuti oleh Mayora dan Garudafood. Sementara perusahaan skala lebih kecil tetap menunjukkan kinerja efisien, menandakan bahwa keberhasilan keuangan lebih ditentukan oleh efektivitas manajemen dan strategi daripada ukuran perusahaan. Analisis pada perspektif keuangan dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2020 sampai 2024 dengan menggunakan perhitungan kinerja yaitu Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Rasio Lancar (*Current Ratio*), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4. 2 Penyajian Data Perspektif Keuangan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

Kode	Rasio Profitabilitas (NPM) %					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	3,18%	5,60%	4,96%	5,70%	5,62%	20%
ICBP	14,10%	11,30%	7,10%	10,30%	9,75%	
MYOR	9,00%	4,00%	6,00%	10,00%	9,00%	
ROTI	7,10%	8,60%	11,00%	8,70%	9,21%	
ULTJ	18,60%	19,30%	12,60%	14,29%	13,00%	
STTP	16,34%	14,56%	12,66%	19,25%	26,50%	
CAMP	4,60%	9,80%	10,74%	11,22%	8,39%	
DLTA	22,70%	27,61%	29,56%	27,02%	22,01%	
DMND	3,38%	5,04%	4,52%	3,45%	3,71%	

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Analisis kinerja keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024 dilakukan melalui analisis rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Rasio ini menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh. Menurut Kasmir dalam (Lase et al., 2022), semakin tinggi nilai NPM, maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatannya untuk menghasilkan keuntungan, yang menandakan kondisi keuangan yang sehat dan stabil. Kasmir dalam (Oktariansyah, 2020) juga menyebutkan jika standard industri untuk rasio *Net Profit Margin* sendiri ialah sebesar 20%.

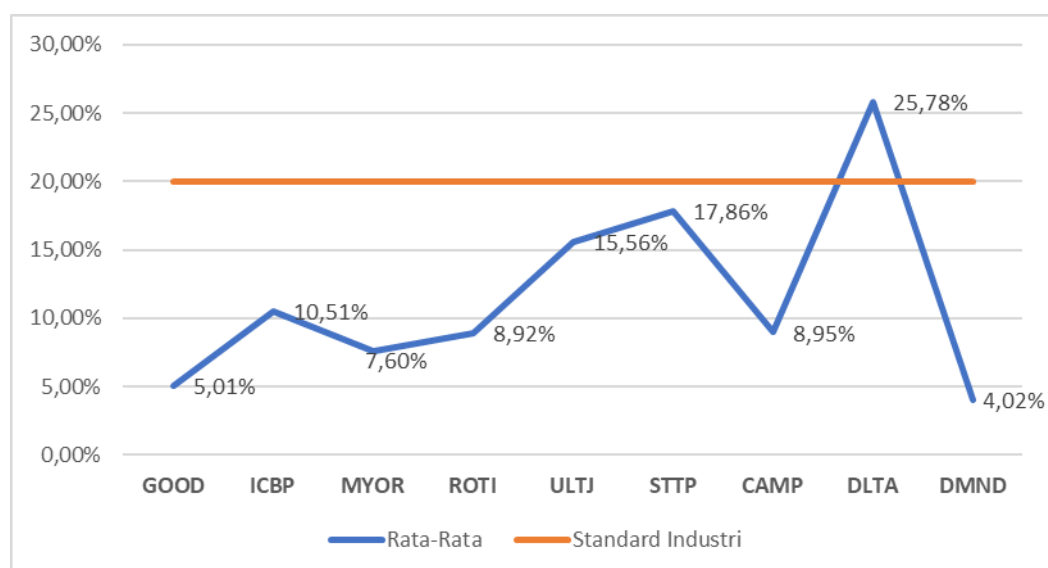
Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sembilan perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk membandingkan nilai rasio NPM masing-masing perusahaan terhadap standar industri tersebut guna mengetahui seberapa besar efisiensi kinerja keuangan masing-masing entitas bisnis dalam menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2020, perusahaan ini mencatatkan NPM sebesar 22,70%, yang kemudian terus mengalami peningkatan menjadi 29,56% pada tahun 2022, sebelum sedikit menurun menjadi 22,01% pada tahun 2024. Konsistensi kinerja tersebut menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitas usaha secara efisien dan efektif, baik dari sisi pengendalian biaya operasional maupun optimalisasi pendapatan.

Kemampuan mempertahankan margin keuntungan yang tinggi ini menjadikan DLTA sebagai perusahaan yang paling kompetitif dalam aspek profitabilitas di antara perusahaan-perusahaan sejenis. Berbeda dengan DLTA, PT Siantar Top Tbk (STTP) menunjukkan tren peningkatan profitabilitas yang signifikan, terutama pada dua tahun terakhir periode analisis. Meskipun pada tahun 2020 dan 2021 nilai NPM perusahaan ini masih berada di bawah standar industri, yakni masing-masing sebesar 16,34% dan 14,56%, pada tahun 2023 dan 2024 terjadi lonjakan yang cukup tajam. Pada tahun 2023, NPM perusahaan meningkat menjadi 19,25%, dan pada tahun 2024 bahkan mencapai 26,50%, melebihi standar industri. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi operasional yang substansial serta perbaikan dalam strategi pengelolaan biaya dan pendapatan, yang mungkin disebabkan oleh diversifikasi produk, peningkatan kapasitas produksi, atau kebijakan harga yang lebih efektif. Sementara itu, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mencatatkan nilai NPM yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, meskipun belum sepenuhnya mencapai standar industri. Pada tahun 2021, perusahaan ini hampir menyentuh angka ideal dengan NPM sebesar 19,30%. Namun, pada tahun-tahun lainnya, nilai rasio ini masih berada di bawah 20%, dengan nilai tertinggi berikutnya sebesar 14,29% pada tahun 2023. Meskipun demikian, konsistensi perusahaan dalam menjaga NPM di atas 12% menunjukkan stabilitas kinerja dan efisiensi pengelolaan keuangan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum optimal,

perusahaan memiliki potensi untuk mencapai standar profitabilitas yang lebih tinggi di masa mendatang apabila mampu meningkatkan efektivitas strategi bisnisnya. Di sisi lain, beberapa perusahaan besar dengan skala operasional luas seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) justru menunjukkan kinerja NPM yang berada di bawah ekspektasi. ICBP hanya mencatatkan NPM tertinggi sebesar 14,10% pada tahun 2020, dan nilai tersebut mengalami fluktuasi signifikan selama lima tahun berikutnya, turun hingga 7,10% di tahun 2022 dan sedikit naik menjadi 9,75% pada tahun 2024. Begitu pula dengan MYOR, yang mencatatkan nilai tertinggi NPM sebesar 10% pada tahun 2023, dan berada pada angka 4% pada tahun 2021. Selanjutnya, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menampilkan tren pertumbuhan NPM yang cukup stabil. Pada tahun 2022, perusahaan ini mencatatkan NPM sebesar 11%, yang merupakan capaian tertinggi dalam periode lima tahun. Meskipun tetap berada di bawah standar industri, tren positif yang ditunjukkan oleh ROTI mengindikasikan adanya perbaikan dalam strategi bisnis dan efisiensi biaya. Kendati demikian, upaya lebih lanjut masih diperlukan agar perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan NPM pada tingkat ideal industri. Perusahaan dengan skala menengah seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) belum menunjukkan kinerja profitabilitas yang optimal. CAMP mencatatkan peningkatan NPM dari 4,60% pada tahun 2020 menjadi 11,22% pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 8,39% pada

tahun 2024. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan margin keuntungan. Sementara itu, DMND mencatatkan nilai NPM yang sangat rendah, dengan angka tertinggi hanya mencapai 5,04% pada tahun 2021 dan terus mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) juga termasuk dalam kelompok perusahaan yang memiliki kinerja NPM rendah. Selama lima tahun terakhir, perusahaan ini tidak pernah mencapai NPM dua digit. Nilai tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar 5,60%, dan hanya meningkat sedikit menjadi 5,70% pada tahun 2023. Angka ini masih sangat jauh dari standar industri dan menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kendala struktural dalam hal efisiensi biaya atau kebijakan harga yang belum optimal.

Gambar 4. 1 Analisis Kinerja Keuangan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Tahun 2020-2024



Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh bahwa secara umum, sebagian besar perusahaan yang dianalisis belum mampu memenuhi standar ideal NPM sebesar 20%. Hanya terdapat satu perusahaan, yaitu PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), yang secara konsisten mempertahankan dan bahkan melebihi nilai standar tersebut selama lima tahun berturut-turut. Hasil dari PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menunjukkan kinerja profitabilitas yang sangat mengesankan dengan nilai NPM yang tidak hanya berada di atas rata-rata, tetapi juga melampaui batas ideal industry yaitu dengan rata-rata sebesar 25,78% selama 5 tahun.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Kinerja Perspektif Keuangan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Tahun 2020-2024 dengan metode Balanced Scorecard

KODE	2020				2021				2022				2023				2024			
	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	-38,37%	D	1	Tidak Baik	76,10%	B	3	Baik	-11,43%	D	1	Tidak Baik	14,92%	C	2	Cukup Baik	-1,40%	D	1	Tidak Baik
ICBP	120,31%	A	4	Sangat Baik	-17,14%	D	1	Tidak Baik	-37,17%	D	1	Tidak Baik	45,07%	C	2	Cukup Baik	-5,32%	D	1	Tidak Baik
MYOR	12,50%	C	2	Cukup Baik	0,00%	C	2	Cukup Baik	50,00%	C	2	Cukup Baik	66,67%	B	3	Baik	-10,00%	D	1	Tidak Baik
ROTI	36,54%	C	2	Cukup Baik	21,13%	C	2	Cukup Baik	27,91%	C	2	Cukup Baik	-20,91%	D	1	Tidak Baik	5,86%	C	2	Cukup Baik
ULTJ	11,71%	C	2	Cukup Baik	3,76%	C	2	Cukup Baik	-34,72%	D	1	Tidak Baik	13,41%	C	2	Cukup Baik	-9,03%	D	1	Tidak Baik
STTP	12,23%	C	2	Cukup Baik	-10,89%	D	1	Tidak Baik	-13,05%	D	1	Tidak Baik	52,05%	B	3	Baik	37,66%	C	2	Cukup Baik
CAMP	-38,34%	D	1	Tidak Baik	113,04%	A	4	Sangat Baik	9,59%	C	2	Cukup Baik	4,47%	C	2	Cukup Baik	-25,22%	D	1	Tidak Baik
DLTA	-40,93%	D	1	Tidak Baik	21,63%	C	2	Cukup Baik	7,06%	C	2	Cukup Baik	-8,59%	D	1	Tidak Baik	-18,54%	D	1	Tidak Baik
DMND	-36,35%	D	1	Tidak Baik	49,11%	C	2	Cukup Baik	-10,32%	D	1	Tidak Baik	-23,67%	D	1	Tidak Baik	7,54%	C	2	Cukup Baik

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis

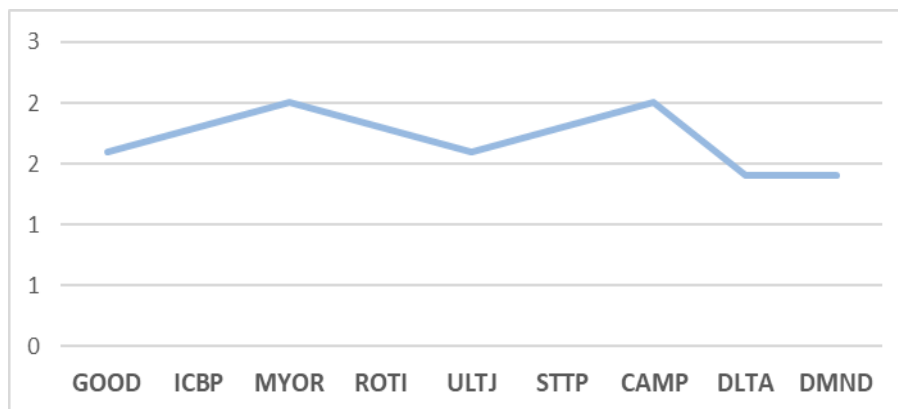
Dengan menggunakan rumus untuk mencari kinerja seperti yang dikemukakan oleh (Riski, 2024), di mana pencapaian di tahun n dikurangi dengan pencapaian di tahun sebelumnya lalu dibagi dengan pencapaian tahun lalu menghasilkan hasil atau *score* seperti terlampir pada table di atas. Berdasarkan perhitungan total *scorecard* dalam perspektif keuangan

menggunakan indikator Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) terhadap sembilan perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2020 hingga 2024, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya variasi kinerja yang cukup mencolok. Evaluasi dilakukan berdasarkan empat kategori penilaian, yaitu sangat baik (skor 4), baik (skor 3), cukup baik (skor 2), dan tidak baik (skor 1). PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami fluktuasi kinerja selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan NPM sebesar -38,37% dengan rate D dan skor 1, masuk dalam kategori tidak baik. Tahun berikutnya, 2021, terjadi peningkatan signifikan sebesar 76,10% (rate B, skor 3, baik), namun di 2022 kembali mengalami penurunan -11,43% (rate D, skor 1) dan hanya sedikit membaik di 2023 dengan kenaikan 14,92% (rate C, skor 2). Pada 2024, NPM kembali turun menjadi -1,40% (rate D, skor 1). Rata-rata skor selama lima tahun adalah 1,6, menandakan bahwa kinerja keuangannya tergolong tidak baik. Selanjutnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada 2020 mencatat kinerja yang sangat baik dengan peningkatan NPM sebesar 120,31% (rate A, skor 4). Namun demikian, kinerja menurun drastis di tahun-tahun berikutnya: -17,10% di 2021 (rate D, skor 1), -37,17% di 2022 (rate D, skor 1), peningkatan 45,07% di 2023 (rate C, skor 2), dan penurunan kembali sebesar -5,32% di 2024 (rate D, skor 1). Skor rata-rata yang diperoleh selama periode ini adalah 1, yang masih masuk kategori tidak baik. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memperlihatkan kinerja yang cenderung stabil meskipun tidak sepenuhnya konsisten. NPM

tahun 2020 meningkat sebesar 12,50% (rate C, skor 2, cukup baik), tetap stagnan di 2021 (0,00%, rate C, skor 2), meningkat cukup tajam di 2022 (50,00%, rate C, skor 2), dan mencapai titik tertinggi di 2023 dengan kenaikan 66,67% (rate B, skor 3, baik), namun kembali turun di 2024 sebesar -10,00% (rate D, skor 1). Rata-rata skor keseluruhan adalah 2,0, menemukannya dalam kategori cukup baik. Dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) juga menunjukkan tren yang beragam. Tahun 2020 mencatatkan kenaikan 36,54% (rate C, skor 2), tetap stabil di 2021 dengan 21,13% (rate C, skor 2), dan meningkat lagi di 2022 sebesar 27,91% (rate C, skor 2). Namun, pada 2023 terjadi penurunan signifikan sebesar -20,91% (rate D, skor 1), diikuti sedikit peningkatan pada 2024 sebesar 5,86% (rate C, skor 2) dengan skor rata-rata sebesar 1, menunjukkan kinerja yang masih berada dalam kategori tidak baik. Berikutnya, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) menunjukkan kinerja yang cenderung moderat. Tahun 2020 NPM meningkat 11,71% (rate C, skor 2), dan pada 2021 meningkat sedikit menjadi 3,76% (rate C, skor 2). Namun, di tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan NPM masing-masing -34,72% (skor 1) dan kenaikan 13,41% (skor 2). Di tahun 2024, kembali mengalami penurunan -9,03% (rate D, skor 1). Rata-rata skor selama lima tahun adalah 1 yang tergolong tidak baik. Ada PT Siantar Top Tbk (STTP) yang memperlihatkan kinerja yang cenderung cukup baik meskipun tidak konsisten. Tahun 2020, NPM tumbuh 12,23% (rate C, skor 2), menurun di 2021 sebesar -10,89% (rate D, skor 1), dan tetap melemah di 2022 sebesar -13,05% (skor 1). Namun, terjadi lonjakan kinerja

di tahun 2023 (52,05%, skor 3) dan peningkatan lebih lanjut di 2024 (37,66%, skor 2). Skor rata-rata mencapai 1, yang dikategorikan sebagai tidak baik, walaupun ada perbaikan pada dua tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) menjadi salah satu perusahaan dengan kinerja paling stabil dan mencolok. Meskipun memulai tahun 2020 dengan penurunan -38,34% (skor 1), perusahaan berhasil membalikkan keadaan pada 2021 dengan peningkatan tajam sebesar 113,04% (rate A, skor 4). Namun, kembali turun pada 2022 (-3,59%, skor 1), lalu mengalami peningkatan di 2023 (40,47%, skor 3), meskipun kembali merosot pada 2024 (-25,22%, skor 1). Rata-rata skor sebesar 2,0, menempatkannya dalam kategori cukup baik. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) mencatatkan performa yang cenderung buruk sepanjang lima tahun. Pada 2020, mengalami penurunan drastis -40,93% (skor 1), sedikit membaik di 2021 (21,63%, skor 2) dan 2022 (7,06%, skor 2), namun kembali turun di 2023 (-8,59%, skor 1) dan 2024 (-18,54%, skor 1). Dengan skor rata-rata 1,4, DLTA menjadi perusahaan dengan performa NPM terendah secara keseluruhan. PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) juga menunjukkan hasil yang kurang mengesankan. Pada tahun 2020 dan 2021, perusahaan mencatat penurunan -36,35% dan kenaikan 49,11% masing-masing dengan skor 1 dan 3, namun menurun lagi pada 2022 (-10,32%, skor 1) serta mencatat perbaikan ringan di 2023 (-23,67%, skor 1) dan 2024 (7,54%, skor 2). Rata-rata skor DMND selama lima tahun adalah 1,6, masih dalam kategori tidak baik.

Gambar 4. 2 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Keuangan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Tahun 2020-2024



Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan analisis rata-rata skor selama lima tahun dan dilihat dari gambaran grafik di atas, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) menempati posisi teratas dengan rata-rata skor 2,0, yang menunjukkan bahwa kinerja keduanya berada dalam kategori cukup baik dalam perspektif keuangan berdasarkan indikator *Net Profit Margin*. Meskipun belum mencapai kategori “baik” atau “sangat baik”, keduanya memperlihatkan kestabilan yang layak diperhitungkan dalam menjaga serta meningkatkan margin profitabilitas. Sebaliknya, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) berada di posisi terbawah dengan rata-rata skor 1,4, yang menandakan bahwa perusahaan ini memiliki kinerja yang tidak baik dan memerlukan upaya perbaikan serius dalam pengelolaan keuangannya.

Tabel 4. 4 Penyajian Data Perspektif Keuangan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

Kode	<i>Return on Assets</i> (ROA) %					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	3,67%	7,28%	7,12%	8,10%	8,15%	30%

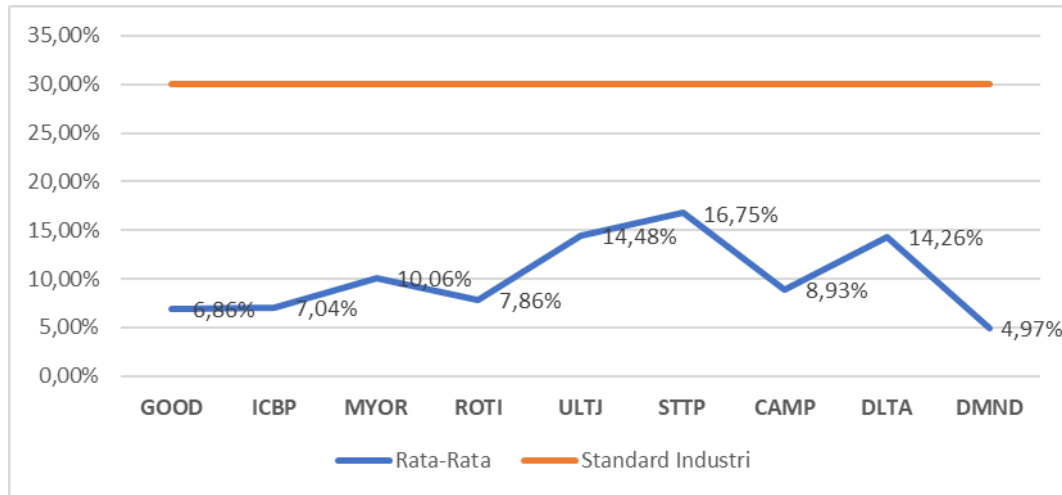
ICBP	10,40%	7,10%	4,90%	7,20%	5,62%
MYOR	11,00%	6,00%	9,00%	14,00%	10,32%
ROTI	3,80%	6,80%	10,50%	8,50%	9,70%
ULTJ	12,68%	17,24%	13,09%	15,77%	13,64%
STTP	18,23%	15,76%	13,60%	16,74%	19,44%
CAMP	4,05%	8,66%	11,28%	11,70%	8,97%
DLTA	10,12%	14,37%	17,61%	16,48%	12,73%
DMND	3,65%	5,87%	5,80%	4,54%	4,98%

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Penilaian terhadap rasio *Return on Assets* (ROA) dari sembilan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2024 memberikan wawasan menyeluruh tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba bersih. ROA merupakan indikator kunci dalam analisis profitabilitas karena menunjukkan sejauh mana aset, baik lancar maupun tidak lancar, dapat dikonversi menjadi keuntungan. Menurut (Kasmir, 2019), tingkat ROA ideal di sektor industri adalah 30%, yang mencerminkan efektivitas tinggi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Dalam konteks analisis lima tahun terakhir, yaitu sepanjang periode 2020 hingga 2024, tidak terdapat satu pun perusahaan dalam daftar yang mampu mencapai atau melampaui standar ideal ROA sebesar 30%, yang umumnya dijadikan patokan bagi kinerja unggul dalam sektor industri. Meskipun demikian, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan performa relatif baik meskipun belum menyentuh standar tersebut. PT Delta Djakarta Tbk, misalnya, berhasil mencatatkan ROA tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai

mencapai 17,61%. Di sisi lain, PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja yang impresif pada tahun 2024 dengan ROA sebesar 19,44%. Angka-angka ini meskipun masih di bawah standar ideal, tetap mencerminkan efektivitas relatif dalam pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki strategi operasional dan struktur biaya yang cukup efisien selama periode tersebut. Sebaliknya, PT Diamond Food Indonesia Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatatkan kinerja ROA yang tergolong rendah dan cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan aset serta kemungkinan adanya ketidakefisienan operasional. Sementara itu, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk menampilkan tingkat ROA yang relatif stabil, meskipun berada di tingkat menengah, mencerminkan kinerja yang moderat dan tidak mengalami lonjakan atau penurunan signifikan. Adapun PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memperlihatkan kecenderungan menurun dalam rasio ROA selama lima tahun terakhir, dari posisi 10,40% pada tahun 2020 menyusut menjadi hanya 5,62% di tahun 2024. Tren penurunan ini dapat menjadi sinyal peringatan mengenai penurunan efisiensi atau peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba bersih yang sebanding. Dengan demikian, meskipun tidak ada perusahaan yang memenuhi standar maksimal ROA, perbedaan kinerja antar perusahaan mencerminkan variasi dalam strategi pengelolaan aset dan efisiensi operasional yang dijalankan masing-masing entitas.

Gambar 4. 3 Analisis Kinerja Keuangan *Return on Assets* (ROA) Tahun 2020-2024



Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan data pada tabel di atas, jika dilakukan perhitungan rata-rata *Return on Assets* (ROA) selama periode lima tahun berturut-turut, maka dapat disimpulkan bahwa PT Siantar Top Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja paling baik dalam hal pengelolaan asetnya dibandingkan perusahaan lain dalam sub-sektor yang sama. Perusahaan ini mencatatkan rata-rata rasio ROA sebesar 16,75%, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba. Angka ini juga menunjukkan konsistensi kinerja keuangan yang solid dalam lima tahun terakhir, serta mengindikasikan bahwa strategi operasional dan pengelolaan sumber daya yang diterapkan oleh perusahaan telah berjalan cukup efektif.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Kinerja Perspektif Keuangan dan *Scorecard Return on Assets (ROA)* Tahun 2020-2024

KODE	2020				2021				2022				2023				2024			
	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	-57,38%	D	1	Tidak Baik	98,37%	B	3	Baik	-2,20%	D	1	Tidak Baik	18,01%	C	2	Cukup Baik	0,62%	C	2	Cukup Baik
ICBP	2263,64%	A	4	Sangat Baik	-31,73%	D	1	Tidak Baik	-30,99%	D	1	Tidak Baik	2,22%	C	2	Cukup Baik	-21,99%	D	1	Tidak Baik
MYOR	0,00%	C	2	Cukup Baik	-45,45%	D	1	Tidak Baik	50,00%	C	2	Cukup Baik	39,11%	C	2	Cukup Baik	-26,29%	D	1	Tidak Baik
ROTI	-25,49%	D	1	Tidak Baik	78,95%	B	3	Baik	54,41%	B	3	Baik	8,14%	C	2	Cukup Baik	14,12%	C	2	Cukup Baik
ULTJ	-19,08%	D	1	Tidak Baik	35,96%	C	2	Cukup Baik	-24,07%	D	1	Tidak Baik	8,88%	C	2	Cukup Baik	-13,51%	D	1	Tidak Baik
STTP	8,84%	C	2	Cukup Baik	-13,55%	D	1	Tidak Baik	-13,71%	D	1	Tidak Baik	-0,08%	D	1	Tidak Baik	16,13%	C	2	Cukup Baik
CAMP	-44,21%	D	1	Tidak Baik	113,83%	A	4	Sangat Baik	30,25%	C	2	Cukup Baik	30,99%	C	2	Cukup Baik	-23,33%	D	1	Tidak Baik
DLTA	-54,60%	D	1	Tidak Baik	42,00%	C	2	Cukup Baik	22,55%	C	2	Cukup Baik	15,55%	C	2	Cukup Baik	-22,75%	D	1	Tidak Baik
DMND	-51,33%	D	1	Tidak Baik	60,82%	B	3	Baik	-1,19%	D	1	Tidak Baik	-8,62%	D	1	Tidak Baik	9,69%	C	2	Cukup Baik

Sumber: Data yang diolah penulis

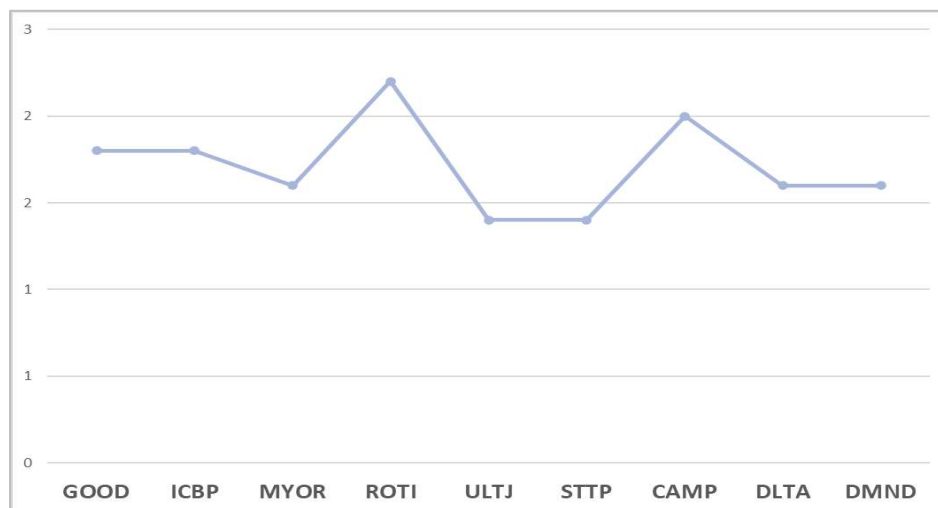
Dengan menggunakan rumus untuk mencari kinerja seperti yang dikemukakan oleh (Riski, 2024), di mana pencapaian di tahun n dikurangi dengan pencapaian di tahun sebelumnya lalu dibagi dengan pencapaian tahun lalu menghasilkan hasil atau *score* seperti terlampir pada table di atas. Analisis terhadap sembilan perusahaan berdasarkan indikator *Return on Assets (ROA)* selama periode 2020 hingga 2024 dilakukan dengan pendekatan sistem skor yang terbagi dalam empat kategori, yaitu sangat baik (skor 4), baik (skor 3), cukup baik (skor 2), dan tidak baik (skor 1). Lalu, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup mencolok dalam lima tahun terakhir. Pada 2020, ROA perusahaan tercatat turun sebesar -57,38% (rate D, skor 1, tidak baik). Tahun berikutnya, yaitu 2021, terjadi lonjakan perbaikan dengan pertumbuhan ROA sebesar 98,37% (rate B, skor 3, baik). Namun, di tahun 2022, kinerja kembali menurun menjadi -2,20% (rate D, skor 1). Pada 2023 dan 2024,

perusahaan mencatatkan ROA sebesar 18,01% dan 0,62% secara berturut-turut (masing-masing dengan rate C, skor 2), yang menunjukkan kestabilan kinerja meskipun tidak signifikan. Secara keseluruhan, rata-rata skor GOOD selama lima tahun adalah 1,8, yang mengindikasikan bahwa kinerjanya berada pada kategori tidak baik. Berikutnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatatkan pencapaian ROA yang sangat tinggi pada tahun 2020 sebesar 2263,64% (rate A, skor 4, sangat baik). Akan tetapi, kinerja ini tidak bertahan lama, sebab pada 2021 dan 2022 ROA masing-masing turun sebesar -31,73% dan -30,99% (keduanya rate D, skor 1). Tahun 2023 menunjukkan sedikit perbaikan dengan nilai 2,22% (rate C, skor 2), namun kembali mengalami penurunan pada 2024 sebesar -21,99% (rate D, skor 1). Dengan rata-rata skor 1,8, ICBP termasuk dalam kategori perusahaan dengan kinerja tidak baik selama periode evaluasi. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki awal yang stabil pada 2020 dengan ROA 0,00% (rate C, skor 2, cukup baik), namun mengalami penurunan signifikan pada 2021 sebesar -45,45% (rate D, skor 1). Perusahaan kemudian mencatatkan perbaikan di 2022 dengan ROA sebesar 50,00% dan meningkat kembali di 2023 sebesar 39,11% (keduanya rate C, skor 2). Sayangnya, tren tersebut tidak berlanjut pada 2024, di mana ROA kembali menurun menjadi -26,29% (rate D, skor 1). Rata-rata skor MYOR tercatat 1,6 yang menempatkan perusahaan ini dalam kategori tidak baik. Selanjutnya, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) memulai periode dengan penurunan ROA sebesar -25,49% pada 2020 (rate D, skor 1). Namun, perbaikan signifikan terjadi di

2021 dengan peningkatan ROA mencapai 78,95% (rate B, skor 3), dan kembali meningkat di 2022 menjadi 54,41% (rate B, skor 3). Di tahun 2023, ROA tercatat sebesar 8,14% (rate C, skor 2), kemudian meningkat lagi pada 2024 menjadi 14,12% (rate C, skor 2). Dengan rata-rata skor 2,2, ROTI berada pada kategori cukup baik dan menunjukkan kinerja yang relatif stabil dan positif dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) memperlihatkan performa yang kurang mengembirakan, dimulai dari penurunan ROA sebesar -19,08% di 2020 (rate D, skor 1). Meskipun di 2021 terdapat peningkatan menjadi 35,96% (rate C, skor 2), kinerja kembali memburuk pada 2022 dengan -24,07% (rate D, skor 1). Tahun 2023 sempat membaik ke angka 8,88% (rate C, skor 2), namun penurunan terjadi lagi pada 2024 dengan ROA sebesar -13,51% (rate D, skor 1). Nilai rata-rata skor sebesar 1,4 menempatkan perusahaan ini pada kategori tidak baik. Ada PT Siantar Top Tbk (STTP) yang memperlihatkan variasi kinerja yang cukup stabil namun cenderung rendah. ROA tahun 2020 meningkat sebesar 8,84% (rate C, skor 2), namun menurun pada 2021 dan 2022 masing-masing sebesar -13,55% dan -13,71% (keduanya rate D, skor 1). Tahun 2023 tidak banyak perubahan dengan ROA -0,08% (rate D, skor 1), dan pada 2024 sedikit membaik menjadi 16,13% (rate C, skor 2). Dengan rata-rata skor sebesar 1,4, STTP termasuk dalam kategori tidak baik. Hasil PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mengalami dinamika kinerja yang beragam. Tahun 2020 menunjukkan ROA negatif sebesar -44,21% (rate D, skor 1), tetapi meningkat drastis pada 2021

dengan capaian 113,83% (rate A, skor 4). Tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan, yaitu 30,25% di 2022 dan 30,99% di 2023 (masing-masing rate C, skor 2). Pada 2024, ROA kembali menurun menjadi -23,33% (rate D, skor 1). Meskipun fluktuatif, rata-rata skor 2,0 menempatkan CAMP dalam kategori cukup baik. Sedangkan, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menunjukkan kinerja yang cenderung lemah. Tahun 2020 dimulai dengan ROA -54,60% (rate D, skor 1), kemudian meningkat menjadi 42,00% pada 2021 (rate C, skor 2), diikuti 22,55% pada 2022 dan 15,55% pada 2023 (keduanya rate C, skor 2). Namun, penurunan kembali terjadi di 2024 dengan ROA -22,75% (rate D, skor 1). Rata-rata skor sebesar 1,6 mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kategori tidak baik. Terakhir, PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) juga menunjukkan performa yang kurang konsisten. Di awal periode 2020, ROA turun sebesar -51,33% (rate D, skor 1), namun mencatat perbaikan pada 2021 dengan nilai 60,82% (rate B, skor 3). Pada 2022 dan 2023, kinerja kembali menurun dengan ROA masing-masing -1,19% dan -8,62% (keduanya rate D, skor 1). Tahun 2024 sedikit membaik menjadi 9,69% (rate C, skor 2). Dengan rata-rata skor 1,6, perusahaan ini dikategorikan memiliki kinerja tidak baik.

Gambar 4. 4 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Keuangan *Return on Assets* (ROA) Tahun 2020-2024



Sebagai kesimpulan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menjadi perusahaan dengan performa terbaik berdasarkan indikator ROA, dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 2, yang tergolong dalam kategori cukup baik. Sebaliknya, dua perusahaan dengan kinerja terendah adalah PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) dan PT Siantar Top (STTP), yang sama-sama mencatatkan rata-rata skor sebesar 1 dan termasuk dalam kategori tidak baik. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas melalui pemanfaatan aset yang lebih optimal.

Tabel 4. 6 Penyajian Data Perspektif Keuangan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

Kode	ROE%					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	8,29%	16,19%	15,57%	15,39%	17,15%	40%
ICBP	19,20%	15,00%	10,20%	14,20%	13,60%	
MYOR	19,00%	11,00%	15,00%	21,00%	17,94%	

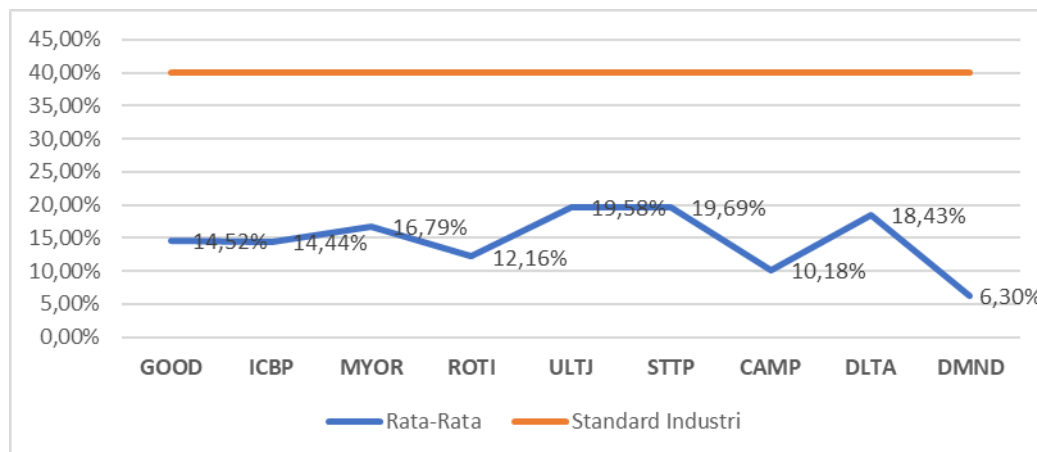
ROTI	5,20%	9,90%	16,10%	13,90%	15,70%
ULTJ	23,21%	24,85%	16,58%	17,74%	15,54%
STTP	23,52%	18,71%	15,90%	18,93%	21,38%
CAMP	4,56%	9,67%	12,88%	13,38%	10,39%
DLTA	12,20%	18,68%	23,08%	21,39%	16,82%
DMND	5,18%	7,27%	7,33%	5,67%	6,04%

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Return on Equity (ROE) atau pengembalian atas ekuitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang berasal dari investasi para pemegang saham. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal sendiri (*equity*) yang tersedia untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2019), tingkat *Return on Equity* (ROE) yang dianggap ideal dalam mencerminkan kinerja keuangan unggul pada suatu industri umumnya berada di kisaran 40 persen. Angka ini digunakan sebagai standar acuan penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan dana dari pemegang saham secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan mencatatkan ROE di bawah ambang batas tersebut, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari modal sendiri masih belum maksimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya ruang untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal serta strategi peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Dalam konteks penelitian ini, dilakukan analisis terhadap sembilan perusahaan yang tergolong dalam sub-sektor makanan dan

minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di BEI yang berhasil mencapai standar ideal ROE sebesar 40% selama periode 2020–2024. Beberapa perusahaan mencatat ROE yang relatif tinggi dibandingkan yang lain, namun tetap berada di bawah ambang batas tersebut. PT Siantar Top Tbk (STTP) menunjukkan kinerja stabil, dengan ROE berkisar antara 18–23%, sementara PT Ultrajaya (ULTJ) sempat mencatat ROE tertinggi sebesar 24,85% pada 2021 sebelum menurun menjadi 15,54% di 2024. PT Delta Djakarta (DLTA) juga tampil cukup baik dengan ROE di atas 20% pada 2022–2023, meski turun pada 2024. PT Mayora Indah (MYOR) mengalami peningkatan signifikan di 2023, namun kembali turun di tahun berikutnya. Di sisi lain, beberapa perusahaan seperti PT Diamond Food (DMND) dan PT Campina (CAMP) menunjukkan ROE yang rendah dan cenderung menurun, menandakan tantangan dalam mengelola modal secara efektif. Secara umum, rata-rata ROE perusahaan dalam subsektor ini berada pada kisaran 10%–20%, masih jauh dari standar industri.

Gambar 4. 5 Analisis Kinerja Keuangan *Return on Equity* (ROE) Tahun 2020-2024



Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Pada periode 2020–2024, tidak ada satu pun perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berhasil mencapai standar ideal *Return on Equity* (ROE) sebesar 40%. PT Siantar Top Tbk (STTP) tercatat sebagai perusahaan dengan tingkat ROE tertinggi dan paling konsisten, dengan capaian di atas 21% hingga tahun 2024 serta rata-rata ROE lima tahunan sebesar 19,69%. Selain itu, PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) dan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) juga menunjukkan kinerja ROE yang relatif baik, meskipun sempat mengalami fluktuasi. Sebaliknya, PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) mencatatkan ROE terendah, hanya berkisar antara 6% hingga 7%, diikuti oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) yang juga menunjukkan performa yang kurang memuaskan. Rendahnya tingkat ROE pada beberapa perusahaan umumnya disebabkan oleh tipisnya margin laba serta pengelolaan ekuitas yang belum optimal.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Keuangan *Return on Equity* (ROE) Tahun 2020-2024

KODE	2020				2021				2022				2023				2024			
	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	-47,40%	D	1	Tidak Baik	95,30%	B	3	Baik	-3,83%	D	1	Tidak Baik	6,01%	C	2	Cukup Baik	11,44%	C	2	Cukup Baik
ICBP	2393,51%	A	4	Sangat Baik	-21,88%	D	1	Tidak Baik	-32,00%	D	1	Tidak Baik	-3,85%	D	1	Tidak Baik	-4,23%	D	1	Tidak Baik
MYOR	-44,46%	D	1	Tidak Baik	-42,11%	D	1	Tidak Baik	36,36%	C	2	Cukup Baik	25,09%	C	2	Cukup Baik	-14,57%	D	1	Tidak Baik
ROTI	-31,58%	D	1	Tidak Baik	90,38%	B	3	Baik	62,63%	B	3	Baik	14,31%	C	2	Cukup Baik	12,95%	C	2	Cukup Baik
ULTJ	26,69%	C	2	Cukup Baik	7,07%	C	2	Cukup Baik	-33,28%	D	1	Tidak Baik	-9,42%	D	1	Tidak Baik	-12,40%	D	1	Tidak Baik
STTP	4,67%	C	2	Cukup Baik	-20,45%	D	1	Tidak Baik	-15,02%	D	1	Tidak Baik	-3,85%	D	1	Tidak Baik	12,94%	C	2	Cukup Baik
CAMP	-44,46%	D	1	Tidak Baik	112,06%	A	4	Sangat Baik	33,20%	C	2	Cukup Baik	31,49%	C	2	Cukup Baik	-22,35%	D	1	Tidak Baik
DLTA	-53,58%	D	1	Tidak Baik	53,11%	B	3	Baik	23,55%	C	2	Cukup Baik	16,04%	C	2	Cukup Baik	-21,37%	D	1	Tidak Baik
DMND	-56,18%	D	1	Tidak Baik	40,35%	C	2	Cukup Baik	0,83%	C	2	Cukup Baik	-10,00%	D	1	Tidak Baik	6,56%	C	2	Cukup Baik

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

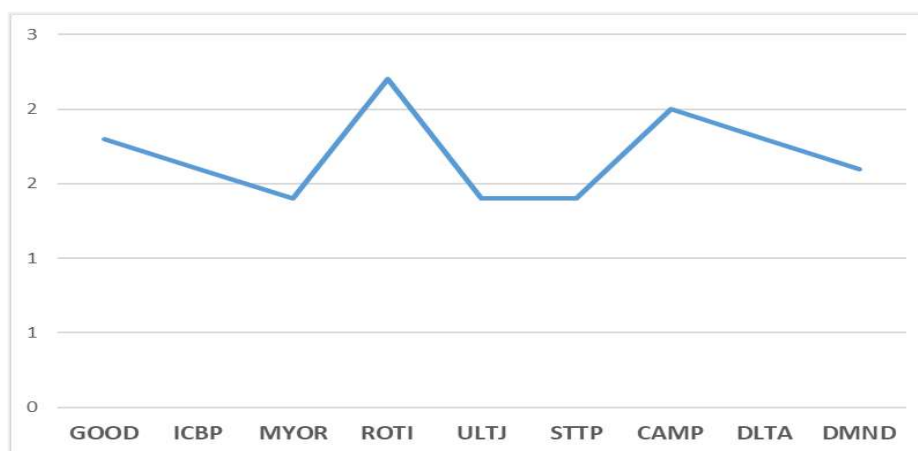
Dengan menggunakan rumus untuk mencari kinerja seperti yang dikemukakan oleh (Riski, 2024), di mana pencapaian di tahun n dikurangi dengan pencapaian di tahun sebelumnya lalu dibagi dengan pencapaian tahun lalu menghasilkan hasil atau *score* seperti terlampir pada table di atas. Analisis terhadap sembilan perusahaan berdasarkan indikator *Return on Equity* (ROE) selama periode tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan variasi performa yang cukup mencolok. Penilaian dilakukan menggunakan pendekatan skor dari 1 hingga 4, di mana skor 1 menunjukkan kinerja tidak baik dan skor 4 menunjukkan kinerja sangat baik, dengan mempertimbangkan besaran persentase perubahan ROE tiap tahunnya. Hasil dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memperlihatkan performa ROE yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan ROE sebesar -47,40% (rate D, skor 1, tidak baik). Namun, pada tahun 2021 terjadi lonjakan sebesar 95,30% (rate B, skor 3, baik). Pada 2022, ROE kembali turun sebesar -3,83% (rate D, skor 1), diikuti oleh kenaikan

moderat sebesar 6,01% di 2023 dan 11,44% pada 2024 (keduanya rate C, skor 2, cukup baik). Dengan rata-rata skor sebesar 1,8, perusahaan ini dikategorikan memiliki kinerja ROE yang tidak baik secara keseluruhan. Berikutnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat lonjakan ROE sangat tinggi sebesar 2393,51% pada tahun 2020 (rate A, skor 4, sangat baik), namun kinerja menurun drastis dalam empat tahun berikutnya, yakni -21,88% di 2021, -32,00% di 2022, -3,85% di 2023, dan -4,23% di 2024 (keseluruhannya rate D, skor 1). Rata-rata skor ROE sebesar 1,6 menempatkan ICBP dalam kategori tidak baik meskipun sempat menunjukkan kinerja yang sangat baik di awal periode. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan ROE sebesar -44,46% pada 2020 dan -42,11% pada 2021 (keduanya rate D, skor 1). Perusahaan sempat mencatat perbaikan dengan pertumbuhan ROE sebesar 36,36% pada 2022 dan 25,09% di 2023 (keduanya rate C, skor 2, cukup baik), namun kembali mengalami penurunan pada 2024 sebesar -14,57% (rate D, skor 1). Dengan rata-rata skor sebesar 1,4, MYOR tergolong sebagai perusahaan dengan kinerja ROE yang tidak baik. Hasil PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menunjukkan pemulihan signifikan setelah mencatat ROE negatif sebesar -31,58% di 2020 (rate D, skor 1). ROE kemudian meningkat tajam sebesar 90,38% di 2021 (rate B, skor 3) dan 62,63% pada 2022 (rate C, skor 2). Kinerja tetap stabil di 2023 dan 2024, masing-masing sebesar 14,31% dan 12,95% (keduanya rate C, skor 2). Dengan rata-rata skor 2,0, perusahaan ini dikategorikan memiliki kinerja ROE yang cukup baik. Sedangkan, PT

Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) mencatat ROE positif sebesar 26,69% pada 2020 dan 7,07% di 2021 (keduanya rate C, skor 2), namun kemudian mengalami tren penurunan pada tiga tahun terakhir: -33,28% (2022), -9,42% (2023), dan -12,40% (2024), yang seluruhnya tergolong dalam rate D dengan skor 1. Rata-rata skor perusahaan sebesar 1,4 mencerminkan kinerja ROE yang tidak baik secara keseluruhan. Lanjutnya, PT Siantar Top Tbk (STTP) memperlihatkan kinerja yang juga tidak stabil, dengan ROE sebesar 4,67% pada 2020 (rate C, skor 2), kemudian menurun pada 2021 dan 2022 masing-masing sebesar -20,45% dan -15,02% (rate D, skor 1). Kinerja kembali meningkat di 2023 dan 2024 dengan ROE sebesar 3,85% dan 12,94% (keduanya rate C, skor 2). Meskipun ada pemulihan di dua tahun terakhir, rata-rata skor hanya mencapai 1,6, yang tergolong tidak baik. Hasil PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mencatat ROE negatif sebesar -44,46% pada 2020 (rate D, skor 1), namun mencatatkan pemulihan besar di 2021 dengan kenaikan sebesar 112,06% (rate A, skor 4). ROE tetap tinggi pada 2022 sebesar 33,20% dan 2023 sebesar 31,49%, meskipun menurun menjadi -22,35% di 2024. Tiga dari lima tahun berada pada kategori cukup baik (rate C, skor 2), menghasilkan rata-rata skor sebesar 2,0, sehingga kinerja ROE perusahaan ini dikategorikan cukup baik. Berikutnya, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) memulai tahun 2020 dengan penurunan ROE sebesar -53,58% (rate D, skor 1), namun membaik di 2021 dengan 53,11% (rate B, skor 3) dan 23,55% di 2022 (rate C, skor 2). ROE tetap stabil di 2023 sebesar 16,04% (rate C, skor 2), tetapi kembali menurun menjadi -21,37% pada

2024 (rate D, skor 1). Dengan skor rata-rata 1,8, kinerja ROE DLTA dikategorikan tidak baik. Terakhir, PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) mengalami penurunan tajam ROE sebesar -56,18% pada 2020 (rate D, skor 1), kemudian mengalami kenaikan sebesar 40,35% di 2021 (rate C, skor 2), namun hanya mencatatkan peningkatan marginal sebesar 0,83% di 2022 dan mengalami penurunan kembali sebesar -10,00% di 2023 (masih dalam rate D, skor 1). Pada 2024, ROE meningkat menjadi 6,56% (rate C, skor 2). Meskipun terdapat perbaikan, rata-rata skor sebesar 1,4 tetap menempatkan perusahaan dalam kategori tidak baik.

Gambar 4. 6 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Keuangan *Return on Equity* (ROE) Tahun 2020-2024



Dari seluruh perusahaan yang dianalisis dan jika dilihat dari grafik rata-rata *scorecard* di atas, hanya dua perusahaan yang berhasil memperoleh rata-rata skor di atas 2, yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), yang masing-masing mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,0 dan dikategorikan memiliki kinerja ROE cukup baik. Sementara itu, PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ), PT

Mayora Indah (MYOR), PT Diamond Food Indonesia (DMND) menjadi tiga perusahaan dengan rata-rata skor terendah sebesar 1,4, yang menunjukkan kinerja ROE yang tidak baik serta memerlukan peningkatan dalam pengelolaan ekuitas agar dapat mendukung profitabilitas Perusahaan.

Tabel 4. 8 Penyajian Data Perspektif Keuangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

Kode	<i>Current Ratio</i>					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	1,77	1,48	1,74	1,78	1,37	2
ICBP	2,26	1,80	3,10	3,51	4,09	
MYOR	3,69	2,33	2,62	3,67	2,65	
ROTI	3,80	2,70	2,10	1,70	1,70	
ULTJ	2,40	3,11	3,17	6,18	5,39	
STTP	2,40	4,16	4,85	6,95	9,51	
CAMP	13,27	13,31	10,67	6,43	5,05	
DLTA	7,49	4,80	4,56	4,89	4,64	
DMND	4,36	3,58	3,26	3,56	3,86	

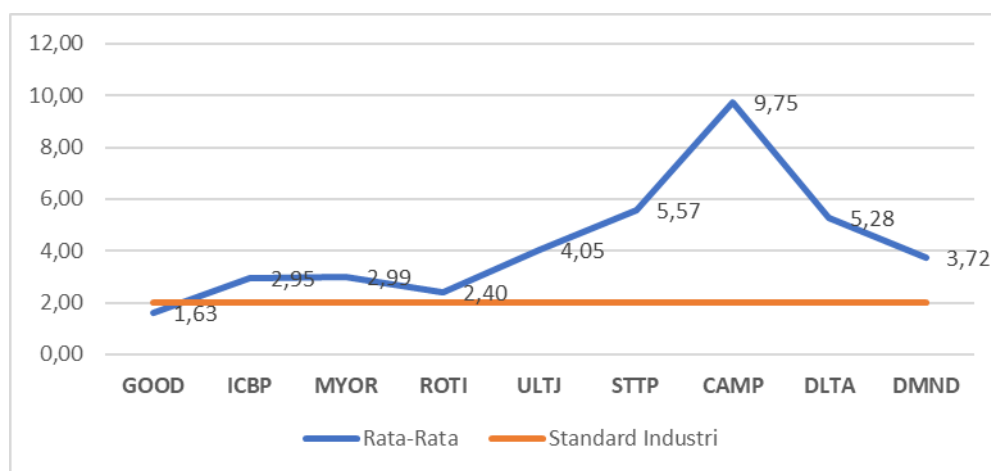
Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Analisis *Current Ratio* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di BEI periode 2020–2024 digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2019), *Current Ratio* yang ideal umumnya ditetapkan sebesar 2 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya memiliki aset lancar minimal dua kali lipat dari kewajiban lancarnya agar dapat dikategorikan memiliki likuiditas yang sehat. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang paling mudah dicairkan. Apabila *Current Ratio* berada di bawah angka tersebut, hal ini dapat

menandakan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kendala dalam memenuhi utang jangka pendek, yang bisa berujung pada masalah likuiditas. Sebaliknya, apabila *Current Ratio* terlalu tinggi, hal tersebut justru bisa menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan aset lancarnya secara optimal, misalnya dalam bentuk investasi atau ekspansi yang produktif, sehingga efisiensi pengelolaan sumber daya menjadi kurang maksimal. Berdasarkan data *Current Ratio* dari sembilan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024, ditemukan bahwa kinerja likuiditas antar perusahaan sangat bervariasi. Selama periode 2020–2024, sebagian besar perusahaan makanan dan minuman yang dianalisis menunjukkan tingkat likuiditas yang sehat, bahkan beberapa di antaranya mencatat *Current Ratio* jauh di atas standar industri. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), misalnya, mencatat *Current Ratio* sangat tinggi, mencapai 13,27 kali pada tahun 2020 dan tetap berada di atas 5 kali hingga 2024. Meskipun mencerminkan kekuatan likuiditas, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. PT Siantar Top Tbk (STTP) mengalami kenaikan signifikan dari 2,40 kali menjadi 9,51 kali dalam lima tahun terakhir, menandakan peningkatan stabilitas keuangan jangka pendek. Perusahaan seperti PT Ultrajaya (ULTJ), PT Delta Djakarta (DLTA), dan PT Diamond Food (DMND) juga mempertahankan *Current Ratio* di atas standar industri secara konsisten. PT Mayora Indah (MYOR) dan PT Indofood CBP (ICBP) mencatat likuiditas yang baik, meskipun

dalam kisaran moderat. Sebaliknya, PT Nippon Indosari (ROTI) mengalami penurunan rasio dari 3,80 menjadi 1,70 kali, sementara PT Garudafood (GOOD) secara konsisten berada di bawah standar industri, menunjukkan potensi risiko likuiditas dan tantangan dalam pengelolaan modal kerja.

Gambar 4. 7 Analisis Kinerja Keuangan Rasio Lancar (*Current Ratio*)



Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan rata-rata Rasio Lancar Perusahaan makanan dan minuman, didapat jika PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mencatat rasio likuiditas tertinggi sebesar 9,75 kali, namun tingkat yang terlalu tinggi dapat menjadi indikator kurang efisiennya pemanfaatan aset. Sementara itu, PT Siantar Top Tbk (STTP) dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) menunjukkan posisi likuiditas yang kuat dan relatif stabil sepanjang periode. Di sisi lain, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) secara konsisten memiliki *Current Ratio* terendah sebesar 1,63 kali, sedangkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan rasio hingga hampir berada di bawah standar industri, yang dapat

mencerminkan risiko likuiditas akibat berkurangnya aset lancar atau meningkatnya kewajiban jangka pendek.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Keuangan *Current Ratio* (CR) Tahun 2020-2024

KODE	2020				2021				2022				2023				2024			
	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	19,59%	C	2	Cukup Baik	-16,38%	D	1	Tidak Baik	17,57%	C	2	Cukup Baik	9,34%	C	2	Cukup Baik	-23,03%	D	1	Tidak Baik
ICBP	-11,02%	D	1	Tidak Baik	-20,35%	D	1	Tidak Baik	72,22%	B	3	Baik	24,69%	C	2	Cukup Baik	16,49%	C	2	Cukup Baik
MYOR	5,07%	C	2	Cukup Baik	-36,86%	D	1	Tidak Baik	12,45%	C	2	Cukup Baik	22,66%	C	2	Cukup Baik	-27,79%	D	1	Tidak Baik
ROTI	123,53%	A	4	Sangat Baik	-28,95%	D	1	Tidak Baik	-22,22%	D	1	Tidak Baik	-29,17%	D	1	Tidak Baik	0,00%	C	2	Cukup Baik
ULTJ	-45,95%	D	1	Tidak Baik	29,58%	C	2	Cukup Baik	1,93%	C	2	Cukup Baik	52,59%	B	3	Baik	-12,78%	D	1	Tidak Baik
STTP	-15,79%	D	1	Tidak Baik	73,33%	B	3	Baik	16,59%	C	2	Cukup Baik	24,69%	C	2	Cukup Baik	36,83%	C	2	Cukup Baik
CAMP	5,07%	C	2	Cukup Baik	0,30%	C	2	Cukup Baik	-19,83%	D	1	Tidak Baik	-34,02%	D	1	Tidak Baik	-21,46%	D	1	Tidak Baik
DLTA	-6,96%	D	1	Tidak Baik	-35,91%	D	1	Tidak Baik	-5,00%	D	1	Tidak Baik	-7,32%	D	1	Tidak Baik	-5,11%	D	1	Tidak Baik
DMND	146,33%	A	4	Sangat Baik	-17,89%	D	1	Tidak Baik	-8,94%	D	1	Tidak Baik	-4,40%	D	1	Tidak Baik	8,43%	C	2	Cukup Baik

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

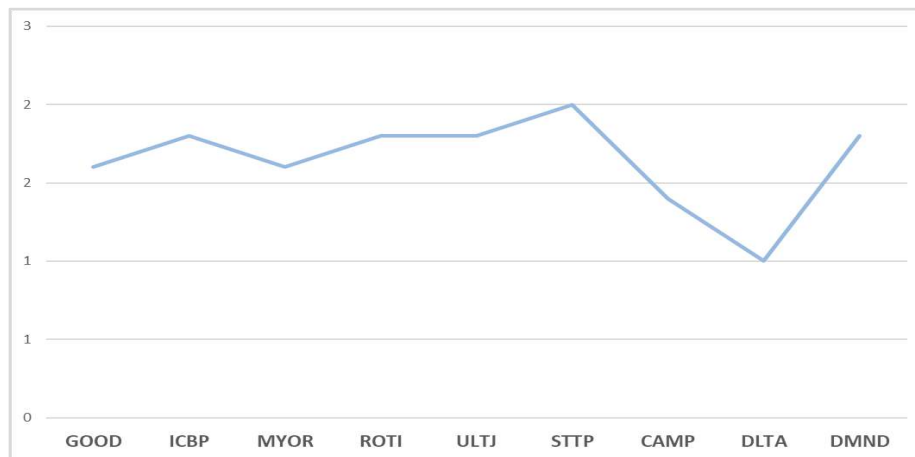
Dengan menggunakan rumus untuk mencari kinerja seperti yang dikemukakan oleh (Riski, 2024), di mana pencapaian di tahun n dikurangi dengan pencapaian di tahun sebelumnya lalu dibagi dengan pencapaian tahun lalu menghasilkan hasil atau *score* seperti terlampir pada table di atas. Evaluasi terhadap rasio lancar (*Current Ratio/CR*) selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang cukup mencolok antara perusahaan satu dengan lainnya. Penilaian dilakukan dengan mengkategorikan persentase perubahan CR tahunan ke dalam empat tingkat kinerja, yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup baik (C), dan tidak baik (D), yang masing-masing diberikan skor dari 1 hingga 4. Pertama, hasil Analisa dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami peningkatan CR sebesar 19,59% pada tahun 2020, yang tergolong cukup baik (kategori C,

skor 2). Namun, performa menurun tajam pada tahun 2021 dengan penurunan sebesar -16,38% (kategori D, skor 1). Di tahun 2022 dan 2023, CR kembali mengalami kenaikan masing-masing sebesar 17,57% dan 9,34% (keduanya kategori C, skor 2), tetapi kemudian anjlok sebesar -23,03% di tahun 2024 (kategori D, skor 1). Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 1,6 menandakan bahwa secara umum kinerja CR perusahaan ini tidak baik. Selanjutnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan CR berturut-turut pada tahun 2020 dan 2021, masing-masing sebesar -11,02% dan -20,35% (keduanya dalam kategori D, skor 1). Kondisi membaik di tahun 2022 dengan kenaikan CR sebesar 72,22% (kategori B, skor 3), diikuti pertumbuhan sebesar 24,69% dan 16,49% pada tahun 2023 dan 2024 (masing-masing kategori C, skor 2). Meski terdapat perbaikan, skor rata-rata 1,8 masih mengindikasikan bahwa kinerja CR secara keseluruhan tetap kurang memuaskan. Berikutnya, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan dinamika kinerja CR yang berfluktuasi. Kenaikan sebesar 5,07% pada tahun 2020 (kategori C, skor 2) diikuti oleh penurunan tajam -36,86% pada 2021 (kategori D, skor 1). Tahun 2022 dan 2023 memperlihatkan perbaikan masing-masing sebesar 12,45% dan 22,66% (kategori C, skor 2), tetapi kembali merosot sebesar -27,79% pada 2024 (kategori D, skor 1). Rata-rata skor 1,6 mencerminkan performa CR yang tergolong kurang baik. Di sisi lain, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sempat mencatat pencapaian sangat baik dengan lonjakan CR sebesar 123,53% di tahun 2020 (kategori A, skor 4), namun tren negatif terjadi pada 2021 dan 2022 dengan penurunan

masing-masing -28,95% dan -22,22% (kategori D, skor 1). Tahun 2023 CR stagnan (0,00%), dan masih berada dalam kategori cukup baik (kategori C, skor 2), yang berlanjut pada tahun 2024. Rata-rata skor 1,8 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan tetap tergolong tidak baik. Lalu, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk mencatat penurunan CR drastis sebesar -45,95% di tahun 2020 (kategori D, skor 1). Perbaikan mulai terlihat pada 2021 dengan kenaikan sebesar 29,58% (kategori C, skor 2), bahkan meningkat lebih signifikan di tahun 2022 sebesar 52,59% (kategori B, skor 3). Namun, tren kembali memburuk pada tahun 2023 dan 2024 dengan penurunan masing-masing -9,42% dan -12,78% (kategori D, skor 1). Dengan skor rata-rata 1,6, perusahaan ini masih berada dalam kategori kinerja CR yang tidak baik. Sedangkan, PT Siantar Top Tbk mengalami penurunan CR sebesar -15,79% pada tahun 2020 (kategori D, skor 1), diikuti perbaikan besar sebesar 73,33% pada tahun 2021 (kategori B, skor 3). Kinerja tetap positif di tahun 2022 dan 2023, masing-masing naik 16,59% dan 24,69% (kategori C, skor 2), namun kembali menurun sebesar -5,00% pada 2024 (kategori D, skor 1). Skor rata-rata 1,8 tetap menunjukkan bahwa performa CR secara keseluruhan belum baik. Selanjutnya, PT Campina Ice Cream Industry Tbk membuka periode analisis dengan kenaikan CR sebesar 5,07% pada tahun 2020 (kategori C, skor 2), dan pertumbuhan tipis sebesar 0,30% pada tahun 2021 (kategori C, skor 2). Namun, dalam tiga tahun berturut-turut berikutnya, perusahaan mengalami penurunan sebesar -19,83%, -34,02%, dan -21,46% (masing-masing tahun 2022, 2023, dan

2024), semuanya masuk dalam kategori tidak baik (kategori D, skor 1). Skor rata-rata 1,4 menunjukkan bahwa perusahaan ini termasuk yang memiliki kinerja CR terlemah. Berikutnya, PT Delta Djakarta Tbk menunjukkan tren penurunan CR selama lima tahun berturut-turut, yakni -6,96% (2020), -35,91% (2021), -5,00% (2022), -7,32% (2023), dan -5,11% (2024). Seluruh hasil masuk dalam kategori D dengan skor 1. Skor rata-rata 1,0 menunjukkan bahwa PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan dengan performa CR paling buruk dalam kajian ini. Terakhir, Analisa PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatat pertumbuhan sangat tinggi sebesar 146,33% pada tahun 2020 (kategori A, skor 4), tetapi menghadapi tren negatif pada tiga tahun berikutnya, masing-masing sebesar -17,89% (2021), -8,94% (2022), dan -4,40% (2023), yang seluruhnya tergolong tidak baik (kategori D, skor 1). Tahun 2024 menunjukkan perbaikan dengan peningkatan CR sebesar 8,43% (kategori C, skor 2). Kendati pernah mencatat kinerja luar biasa, skor rata-rata hanya 1,8, yang tetap menempatkan kinerja perusahaan dalam kategori tidak baik.

Gambar 4. 8 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Keuangan *Current Ratio* (CR) Tahun 2020-2024



Secara keseluruhan, dari sembilan perusahaan yang dianalisis dan dilihat dari grafik rata-rata di atas, tidak ada satu pun yang berhasil mencatatkan skor rata-rata di atas 2. Hanya PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, dan PT Siantar Top Tbk yang sempat menunjukkan kinerja sangat baik pada awal periode analisis, namun keduanya gagal menjaga konsistensi performa di tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, perusahaan seperti PT Delta Djakarta Tbk dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk terus mengalami penurunan CR secara berkelanjutan, yang mencerminkan lemahnya pengelolaan likuiditas jangka pendek. Temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar perusahaan dalam industri ini perlu memperkuat manajemen aset lancar dan kewajiban jangka pendek untuk meningkatkan posisi keuangan mereka secara menyeluruh.

Tabel 4. 10 Penyajian Data Perspektif Keuangan Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

Kode	Debt to Equity (DER)					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	1,26	1,48	1,19	0,90	1,10	0,90
ICBP	1,04	1,15	1,01	0,92	0,88	
MYOR	0,75	0,75	0,74	0,56	0,74	
ROTI	0,40	0,50	0,60	0,60	0,60	
ULTJ	0,83	0,14	0,27	0,13	0,14	
STTP	0,29	0,19	0,17	0,13	0,10	
CAMP	0,13	0,11	0,14	0,14	0,16	
DLTA	0,20	0,29	0,30	0,29	0,32	
DMND	0,22	0,25	0,27	0,23	0,20	

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

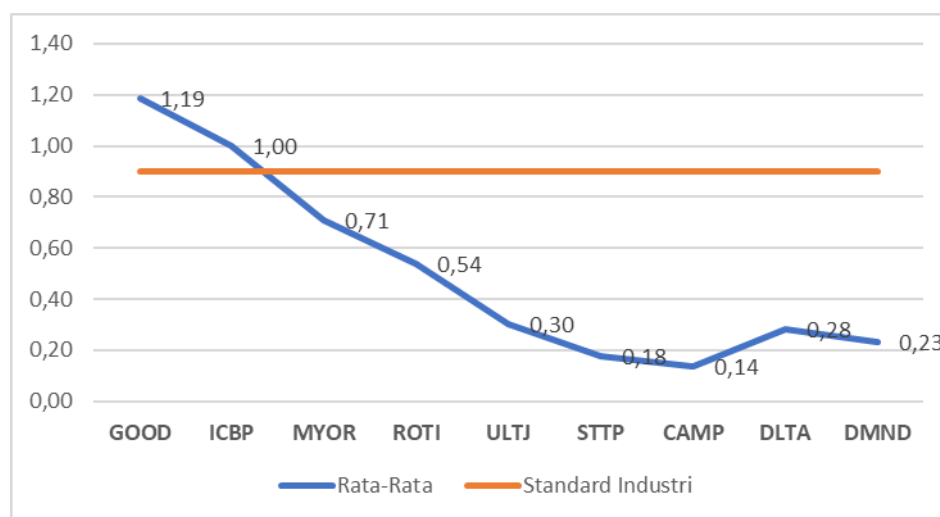
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur permodalan suatu perusahaan, khususnya dalam hal perbandingan antara jumlah total kewajiban atau utang terhadap ekuitas yang dimiliki. DER berfungsi sebagai indikator sejauh mana perusahaan membiayai operasionalnya melalui utang dibandingkan dengan dana internal (ekuitas). Dengan kata lain, DER mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan, karena semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, maka semakin tinggi pula beban bunga dan risiko gagal bayar, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Menurut Kasmir (2019), standar ideal DER untuk perusahaan yang sehat adalah sebesar 0,90 kali. Artinya, jumlah utang yang dimiliki tidak boleh melebihi 90% dari total ekuitas agar perusahaan tetap berada dalam kondisi keuangan yang seimbang dan berkelanjutan. Berdasarkan

data DER dari sembilan perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan mempertahankan DER di bawah standar industri, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini cenderung mengelola struktur modal dengan pendekatan konservatif. Contohnya adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) yang selama lima tahun menunjukkan DER sangat rendah, berkisar antara 0,11 hingga 0,16 kali. Ini mencerminkan bahwa perusahaan hampir sepenuhnya menggunakan ekuitas untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan sangat sedikit bergantung pada utang. Pola ini konsisten dan menunjukkan risiko keuangan yang sangat minim. Perusahaan lain seperti PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) dan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) juga mencatatkan DER yang stabil dan rendah, masing-masing di kisaran 0,20–0,32 kali selama lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan kehati-hatian manajemen dalam mengelola utang dan preferensi untuk mempertahankan struktur modal yang aman. Selanjutnya, PT Siantar Top Tbk (STTP) juga menunjukkan DER yang menurun secara konsisten dari 0,29 kali pada 2020 menjadi hanya 0,10 kali pada 2024, yang menandakan upaya penguatan permodalan internal dan pengurangan ketergantungan terhadap utang. Begitu pula dengan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), yang pada awal periode memiliki DER sebesar 0,83 kali, namun berhasil menurunkannya drastis menjadi 0,14 kali pada tahun 2024. Penurunan tajam ini menjadi indikator bahwa perusahaan berkomitmen

terhadap stabilitas keuangan dan pengelolaan risiko yang hati-hati. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang pada awal periode tahun 2020 memiliki DER sebesar 1,04 kali sedikit melampaui standar industri, menunjukkan tren penurunan yang konsisten hingga mencapai 0,88 kali pada 2024, atau tepat di bawah ambang batas ideal. Ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan langkah korektif dalam menurunkan tingkat ketergantungan terhadap utang dan berupaya memperkuat posisi keuangan melalui peningkatan ekuitas atau pelunasan kewajiban jangka panjang. Adapun PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan satu-satunya perusahaan dalam tabel yang secara konsisten mempertahankan DER di atas standar industri dalam sebagian besar tahun. Tercatat nilai DER GOOD berada pada 1,26 kali pada 2020, sempat turun ke 0,90 kali pada 2023, dan kembali meningkat ke 1,10 kali pada 2024. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan cukup agresif dalam menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasional atau ekspansi. Meskipun strategi ini bisa meningkatkan potensi laba (melalui leverage), namun di sisi lain juga meningkatkan risiko finansial yang perlu dikelola dengan cermat, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi atau kenaikan suku bunga. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) memperlihatkan DER yang tergolong moderat dan berada di bawah standar. MYOR menurun dari 0,75 kali pada 2020 menjadi 0,56 kali pada 2023, namun sedikit meningkat menjadi 0,74 kali pada 2024. ROTI pun memperlihatkan peningkatan DER dari 0,40 kali

pada 2020 menjadi 0,60 kali pada 2022, dan nilai ini stabil hingga 2024. Meskipun belum mencapai standar industri, kedua perusahaan ini menunjukkan penggunaan utang dalam batas yang relatif aman dan masih memberikan ruang bagi perusahaan untuk memanfaatkan pinjaman jika diperlukan.

Gambar 4. 9 Analisis Kinerja Keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2020-2024



Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Selama periode 2020 hingga 2024, sebagian besar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berada di bawah ambang batas ideal sebesar 0,90, sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir. Kondisi ini mencerminkan struktur permodalan yang relatif sehat dan penggunaan utang yang masih dalam batas wajar. Di antara perusahaan-perusahaan tersebut, PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mencatatkan nilai DER paling rendah, dengan rata-rata 0,23 atau 23%, hal

ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang sangat minim terhadap pembiayaan dari utang, sehingga risiko keuangan yang ditanggung juga lebih rendah. Sebaliknya, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) justru menunjukkan DER tertinggi selama periode penelitian, dengan nilai rata-rata DER yang mencapai 1,19. Tingginya rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi utang yang cukup besar dibandingkan modal sendiri, yang berarti tingkat ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal lebih tinggi dan mengandung risiko finansial yang lebih besar apabila terjadi gangguan dalam arus kas atau pembayaran kewajiban jangka panjang.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Keuangan Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2020-2024

KODE	2020				2021				2022				2023				2024			
	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Range Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	51,81%	B	3	Baik	17,46%	C	2	Cukup Baik	-19,59%	D	1	Tidak Baik	-24,11%	D	1	Tidak Baik	22,22%	C	2	Cukup Baik
ICBP	131,11%	A	4	Sangat Baik	10,58%	C	2	Cukup Baik	-12,17%	D	1	Tidak Baik	-25,71%	D	1	Tidak Baik	-4,35%	D	1	Tidak Baik
MYOR	0,00%	C	2	Cukup Baik	0,00%	C	2	Cukup Baik	-1,33%	D	1	Tidak Baik	-20,90%	D	1	Tidak Baik	32,14%	C	2	Cukup Baik
ROTI	-20,00%	D	1	Tidak Baik	25,00%	C	2	Cukup Baik	20,00%	C	2	Cukup Baik	11,11%	C	2	Cukup Baik	0,00%	C	2	Cukup Baik
ULTI	394,05%	A	4	Sangat Baik	-83,13%	D	1	Tidak Baik	90,60%	B	3	Baik	-58,31%	D	1	Tidak Baik	11,28%	C	2	Cukup Baik
STTP	-14,71%	D	1	Tidak Baik	-35,52%	D	1	Tidak Baik	-10,16%	D	1	Tidak Baik	-25,71%	D	1	Tidak Baik	-23,08%	D	1	Tidak Baik
CAMP	0,00%	C	2	Cukup Baik	-15,38%	D	1	Tidak Baik	27,27%	C	2	Cukup Baik	2,94%	C	2	Cukup Baik	14,29%	C	2	Cukup Baik
DLTA	17,65%	C	2	Cukup Baik	45,00%	C	2	Cukup Baik	3,45%	C	2	Cukup Baik	3,57%	C	2	Cukup Baik	10,34%	C	2	Cukup Baik
DMND	-68,57%	D	1	Tidak Baik	13,64%	C	2	Cukup Baik	8,00%	C	2	Cukup Baik	-1,71%	D	1	Tidak Baik	-13,04%	D	1	Tidak Baik

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

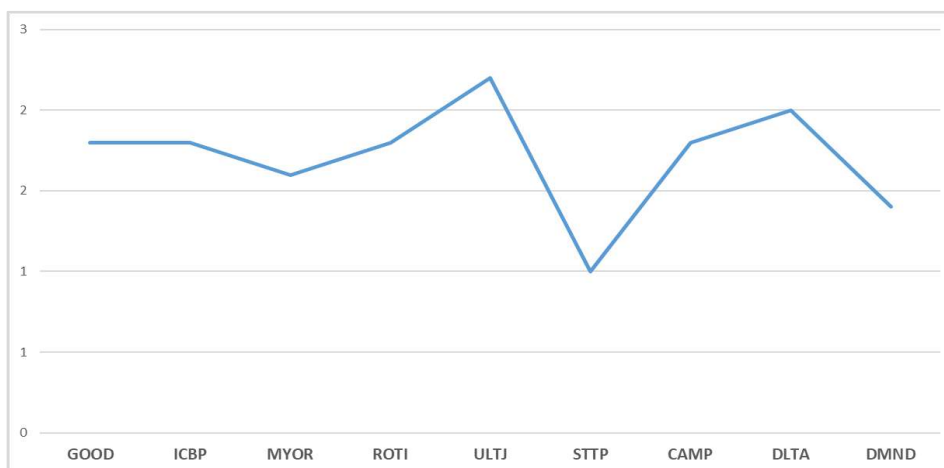
Dengan menggunakan rumus untuk mencari kinerja seperti yang dikemukakan oleh (Riski, 2024), di mana pencapaian di tahun n dikurangi dengan pencapaian di tahun sebelumnya lalu dibagi dengan pencapaian tahun lalu menghasilkan hasil atau *score* seperti terlampir pada table di atas. Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap sembilan perusahaan

selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Penilaian DER diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu sangat baik (rating A, skor 4), baik (rating B, skor 3), cukup baik (rating C, skor 2), dan tidak baik (rating D, skor 1), berdasarkan perubahan persentase dari tahun ke tahun. Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat peningkatan DER sebesar 51,81 persen pada tahun 2020 (rating B, skor 3, kategori baik), namun mengalami penurunan tajam pada 2022 dan 2023, dengan masing-masing berada pada kategori tidak baik. Kondisi kembali membaik pada tahun 2024 dengan peningkatan sebesar 22,22 persen, sehingga secara keseluruhan skor rata-rata DER perusahaan ini adalah 1,8, dan dapat dikategorikan cukup baik. Analisa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat kinerja sangat baik pada tahun 2020 dengan pertumbuhan DER sebesar 131,11 persen (rating A, skor 4), namun mengalami tren penurunan dalam empat tahun berikutnya, termasuk -4,35 persen pada tahun 2024 yang dikategorikan tidak baik. Dengan skor rata-rata sebesar 2,0, kinerja DER perusahaan ini masih dapat digolongkan cukup baik. Selanjutnya, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kestabilan DER pada dua tahun awal dengan nilai 0,00 persen dan mendapat skor kategori cukup baik, tetapi menurun drastis di tahun 2022 dan 2023. Perusahaan ini kembali mencatat perbaikan di tahun 2024 dengan peningkatan DER sebesar 32,14 persen. Meskipun demikian, skor rata-rata sebesar 1,6 menempatkan perusahaan ini dalam kategori tidak baik. Sementara, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan DER

sebesar -20,00 persen pada tahun 2020 (kategori tidak baik), tetapi menunjukkan tren perbaikan dalam empat tahun berikutnya dengan skor konsisten pada kategori cukup baik. Skor rata-rata sebesar 2,0 menunjukkan kinerja DER yang cukup baik secara keseluruhan. Berikutnya, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sempat mencatat lonjakan tinggi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan DER sebesar 394,05 persen (kategori sangat baik), tetapi kemudian mengalami penurunan besar pada tahun-tahun berikutnya. Namun, perbaikan mulai tampak kembali di tahun 2024. Dengan rata-rata skor sebesar 2,2, perusahaan ini tergolong memiliki kinerja DER yang cukup baik meskipun fluktuatif. Hasil PT Siantar Top Tbk menunjukkan performa yang kurang memuaskan secara konsisten dalam lima tahun terakhir. Penurunan tajam DER terjadi pada hampir setiap tahun, termasuk -35,52 persen pada 2021 dan -23,08 persen pada 2024, keduanya masuk dalam kategori tidak baik. Skor rata-rata hanya sebesar 1,2, menjadikan perusahaan ini sebagai yang terendah dalam hal kinerja DER di antara seluruh perusahaan yang dianalisis. Lalu, PT Campina Ice Cream Industry Tbk mempertahankan kestabilan DER pada tahun 2020 dan mencatat pertumbuhan positif di tahun 2023 dan 2024. Namun, penurunan terjadi pada 2021 dan 2022. Dengan skor rata-rata 1,6, perusahaan ini secara keseluruhan masuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan, PT Delta Djakarta Tbk menunjukkan performa DER yang stabil dan positif dalam lima tahun terakhir. Dengan tidak adanya penurunan besar dan pertumbuhan moderat setiap tahunnya, perusahaan ini berhasil mencatat skor rata-rata

sebesar 2,0, yang menempatkannya dalam kategori cukup baik. Terakhir, PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami penurunan DER sangat tajam pada tahun 2020 sebesar -68,57 persen dan kembali mengalami penurunan pada 2024 sebesar -13,04 persen. Meskipun sempat mencatat pertumbuhan positif pada 2021 dan 2023, skor rata-rata hanya sebesar 1,4, sehingga dikategorikan tidak baik.

Gambar 4. 10 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2020-2024



Secara keseluruhan analisis dan dilihat dari grafik di atas, tidak ada perusahaan yang secara konsisten menunjukkan kinerja DER yang sangat baik selama lima tahun berturut-turut. Namun, perusahaan seperti PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dapat dikategorikan memiliki kinerja DER yang cukup baik hingga baik. Sementara itu, perusahaan seperti PT Mayora Indah Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, dan terutama PT Siantar Top Tbk masih

menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan struktur modalnya dan tergolong memiliki kinerja DER yang tidak baik.

4.2.2 Perspektif Pelanggan

Tabel 4. 12 Penyajian Data Perspektif Pelanggan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

KODE	Penerimaan kas dari pelanggan (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	Rp 8.388.113	Rp 8.699.290	Rp 10.413.955	Rp 10.450.924	Rp 12.053.735
ICBP	Rp 81.974.807	Rp 98.434.144	Rp 110.669.817	Rp 112.104.124	Rp 115.014.921
MYOR	Rp 24.952.078	Rp 27.065.541	Rp 29.519.520	Rp 35.017.446	Rp 35.017.446
ROTI	Rp 3.367.355	Rp 3.317.822	Rp 3.896.486	Rp 3.929.002	Rp 4.051.044
ULTJ	Rp 6.601.124	Rp 7.214.907	Rp 8.508.099	Rp 9.116.603	Rp 9.702.411
STTP	Rp 3.568.611	Rp 4.606.266	Rp 5.415.861	Rp 5.291.593	Rp 5.250.247
CAMP	Rp 996.406	Rp 1.032.980	Rp 1.113.089	Rp 1.138.188	Rp 1.113.681
DLTA	Rp 1.157.718	Rp 1.422.717	Rp 1.502.985	Rp 1.366.067	Rp 1.253.174
DMND	Rp 6.284.913	Rp 6.904.412	Rp 8.456.254	Rp 9.134.725	Rp 9.774.094

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan di Web Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan perusahaan dengan nilai penerimaan kas tertinggi sepanjang lima tahun berturut-turut. Pada tahun 2020, ICBP mencatat penerimaan kas sebesar Rp81.97 triliun, kemudian meningkat signifikan menjadi Rp98.43 triliun pada tahun 2021, Rp110.67 triliun pada tahun 2022, Rp112.10 triliun pada tahun 2023, dan akhirnya mencapai Rp115.01 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan adanya pertumbuhan bisnis yang konsisten serta kekuatan perusahaan dalam menjaga loyalitas konsumen dan mengelola jaringan

distribusi secara efektif di tengah kondisi pasar yang dinamis. Selain ICBP, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) juga menunjukkan kinerja yang sangat positif dalam hal penerimaan kas dari pelanggan. Perusahaan ini berhasil mencatat peningkatan penerimaan kas dari Rp8.38 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp12.05 triliun pada tahun 2024. Kenaikan yang relatif stabil dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa GOOD mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pangsa pasar produknya, serta mungkin memperoleh manfaat dari strategi promosi atau inovasi produk yang diterapkan selama periode tersebut. Kemudian ada PT Mayora Indah Tbk (MYOR), yang dikenal sebagai produsen makanan ringan dan minuman kemasan, juga menunjukkan pertumbuhan positif. Dimulai dari angka penerimaan kas sebesar Rp24.95 triliun pada tahun 2020, MYOR terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp35.02 triliun pada tahun 2023 dan mempertahankan nilai tersebut pada tahun 2024. Stabilitas yang ditunjukkan pada dua tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai titik keseimbangan dalam skala produksinya dan berhasil mempertahankan volume penjualan pada tingkat yang optimal. Namun demikian, tidak semua perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan yang seragam. Sebagai contoh, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), yang merupakan produsen minuman, mengalami fluktuasi dalam penerimaan kasnya. Dari Rp1.16 triliun pada tahun 2020, nilai ini meningkat menjadi Rp1.50 triliun pada tahun 2022, tetapi kemudian menurun menjadi Rp1.25 triliun pada tahun 2024. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai

faktor, seperti penurunan daya beli masyarakat, perubahan tren konsumsi, atau pergeseran preferensi konsumen terhadap produk non-alkohol. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mencatat pertumbuhan yang cenderung lambat namun stabil. Pada tahun 2020, perusahaan memperoleh kas sebesar Rp996.40 miliar dan meningkat menjadi Rp1.11 triliun pada tahun 2024. Walaupun angka peningkatannya tidak signifikan, konsistensi pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa CAMP mampu menjaga eksistensinya di pasar dengan strategi yang mungkin lebih konservatif, seperti mempertahankan kualitas produk dan fokus pada pasar. PT Siantar Top Tbk (STTP), yang bergerak di bidang produksi makanan ringan, juga menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Penerimaan kas dari pelanggan meningkat dari Rp3.56 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp5.25 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas distribusi produk serta meningkatkan penetrasi pasar, khususnya di segmen makanan ringan yang memiliki permintaan relatif stabil. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), produsen roti dan produk bakery terkemuka di Indonesia, menunjukkan kenaikan bertahap dari Rp3.36 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp4.05 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan yang moderat ini dapat mencerminkan kondisi pasar roti yang sudah relatif matang, serta tantangan dari persaingan harga dan preferensi konsumen terhadap produk segar dan lokal. Sementara itu, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), yang memproduksi minuman berbasis susu, juga menunjukkan tren

positif. Dari penerimaan kas sebesar Rp6.60 triliun pada tahun 2020, perusahaan ini mencatatkan Rp9.70 triliun pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk minuman kemasan, khususnya di kalangan konsumen yang semakin memperhatikan aspek kesehatan dan nutrisi. Terakhir, PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil. Dimulai dari Rp6.28 triliun pada tahun 2020 dan meningkat menjadi Rp9.77 triliun pada tahun 2024. Perusahaan ini kemungkinan besar memperoleh keuntungan dari diversifikasi produk dan distribusi yang luas, serta keberhasilannya dalam menjaga kualitas dan pelayanan kepada pelanggan.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Pelanggan Tahun 2020-2024

KODE	KINERJA PERSPEKTIF PELANGGAN														
	2020			2021			2022			2023			2024		
	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score
GOOD	-7%	D	1	4%	C	2	20%	C	2	0%	C	2	15%	C	2
ICBP	7%	C	2	20%	C	2	12%	C	2	1%	C	2	3%	C	2
MYOR	2%	C	2	8%	C	2	9%	C	2	19%	C	2	0%	C	2
ROTI	3%	C	2	-1%	D	1	17%	C	2	1%	C	2	3%	C	2
ULTJ	-3%	D	1	9%	C	2	18%	C	2	7%	C	2	6%	C	2
STTP	16%	C	2	29%	C	2	18%	C	2	-2%	D	1	-1%	D	1
CAMP	-4%	D	1	4%	C	2	8%	C	2	2%	C	2	-2%	D	1
DLTA	-30%	D	1	23%	C	2	6%	C	2	-9%	D	1	-8%	D	1
DMND	-7%	D	1	10%	C	2	22%	C	2	8%	C	2	7%	C	2

Sumber: Data yang diolah penulis

Menurut (Riski, 2024), skor pada perspektif pelanggan dihitung dengan membandingkan jumlah penerimaan kas dari pelanggan pada

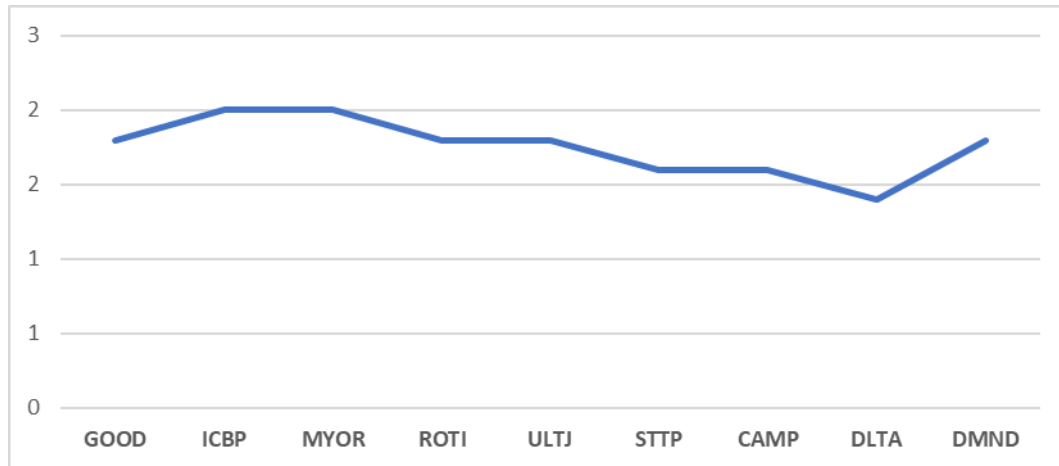
periode berjalan dengan periode sebelumnya. Dalam konteks ini, penerimaan kas digunakan sebagai representasi keberhasilan perusahaan dalam menjual produk atau jasa. Semakin tinggi jumlah kas yang diterima dari pelanggan, maka semakin baik pula nilai rasio yang mencerminkan kinerja dari perspektif pelanggan. Dalam kerangka *Balanced Scorecard*, perspektif pelanggan merupakan salah satu dimensi utama yang merefleksikan bagaimana perusahaan dinilai oleh konsumen serta sejauh mana perusahaan mampu memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pasar. Kinerja dalam perspektif ini dapat mencerminkan efektivitas strategi pemasaran, kualitas layanan, tingkat kepuasan pelanggan, serta loyalitas konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Penilaian kinerja pelanggan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur range pertumbuhan dalam bentuk persentase (range kinerja), yang kemudian dikategorikan ke dalam tingkatan rating (A, B, C, D) dan selanjutnya dikonversi menjadi skor numerik untuk mempermudah perbandingan antartahun dan antar perusahaan. Dari Hasil Analisis didapat, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat performa yang kurang baik dalam perspektif pelanggan pada tahun 2020, dengan penurunan sebesar 7%, berada pada kategori rate D dengan skor 1. Namun, pada tahun 2021 terjadi perbaikan kinerja dengan pertumbuhan sebesar 4%, meningkat ke rate C dan skor 2, yang mencerminkan kinerja yang cukup baik. Tren positif ini terus berlanjut di tahun 2022 dengan kenaikan 20%, meskipun rate dan skor tetap pada posisi sebelumnya. Pada tahun 2023, kinerja pelanggan perusahaan stagnan di

angka 0% namun masih dipertahankan dalam kategori cukup baik. Sementara itu, tahun 2024 kembali menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 15% dengan skor yang stabil. Secara umum, perusahaan ini menunjukkan perkembangan yang stabil dari performa yang kurang memuaskan menuju hasil yang lebih baik selama lima tahun terakhir. Lalu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tampil konsisten dalam menjaga kinerja pelanggan. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat pertumbuhan sebesar 7% dengan rate C dan skor 2. Tren pertumbuhan ini terus berlanjut dengan capaian 20% di tahun 2021, 12% di tahun 2022, serta 11% di tahun 2023, semuanya dalam kategori kinerja cukup baik. Tahun 2024 menunjukkan sedikit perlambatan ke angka 3%, namun tetap berada pada tingkat yang dapat diterima. Secara keseluruhan, perusahaan ini berhasil mempertahankan stabilitas dan menunjukkan kinerja yang cukup baik dari tahun ke tahun. Ada juga PT Mayora Indah Tbk yang juga memperlihatkan konsistensi dalam kinerja pelanggan selama lima tahun. Tahun 2020 diawali dengan pertumbuhan sebesar 2% dan tetap berada dalam rate C serta skor 2. Selanjutnya, pertumbuhan yang stabil tercatat masing-masing sebesar 8% di tahun 2021, 9% di 2022, dan melonjak hingga 19% pada tahun 2023, sebelum kembali stagnan di 0% pada tahun 2024. Seluruh periode menunjukkan skor yang konsisten, mencerminkan performa pelanggan yang cukup baik secara berkelanjutan. Sedangkan, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengawali tahun 2020 dengan pertumbuhan pelanggan sebesar 3% yang dikategorikan dalam rate C dan skor 2. Namun, terjadi

penurunan kinerja pada 2021 dengan angka -1%, yang menyebabkan perusahaan masuk dalam kategori tidak baik. Meski demikian, pemulihan tercapai pada 2022 hingga 2024 dengan pertumbuhan masing-masing 17%, 1%, dan 3%, yang seluruhnya masuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan yang berarti setelah penurunan di tahun kedua. Hal sama juga dialami PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang mengalami kinerja yang tidak baik pada awal periode 2020 dengan penurunan sebesar 3% (rate D, skor 1). Namun, kinerja pelanggan menunjukkan tren perbaikan pada tahun-tahun berikutnya dengan pertumbuhan sebesar 9%, 18%, 7%, dan 6% secara berurutan dari tahun 2021 hingga 2024. Seluruhnya berada pada kategori cukup baik, mengindikasikan adanya pemulihan yang stabil dari sisi pelanggan setelah tahun pertama yang kurang memuaskan. Berikutnya, PT Siantar Top Tbk mencatat performa yang cukup baik pada tahun 2020 dengan pertumbuhan 16%, masuk ke dalam rate C dan skor 2. Performa meningkat signifikan menjadi 29% pada 2021 dan tetap kuat di 18% pada 2022. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, terjadi penurunan tajam dengan pertumbuhan negatif sebesar -2% dan -1% yang menyebabkan perusahaan masuk ke kategori rate D dan skor 1. Hal ini menunjukkan penurunan kualitas kinerja pelanggan pada dua tahun terakhir dari periode analisis. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memulai tahun 2020 dengan kinerja pelanggan yang buruk, ditunjukkan oleh penurunan sebesar 4% dengan rate D dan skor 1. Kinerja mulai membaik pada tahun 2021 hingga 2023 dengan pertumbuhan

berturut-turut sebesar 4%, 8%, dan 2%, semuanya dalam kategori cukup baik. Namun, pada tahun 2024 kembali terjadi penurunan sebesar -2% yang menurunkan kinerja ke kategori tidak baik. Hal ini memperlihatkan pola fluktuatif dalam penilaian pelanggan terhadap perusahaan ini. Sementara itu, PT Delta Djakarta Tbk memiliki catatan kinerja yang paling rendah pada tahun 2020 dengan penurunan pelanggan mencapai 30% (rate D, skor 1). Tahun 2021 dan 2022 memperlihatkan perbaikan yang signifikan dengan pertumbuhan sebesar 23% dan 6%. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 kembali mengalami penurunan dengan angka -9% dan -8%, yang menemukannya kembali dalam kategori tidak baik. Kinerja pelanggan perusahaan ini tergolong tidak stabil dan kurang dapat dipertahankan. Terakhir, PT Diamond Food Indonesia Tbk memulai periode dengan capaian negatif -7% pada tahun 2020 (rate D, skor 1). Namun, terjadi peningkatan kinerja yang konsisten dalam empat tahun berikutnya, yaitu dengan pertumbuhan 10%, 22%, 8%, dan 7%, yang seluruhnya masuk ke dalam kategori cukup baik. Kinerja pelanggan perusahaan ini mengalami perbaikan signifikan dan stabil sejak tahun kedua hingga akhir periode pengamatan.

Gambar 4. 11 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Pelanggan Tahun 2020-2024



Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan akumulasi skor dari tahun 2020 hingga 2024, dilihat dari grafik di atas, terdapat dua perusahaan yang menonjol dengan performa pelanggan terbaik, yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk. Keduanya secara konsisten memperoleh skor 2 setiap tahunnya dengan total akumulasi 10 poin, yang berarti mampu mempertahankan kinerja pelanggan yang cukup baik secara stabil. Sementara itu, beberapa perusahaan lain seperti PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, dan PT Diamond Food Indonesia Tbk juga menunjukkan peningkatan kinerja, tetapi sempat mengalami periode dengan hasil yang tidak baik. Dengan demikian, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk adalah dua perusahaan dengan kinerja paling unggul dalam perspektif pelanggan selama periode 2020–2024.

4.2.3 Perspektif Proses Bisnis Internal

Tabel 4. 14 Penyajian Data Perspektif Proses Bisnis Internal Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

Kode	Operating Profit (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	Rp 451.412	Rp 632.655	Rp 674.251	Rp 783.017	Rp 858.879
ICBP	Rp 9.201.012	Rp 11.673.607	Rp 13.377.646	Rp 14.387.607	Rp 16.321.190
MYOR	Rp 2.830.928	Rp 1.772.316	Rp 2.433.115	Rp 4.299.475	Rp 3.915.365
ROTI	Rp 255.296	Rp 412.573	Rp 638.296	Rp 478.195	Rp 521.323
ULTJ	Rp 1.364.261	Rp 1.627.958	Rp 1.302.854	Rp 1.473.215	Rp 1.448.325
STTP	Rp 773.607	Rp 765.189	Rp 756.724	Rp 1.102.640	Rp 1.509.021
CAMP	Rp 48.760	Rp 117.439	Rp 147.206	Rp 149.931	Rp 114.902
DLTA	Rp 164.704	Rp 240.866	Rp 294.212	Rp 251.130	Rp 181.357
DMND	Rp 235.813	Rp 430.892	Rp 488.467	Rp 405.734	Rp 444.452

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Menurut (Riski, 2024), penilaian terhadap skor perspektif proses bisnis internal dalam *Balanced Scorecard* dilakukan dengan mempertimbangkan capaian laba operasional perusahaan. Laba operasional ini berfungsi sebagai representasi konkret atas efisiensi yang dicapai dalam mengelola biaya penjualan maupun biaya produksi. Efisiensi tersebut tidak terlepas dari peran berbagai faktor pendukung, seperti kapabilitas sumber daya manusia, kelengkapan dan kecanggihan peralatan produksi, kecukupan modal kerja, serta efektivitas metode kerja yang dijalankan perusahaan. Keseluruhan faktor ini membentuk bagian dari capital organisasi (*organizational capital*) yang sangat berpengaruh terhadap kinerja operasional. Oleh karena itu, laba operasional digunakan sebagai

indikator utama dalam mengevaluasi performa perspektif proses bisnis internal, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara optimal terhadap pendapatan penjualan yang dihasilkan. Laba operasional dihitung dari selisih antara pendapatan penjualan dengan seluruh biaya langsung yang terkait dengan proses produksi dan aktivitas penjualan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dari sembilan perusahaan emiten subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 hingga 2024, terlihat dinamika yang beragam, mencerminkan bagaimana masing-masing perusahaan menghadapi dan merespons berbagai tekanan eksternal. Tantangan tersebut meliputi pandemi COVID-19, tekanan inflasi, hingga perubahan signifikan dalam permintaan pasar baik di tingkat nasional maupun global.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tampil sebagai perusahaan dengan performa paling konsisten dan unggul dalam hal laba operasional, meningkat signifikan dari Rp 9,20 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 16,32 triliun pada 2024. Hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan efisiensi operasional yang tinggi, kekuatan brand yang mapan, serta jaringan distribusi yang luas dan terintegrasi. Di sisi lain, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami fluktuasi performa, namun tetap menunjukkan pertumbuhan positif. Capaian tertingginya tercatat sebesar Rp 4,3 triliun pada 2023, meskipun menurun tipis menjadi Rp 3,92 triliun pada 2024. Meskipun demikian, angka ini mencerminkan perbaikan signifikan dibandingkan tahun 2021,

yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan penyesuaian terhadap biaya bahan baku dan upaya diversifikasi produk. Lalu, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memperlihatkan proses pemulihan secara bertahap, dengan kenaikan laba dari Rp 451,41 miliar pada 2020 menjadi Rp 858,88 miliar pada 2024. Capaian ini menandakan adanya peningkatan efektivitas dalam strategi pemasaran dan manajemen rantai pasok. Di kelas menengah, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) menunjukkan pemulihan profitabilitas pasca tekanan tahun 2020. ROTI berhasil meningkatkan laba dari Rp 255,29 miliar menjadi Rp 521,32 miliar, sementara DMND mencatat pertumbuhan dari Rp 235,81 miliar menjadi Rp 444,45 miliar dalam periode lima tahun. Kinerja ini menunjukkan keberhasilan dalam penerapan kebijakan efisiensi dan penataan portofolio produk. Ada PT Siantar Top Tbk (STTP) yang menonjol dengan pertumbuhan laba operasional yang hampir dua kali lipat, dari Rp 773,60 miliar pada 2020 menjadi Rp 1,51 triliun pada 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas skala produksi dan memanfaatkan perubahan tren konsumsi masyarakat. Sebaliknya, PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) menghadapi ketidakstabilan laba, yang setelah sempat menyentuh Rp 149,93 miliar pada 2023, turun menjadi Rp 114,90 miliar di tahun 2024. Penurunan ini menandakan adanya tekanan dari sisi biaya produksi serta persaingan yang semakin ketat di pasar es krim. Sementara itu, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menunjukkan pergerakan

laba yang relatif moderat, dengan capaian Rp 181,35 miliar pada 2024. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan ekspansi bisnis akibat pengaruh regulasi pemerintah serta fluktuasi permintaan terhadap minuman beralkohol.

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Proses Bisnis Internal Tahun 2020-2024

KODE	KINERJA PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL														
	2020			2021			2022			2023			2024		
	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score
GOOD	-33%	D	1	40%	C	2	7%	C	2	16%	C	2	110%	A	4
ICBP	-6%	D	1	27%	C	2	15%	C	2	8%	C	2	113%	A	4
MYOR	-11%	D	1	-37%	D	1	37%	C	2	77%	B	3	91%	B	3
ROTI	-28%	D	1	62%	B	3	55%	B	3	-25%	D	1	109%	A	4
ULTJ	8%	C	2	19%	C	2	-20%	D	1	13%	C	2	98%	B	3
STTP	27%	C	2	-1%	D	1	-1%	D	1	46%	C	2	137%	A	4
CAMP	-46%	D	1	141%	A	4	25%	C	2	2%	C	2	77%	B	3
DLTA	-60%	D	1	46%	C	2	22%	C	2	-15%	D	1	72%	B	3
DMND	-52%	D	1	83%	B	3	13%	C	2	-17%	D	1	110%	A	4

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

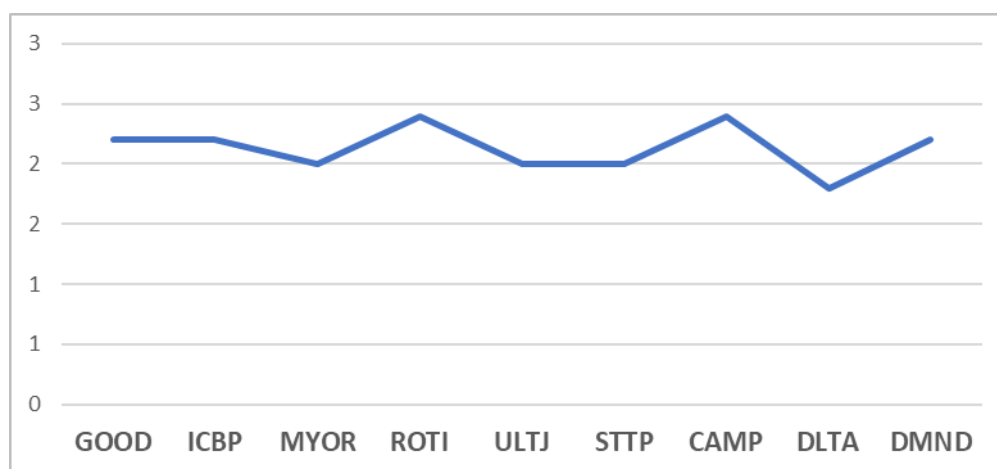
Berdasarkan data dalam tabel, dapat diamati bahwa perusahaan-perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan performa yang beragam dalam perspektif ini selama kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, performa mayoritas perusahaan dalam perspektif proses bisnis internal berada pada tingkat yang rendah. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat range kinerja sebesar -33%, yang dikategorikan sebagai tidak baik dengan perolehan rate D dan *score* 1. Kondisi serupa juga dialami oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan kinerja -6% (rate D, *score*

1), PT Mayora Indah Tbk dengan -11% (rate D, *score* 1), serta PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang mencatat -28% (rate D, *score* 1). Hanya dua perusahaan, yakni PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk dan PT Siantar Top Tbk, yang menunjukkan kinerja lebih baik, masing-masing dengan range sebesar 8% dan 27%, memperoleh rate C dan *score* 2, yang termasuk kategori cukup baik. Sementara itu, PT Campina Ice Cream Industry Tbk (-46%), PT Delta Djakarta Tbk (-60%), dan PT Diamond Food Indonesia Tbk (-52%) seluruhnya berada pada rate D dengan *score* 1, yang berarti tergolong dalam kinerja tidak baik. Pada tahun 2021, mulai terjadi peningkatan kinerja di sejumlah perusahaan. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk meningkat ke 40% (rate C, *score* 2), disusul PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang mencatat 27% (rate C, *score* 2), serta PT Campina Ice Cream Industry Tbk yang mengalami kenaikan tajam hingga 141%, masuk kategori sangat baik dengan rate A dan *score* 4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pun turut menunjukkan perbaikan signifikan dengan capaian 62% (rate B, *score* 3), sementara PT Diamond Food Indonesia Tbk mencapai 83% (rate B, *score* 3), keduanya masuk kategori baik. Sebaliknya, PT Mayora Indah Tbk (-37%) dan PT Siantar Top Tbk (-1%) masih belum menunjukkan kinerja yang memuaskan, dengan keduanya memperoleh rate D dan *score* 1, tetap dalam kategori tidak baik. Tahun 2022 memperlihatkan kelanjutan tren perbaikan. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk membukukan range sebesar 7% (rate C, *score* 2), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencapai 15% (rate C, *score* 2), dan PT Mayora Indah Tbk menembus 37% (rate C, *score* 2),

ketiganya tergolong cukup baik. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk masih menunjukkan posisi yang kuat dengan range 55% (rate B, *score* 3), masuk kategori baik, disusul oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan 2% (rate C, *score* 2) dan PT Diamond Food Indonesia Tbk sebesar 13% (rate C, *score* 2), yang keduanya tetap berada dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan, pada tahun ini mayoritas perusahaan telah mencapai kinerja antara cukup baik hingga baik. Tahun 2023 menjadi periode puncak bagi sebagian besar perusahaan. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat 110%, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencapai 113%, keduanya memperoleh rate C dan *score* 2, berada dalam kategori cukup baik. PT Mayora Indah Tbk menunjukkan peningkatan signifikan hingga 91% (rate B, *score* 3), tergolong baik, sementara PT Siantar Top Tbk melesat dengan capaian 137% (rate A, *score* 4), masuk kategori sangat baik. PT Campina Ice Cream Industry Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk masing-masing membukukan 77% dan 110% (dengan rate A dan D serta *score* 4 dan 1), menunjukkan hasil yang cukup kontras dalam kategorisasi. Sementara itu, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami kemunduran hingga mencatat -25% (rate D, *score* 1), masuk kembali dalam kategori tidak baik. Kemudian pada tahun 2024, performa hampir seluruh perusahaan menunjukkan pencapaian maksimal. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, serta PT Diamond Food Indonesia Tbk, seluruhnya

mencatatkan range kinerja di atas 90% dengan rate A dan *score* 4, yang secara langsung mengindikasikan tingkat kinerja sangat baik. Sementara itu, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk masing-masing memperoleh rate B dan *score* 3, menunjukkan performa yang baik. Bila dilihat dari rata-rata selama lima tahun terakhir, PT Campina Ice Cream Industry Tbk mencatat range kinerja rata-rata tertinggi sebesar 50,2% dan juga skor rata-rata tertinggi sebesar 2,6, menjadikannya sebagai perusahaan dengan kinerja proses bisnis internal paling unggul secara keseluruhan. Disusul oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan rata-rata *score* sebesar 2,4 dan range 34,6%, menunjukkan kinerja yang cukup solid walau sempat menurun. Di sisi lain, PT Delta Djakarta Tbk menunjukkan performa paling rendah dengan rata-rata *score* hanya 1,8 dan range kinerja 13%, mengindikasikan perlunya peningkatan signifikan dalam proses bisnis internal.

Gambar 4. 12 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Proses Bisnis Internal Tahun 2020-2024



Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Oleh karena itu, berdasarkan keseluruhan capaian skor tahunan, tren range kinerja, serta konsistensi perkembangan dari tahun 2020 hingga 2024, PT Campina Ice Cream Industry Tbk dapat disimpulkan sebagai perusahaan dengan kinerja proses bisnis internal paling baik di antara seluruh perusahaan yang dianalisis.

4.2.4 Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Pengukuran kinerja dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dilakukan dengan menelaah seberapa sering perusahaan menyelenggarakan program pelatihan atau pengembangan bagi para karyawannya. Frekuensi kegiatan pelatihan ini dianggap sebagai indikator utama dalam menilai sejauh mana perusahaan berinvestasi pada peningkatan kapabilitas dan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin sering pelatihan dilakukan, maka semakin tinggi pula komitmen perusahaan dalam mendukung pertumbuhan dan pembelajaran internal (Trisakti, 2025). Sementara itu, terdapat pula pandangan alternatif yang menyatakan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan juga dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio antara laba bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total karyawan. Rasio ini digunakan untuk mencerminkan seberapa besar kontribusi rata-rata setiap karyawan terhadap pencapaian keuntungan perusahaan, sehingga menjadi ukuran tidak langsung dari efektivitas pengembangan dan produktivitas tenaga kerja. (Riski, 2024).

Tabel 4. 16 Penyajian Data Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Besarnya Laba Bersih (*Net Income*) Tahun 2020-2024

Kode	Net income (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	Rp 259,412	Rp 424,827	Rp 425,208	Rp 580,413	Rp 624,471
ICBP	Rp 6,586,907	Rp 6,399,431	Rp 4,587,367	Rp 6,990,572	Rp 7,079,369
MYOR	Rp 2,060,632	Rp 1,186,599	Rp 1,942,230	Rp 3,193,816	Rp 3,000,372
ROTI	Rp 215,051	Rp 283,604	Rp 432,220	Rp 333,291	Rp 362,566
ULTJ	Rp 1,099,696	Rp 1,271,638	Rp 960,786	Rp 1,169,212	Rp 1,136,624
STTP	Rp 628,563	Rp 617,506	Rp 624,477	Rp 917,690	Rp 1,314,328
CAMP	Rp 44,046	Rp 99,279	Rp 121,257	Rp 127,426	Rp 97,110
DLTA	Rp 124,038	Rp 188,050	Rp 230,210	Rp 193,335	Rp 142,275
DMND	Rp 200,434	Rp 346,507	Rp 377,895	Rp 311,183	Rp 363,944

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Tabel 4. 17 Penyajian Data Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Jumlah Karyawan Tahun 2020-2024

Kode	Jumlah Karyawan				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	4,944	8,716	9,189	8,842	9,664
ICBP	35,355	35,638	34,965	34,879	35,704
MYOR	12,432	13,333	15,532	11,024	10,271
ROTI	6,103	5,845	6,118	6,210	6,380
ULTJ	1,101	1,036	970	1,029	1,068
STTP	2,135	2,299	2,329	2,338	2,919
CAMP	1,386	1,314	1,357	1,272	1,260
DLTA	358	352	360	369	361
DMND	5,960	5,592	7,233	7,777	7,592

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Tabel 4. 18 Penyajian Data Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Hasil Produktivitas Karyawan Tahun 2020-2024

Kode	Produktivitas Karyawan				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	52	49	46	66	65
ICBP	186	180	131	200	198
MYOR	166	89	125	290	292
ROTI	35	49	71	54	57
ULTJ	999	1,227	991	1,136	1,064
STTP	294	269	268	393	450
CAMP	32	76	89	100	77
DLTA	346	534	639	524	394
DMND	34	62	52	40	48

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan data produktivitas karyawan pada sembilan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024, terlihat adanya variasi signifikan dalam efisiensi tenaga kerja. Produktivitas diukur melalui rasio laba bersih terhadap jumlah karyawan per tahun, yang mencerminkan kontribusi rata-rata tiap karyawan terhadap keuntungan perusahaan. Hasil dari PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) secara konsisten mencatat produktivitas tertinggi. Pada 2021, produktivitasnya mencapai 1.227 per karyawan, dan meskipun menurun menjadi 1.064 pada 2024, angka ini tetap jauh di atas rata-rata industri. Hal ini mencerminkan efisiensi tinggi meski dengan jumlah tenaga kerja yang relatif kecil. Kemudian, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) juga menunjukkan produktivitas tinggi secara konsisten, dengan peningkatan dari 346 pada 2020 hingga 639 pada 2022, lalu sedikit menurun ke 394 pada 2024. Efisiensi ini mencerminkan kemampuan perusahaan memaksimalkan

kinerja meskipun jumlah tenaga kerjanya terbatas. Adapun PT Siantar Top Tbk (STTP) menunjukkan produktivitas stabil dalam kisaran 260–290, dengan puncaknya pada 2022. Stabilitas ini mencerminkan pengelolaan SDM yang baik dan proses operasional yang efisien. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan bertahap—ICBP dari 186 ke 198, dan MYOR dari 166 ke 292—yang mengindikasikan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Sebaliknya, PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) menunjukkan produktivitas rendah dan cenderung stagnan. GOOD hanya meningkat dari 52 ke 65, dan CAMP tidak pernah melewati 100, menandakan kemungkinan adanya kendala dalam manajemen operasional dan sumber daya manusia. PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) memperlihatkan tren fluktuatif. DMND naik ke 62 pada 2021 namun turun menjadi 48 pada 2024. ROTI sempat mencapai 71 pada 2022, namun kemudian menurun ke 57. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah karyawan dan laba bersih yang dihasilkan.

Tabel 4. 19 Hasil Analisis Kinerja dan *Scorecard* Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Tahun 2020-2024

KODE	KINERJA PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN														
	2020			2021			2022			2023			2024		
	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score	Range Kinerja	Rate	Score
GOOD	52%	B	3	-7%	D	1	-5%	D	1	42%	C	2	-2%	D	1
ICBP	237%	A	4	-4%	D	1	-27%	D	1	53%	C	2	-1%	D	1
MYOR	-24%	D	1	-46%	D	1	41%	C	2	132%	A	4	1%	C	2
ROTI	-58%	D	1	38%	C	2	46%	C	2	-24%	D	1	6%	C	2
ULTJ	6%	C	2	23%	C	2	-19%	D	1	15%	C	2	-6%	D	1
STTP	32%	C	2	-9%	D	1	0%	C	2	46%	C	2	15%	C	2
CAMP	-68%	D	1	138%	A	4	18%	C	2	12%	C	2	-23%	D	1
DLTA	-61%	D	1	54%	B	3	20%	C	2	-18%	D	1	-25%	D	1
DMND	-37%	D	1	84%	B	3	-16%	D	1	-23%	D	1	20%	C	2

Sumber: Data yang diolah penulis

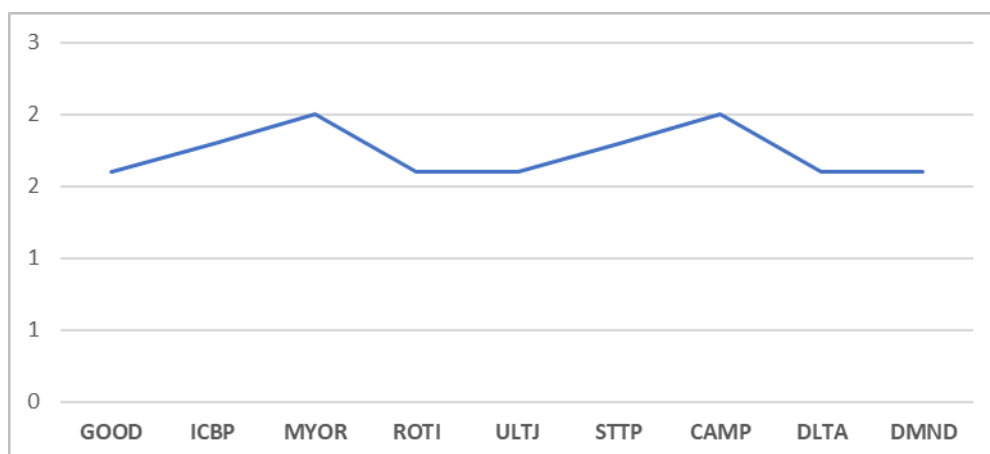
Dengan menggunakan rumus untuk mencari kinerja seperti yang dikemukakan oleh (Riski, 2024), di mana pencapaian di tahun n dikurangi dengan pencapaian di tahun sebelumnya lalu dibagi dengan pencapaian tahun lalu menghasilkan hasil atau *score* seperti terlampir pada table di atas. Pada tahun 2020, capaian perusahaan dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan variasi yang cukup signifikan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat hasil tertinggi dengan range kinerja sebesar 237%, memperoleh rate A dan *score* 4, yang menempatkannya dalam kategori sangat baik. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga mencatat kinerja positif dengan range 52%, rate B, dan *score* 3, sehingga tergolong dalam kategori baik. Sementara itu, PT Siantar Top Tbk menunjukkan hasil cukup baik dengan range 32%, rate C, dan *score* 2, serta PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mencatat range 6% dengan rate C dan

score 2. Sebaliknya, kinerja beberapa perusahaan berada di bawah standar, seperti PT Mayora Indah Tbk dengan range -24%, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk -58%, PT Campina Ice Cream Industry Tbk -68%, PT Delta Djakarta Tbk -61%, dan PT Diamond Food Indonesia Tbk -37%, yang seluruhnya memperoleh rate D dan *score* 1, menandakan kinerja yang tidak baik. Memasuki tahun 2021, terdapat perbaikan signifikan pada beberapa perusahaan. PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami lonjakan besar dengan range kinerja mencapai 138%, disertai rate A dan *score* 4, sehingga masuk dalam kategori sangat baik. PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatat peningkatan dengan range 84%, rate B, dan *score* 3, tergolong baik. Kinerja PT Nippon Indosari Corpindo Tbk juga membaik dengan range 38%, rate C, dan *score* 2, disusul oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk dengan range 23%, rate C, dan *score* 2. Di sisi lain, beberapa perusahaan mengalami penurunan drastis, di antaranya PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan range -7%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk -4%, PT Mayora Indah Tbk -46%, dan PT Siantar Top Tbk -9%, yang seluruhnya mendapatkan rate D dan *score* 1, menunjukkan penurunan performa dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, terjadi tren peningkatan kinerja pada sejumlah perusahaan. PT Mayora Indah Tbk berhasil membalikkan keadaan dengan mencatat range 41%, rate C, dan *score* 2. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk juga menunjukkan hasil yang cukup baik dengan range 46%, rate C, dan *score* 2. PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami kenaikan moderat dengan range 18%, rate C, dan *score* 2, diikuti oleh PT

Delta Djakarta Tbk dengan range 30%, rate C, dan *score* 2. Namun, beberapa perusahaan besar justru mengalami penurunan signifikan, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan range -27%, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk -5%, dan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk -19%, yang seluruhnya meraih rate D dan *score* 1. Pencapaian terbaik dalam tahun ini diraih oleh PT Mayora Indah Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dengan range di atas 40% dan skor minimal 2, masuk dalam kategori cukup baik. Kinerja perusahaan pada tahun 2023 menunjukkan adanya pemulihan. PT Mayora Indah Tbk mencatat kenaikan signifikan dengan range kinerja sebesar 132%, memperoleh rate A dan *score* 4, tergolong sangat baik. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat perbaikan dengan range 53%, rate C, dan *score* 2, diikuti oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan range 42%, rate C, dan *score* 2, yang keduanya termasuk dalam kategori cukup baik. PT Diamond Food Indonesia Tbk juga memperlihatkan peningkatan dengan range 20%, rate C, dan *score* 2. Selain itu, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mencatat range 15% dan PT Siantar Top Tbk 12%, masing-masing dengan rate C dan *score* 2. Namun, PT Delta Djakarta Tbk dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami penurunan, masing-masing dengan range -2% dan -12%, keduanya mendapat rate D dan *score* 1, menandakan kinerja tidak baik. Pada tahun 2024, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan atau stagnasi. Hanya PT Diamond Food Indonesia Tbk yang tetap mencatatkan range positif sebesar 20%, dengan rate C dan *score* 2. Selain itu, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mencatat

range 6% dan PT Siantar Top Tbk 15%, keduanya juga dengan rate C dan *score* 2, tergolong cukup baik. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan seperti PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan range -2%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk -1%, PT Mayora Indah Tbk 1%, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk -4%, PT Campina Ice Cream Industry Tbk -23%, dan PT Delta Djakarta Tbk -25% seluruhnya memperoleh rate D dan *score* 1, menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Gambar 4. 13 Hasil Analisis Rata-Rata Kinerja dan Scorecard Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Tahun 2020-2024



Berdasarkan rata-rata kinerja selama lima tahun dan dilihat dari grafik di atas dapat dikatakan PT Mayora Indah Tbk menempati posisi teratas dengan rata-rata range kinerja sebesar 20,8% dan skor rata-rata 2,2, menjadikannya perusahaan dengan kinerja terbaik dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Di bawahnya, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatat rata-rata range 16,2% dengan *score* rata-rata 2,2, serta PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan rata-rata range 10,6% dan *score* 2,0. Sementara itu, PT Delta Djakarta Tbk menempati posisi terendah

dengan rata-rata range kinerja -5,2% dan *score* 1,6, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang meskipun mencatat rata-rata range 51,6%, hanya memperoleh *score* rata-rata 1,8 akibat fluktuasi kinerja tiap tahun. Dengan demikian, PT Mayora Indah Tbk dapat disimpulkan sebagai perusahaan dengan performa terbaik dalam lima tahun terakhir karena konsistensinya dalam mencatat pertumbuhan dan pencapaian skor yang stabil dalam kategori cukup baik.

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Total *Balanced Scorecard* Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

Total <i>Balanced Scorecard</i> PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)								
Tahun	Perspektif Keuangan					Perspektif Pelanggan	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
	NPM	ROA	ROE	CR	DER			
2020	1	1	1	2	3	1	1	3
2021	3	3	3	1	2	2	2	1
2022	1	1	1	2	1	2	2	1
2023	2	2	2	2	1	2	2	2
2024	1	2	2	1	2	2	4	1
Total <i>Balanced Scorecard</i> PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)								
Tahun	Perspektif Keuangan					Perspektif Pelanggan	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
	NPM	ROA	ROE	CR	DER			
2020	4	4	4	1	4	2	1	4
2021	1	1	1	1	2	2	2	1
2022	1	1	1	3	1	2	2	1
2023	2	2	1	2	1	2	2	2
2024	1	1	1	2	1	2	4	1
Total <i>Balanced Scorecard</i> PT Mayora Indah Tbk (MYOR)								
Tahun	Perspektif Keuangan					Perspektif Pelanggan	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
	NPM	ROA	ROE	CR	DER			
2020	2	2	1	2	2	2	1	1
2021	2	1	1	1	2	2	1	1
2022	2	2	2	2	1	2	2	2
2023	3	2	2	2	1	2	3	4
2024	1	1	1	1	2	2	3	2

Total Balanced Scorecard PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)								
Tahun	Perspektif Keuangan					Perspektif Pelanggan	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
	NPM	ROA	ROE	CR	DER			
2020	2	1	1	4	1	2	1	1
2021	2	3	3	1	2	1	3	2
2022	2	3	3	1	2	2	3	2
2023	1	2	2	1	2	2	1	1
2024	2	2	2	2	2	2	4	2
Total Balanced Scorecard PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)								
Tahun	Perspektif Keuangan					Perspektif Pelanggan	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
	NPM	ROA	ROE	CR	DER			
2020	2	1	2	1	4	1	2	2
2021	2	2	2	2	1	2	2	2
2022	1	1	1	2	3	2	1	1
2023	2	2	1	3	1	2	2	2
2024	1	1	1	1	2	2	3	1
Total Balanced Scorecard PT Siantar Top Tbk (STTP)								
Tahun	Perspektif Keuangan					Perspektif Pelanggan	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
	NPM	ROA	ROE	CR	DER			
2020	2	2	2	1	1	2	2	2
2021	1	1	1	3	1	2	1	1
2022	1	1	1	2	1	2	1	2
2023	3	1	1	2	1	1	2	2
2024	2	2	2	2	1	1	4	2
Total Balanced Scorecard PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)								
Tahun	Perspektif Keuangan					Perspektif Pelanggan	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
	NPM	ROA	ROE	CR	DER			
2020	1	1	1	2	2	1	1	1
2021	4	4	4	2	1	2	4	4
2022	2	2	2	1	2	2	2	2
2023	2	2	2	1	2	2	2	2
2024	1	1	1	1	2	1	3	1
Total Balanced Scorecard PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)								
Tahun	Perspektif Keuangan					Perspektif Pelanggan	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
	NPM	ROA	ROE	CR	DER			
2020	1	1	1	1	2	1	1	1
2021	2	2	3	1	2	2	2	3
2022	2	2	2	1	2	2	2	1
2023	1	2	2	1	2	1	1	1
2024	1	1	1	1	2	1	3	2

Total <i>Balanced Scorecard</i> PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)								
Tahun	Perspektif Keuangan					Perspektif Pelanggan	Perspektif Proses Bisnis Internal	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
	NPM	ROA	ROE	CR	DER			
2020	1	1	1	4	1	1	1	1
2021	2	3	2	1	2	2	3	3
2022	1	1	2	1	2	2	2	1
2023	1	1	1	1	1	2	1	1
2024	2	2	2	2	1	2	4	2

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan pendekatan total *Balanced Scorecard* terhadap sembilan perusahaan sektor makanan dan minuman, kinerja masing-masing perusahaan dapat dikaji melalui empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran. Pada perspektif keuangan, rata-rata skor yang dicapai seluruh perusahaan adalah 2,0, yang termasuk dalam kategori cukup baik. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) menempati posisi teratas dengan skor 2,6, sehingga dikategorikan baik. Di sisi lain, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) memperoleh nilai 1,6, sedangkan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mendapatkan skor 1,4—ketiganya masuk dalam kategori tidak baik. Adapun PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT Siantar Top Tbk (STTP), dan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) mencatatkan skor berkisar antara 2,0 hingga 2,2, menunjukkan performa keuangan yang masih tergolong cukup baik. Dari sisi pelanggan, rata-rata nilai yang diperoleh juga sebesar 2,0, yang kembali menempatkan mayoritas perusahaan pada kategori cukup

baik. CAMP kembali menunjukkan kinerja unggul dengan skor 2,6, masuk dalam kategori baik, yang merefleksikan keberhasilan dalam membangun kepuasan dan loyalitas pelanggan. Perusahaan lainnya seperti GOOD (2,0), ICBP (2,0), ROTI (2,0), STTP (2,0), dan DMND (2,2) turut menunjukkan kinerja yang cukup baik. Sementara itu, MYOR, ULTJ, dan DLTA masing-masing hanya memperoleh skor 1,8, yang diklasifikasikan sebagai tidak baik, menandakan perlunya peningkatan dalam kualitas layanan serta kepuasan pelanggan. Pada perspektif proses bisnis internal, capaian perusahaan menunjukkan variasi yang lebih luas dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 2,0, yang juga berada pada kategori cukup baik. CAMP tampil paling unggul dengan skor 3,0, satu-satunya perusahaan yang masuk dalam kategori baik, mencerminkan efektivitas dalam menjalankan proses operasional serta upaya perbaikan berkelanjutan. Sementara itu, perusahaan seperti GOOD (2,2), ICBP (2,0), ULTJ (2,2), STTP (2,2), dan DMND (2,2) menunjukkan hasil yang tergolong cukup baik. Adapun MYOR dan ROTI masing-masing mencetak skor 1,8, dan DLTA berada pada posisi lebih rendah dengan 1,6, seluruhnya termasuk kategori tidak baik, yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam efisiensi proses dan manajemen internal. Untuk perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, hasil secara keseluruhan menunjukkan performa yang paling rendah di antara keempat perspektif, dengan rata-rata skor hanya 1,8, tergolong dalam kategori tidak baik. Hal ini mencerminkan kurangnya prioritas perusahaan terhadap aspek inovasi, pengembangan sumber daya manusia, dan pembelajaran organisasi.

CAMP kembali unggul dengan skor 3,0, satu-satunya yang masuk kategori baik. ROTI dengan skor 2,2 dan DMND dengan 2,0 termasuk dalam kategori cukup baik, sementara perusahaan lainnya seperti GOOD (1,6), ICBP (1,6), MYOR (1,6), ULTJ (1,8), STTP (1,8), dan DLTA (1,6) tetap berada dalam kategori tidak baik, yang menandakan perlunya perhatian lebih terhadap penciptaan budaya pembelajaran di dalam organisasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam kategori cukup baik pada perspektif keuangan, pelanggan, dan proses bisnis internal. Namun, kelemahan paling signifikan terdapat pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, di mana hanya sedikit perusahaan yang mampu menunjukkan hasil yang memadai. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) menjadi perusahaan dengan kinerja paling konsisten dan unggul, karena mencatatkan skor baik di hampir seluruh perspektif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya bagi perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada aspek eksternal seperti keuangan dan pelanggan, tetapi juga mulai memperkuat proses internal serta strategi pembelajaran untuk mencapai daya saing jangka panjang yang berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis kinerja dan total *scorecard* dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata skor yang diperoleh perusahaan pada perspektif keuangan berada di angka 2,0, yang tergolong dalam kategori cukup baik. Capaian ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan telah mampu mempertahankan kondisi keuangan yang stabil dan menunjukkan performa yang cukup positif, meskipun belum mencapai level yang optimal.
2. Rata-rata skor yang dicapai perusahaan dalam perspektif pelanggan adalah 2,0, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan telah memiliki fondasi strategi pemasaran dan pelayanan yang cukup untuk menjaga kepuasan pelanggan.
3. Skor rata-rata sebesar 2,0 pada perspektif proses bisnis internal mencerminkan bahwa kinerja operasional perusahaan secara umum berada pada level cukup baik, meskipun masih terdapat peluang

perbaikan, khususnya dalam hal efisiensi, produktivitas, dan pengendalian mutu.

4. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menunjukkan kinerja paling rendah dibandingkan perspektif lainnya, dengan rata-rata skor hanya 1, yang termasuk dalam kategori tidak baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih kurang memberikan perhatian terhadap aspek inovasi, pelatihan, serta pengembangan kompetensi karyawan dan budaya pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan analisis pada keempat perspektif *Balanced Scorecard*, disarankan agar perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman mengimplementasikan strategi yang menyeluruh dan terpadu. Pertama, perusahaan harus mengintegrasikan keempat perspektif—keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran—untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan dan seimbang. Kedua, peningkatan mutu produk dan layanan perlu menjadi fokus utama demi mempertahankan serta meningkatkan loyalitas pelanggan di tengah perubahan preferensi pasar yang cepat dan dinamis. Ketiga, perusahaan disarankan untuk memperkuat proses bisnis internal dengan mengadopsi teknologi terbaru serta meningkatkan efisiensi operasional guna memastikan stabilitas dan konsistensi kinerja dalam jangka panjang. Keempat, penting bagi perusahaan untuk terus berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan inovasi sebagai upaya adaptasi

terhadap perubahan lingkungan bisnis sekaligus meningkatkan daya saing. Terakhir, perusahaan harus menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang rutin serta menyeluruh agar dapat melakukan penyesuaian strategi secara tepat waktu berdasarkan hasil kinerja dan perkembangan pasar. Dengan langkah-langkah tersebut, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan performa secara signifikan dan mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- ERIKA, F. S. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Menggunakan Metode Balanced Scorecard Perspektif Keuangan Dan Economic Value Added* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Adela Rahma Putri, & Sartika Wulandari. (2021). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non Keuangan Pada Perum Bulog Sub Divre Semarang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 69–81. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.133>
- Adri, S., Khoerunisa, S., Supiah, S., Nur, M., & Suhendar, A. (2024). *Konsep dan Penerapan Balanced Scorecard pada Perusahaan di Indonesia*. 3, 7712–7727.
- Andika, I. A., Chandra, I. C., & Mario, S. (2021). Analisis Balance Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan X. *Inaque : Journal of Industrial and Quality Engineering*, 9(2), 109–117. <https://doi.org/10.34010/iqe.v9i2.4319>
- Anggi Mayasari Lubis, Dini Azlina Pane, & Putria Nurjanah. (2022). ANALISIS BALANCED SCORECARD SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT Toyota Astra Motor). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 209–228. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.516>
- Astuti, B., Bengkulu, U. M., Value, E., Keuangan, R., & Keuangan, A. L. (2025). *LITERATURE REVIEW : PENGUKURAN YANG DIGUNAKAN DALAM PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL DAN PERSPEKTIF*. 2(3), 762–771.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Ayu Andrianie, Lince Afriyenny, & Dian Ananda Febiola. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2019-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 379–408. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.1017>
- Azizah, R. N., Irawan, A., Kusumaningtyas, D. S., & Nuridah, S. (2023). Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 7604–7621.
- Darmawan, D., Sari, P. N. L., Jamil, S. A., & ... (2023). Penerapan Manajemen Strategi: Kontribusi Orientasi Pasar Dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *... of Management and ...*, 1(2), 64–70.

<https://journal.grahamitra.id/index.php/jomer/article/view/70>

- Dini Amalia. (2020). *MODUL 1 PENGUKURAN KINERJA*. 2507(February), 1–9.
- Evan, A., Sondakh, J. J., Pusung, R. J., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2021). Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Diponegoro Palu. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 269–278.
- Febriyanti, D., & Sixpria, N. (2023). *PENGUKURAN KINERJA BALANCED SCORECARD PERUSAHAAN INDUSTRI PRODUK PERAWATAN TUBUH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023*. 3.
- Hartini, S. (2020). Analisis Balanced Scorecard Mempengaruhi Kinerja Pdam Kota Palangka Raya. *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 105–114.
- Husni, A dan Randi, M. (2024). Jurnal Inovasi Global. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543–551.
- Kasmir. (2019). *pengantar-manajemen-keuangan-kasmir-2019*.
- Langi, C. R., & Hasriadi, L. M. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN BALANCED SCORECARD TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 4933–4950.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Limbong, A. C. (2023). Penggunaan Metode Balanced Scorecard (BSC) untuk Pengukuran Kinerja pada UMKM XYZ. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 7(2), 217–223. <https://doi.org/10.31289/jime.v7i2.10026>
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Novitha Rani, N., T. Abidin, M. A., & Thrismono, E. (2022). Analisis Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan di Bank BJB KCP Gatot Subroto. *Jurnal Dimamu*, 1(2), 180–189. <https://doi.org/10.32627/dimamu.v1i2.476>
- Nur Aini, I., Latifatuz Zahro, R., & Citradewi, A. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Finance Performance Pada Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 18–30. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i2.1862>
- Nurhadianthy, H. A., & Anis, B. J. (2023). Analisis Kinerja Organisasi Sektor Publik Menggunakan Balanced Scorecard. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 4(01), 1–14. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v4i01.14>

- Octavini, N. A., Adriani, W. Y., Yana, N., & Mandela, R. (2023). Analisis Boston Consulting Group (Bcg) Pada Portofolio Produk Unilever. *Journal Of Economic And Business Retail*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.69769/jebr.v2i1.86>
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Pristiwati, A. A. (2022). *Analisis Pengukuran Kinerja Usaha Kecil Menengah dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus UKM CV. Mithlabs)*. <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/handle/123456789/6366%0Ahttps://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6366/2022> Adelia Ananda Pristiwati 022118090.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Putri, I. G. A. E., & Wirasedana, I. W. P. (2023). Analisis Kinerja Perusahaan Berbasis Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Pt. Bpr Desa Sanur). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(02), 347. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i02.p20>
- Riski, M. (2024). Analisis Penerapan Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Kinerja Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1037–1048. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4102>
- Rukman, R. (2024). Pengukuran Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT Sentra Food Indonesia, Tbk). *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 2(2), 147–156. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v2i2.2699>
- Rumangu, M., Manossoh, H., & Rondonuwu, S. (2023). Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Balanced Scorecard Pada Pt Alhas Jaya Group. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 464–475. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48381>
- Sitanggang, R., Bachtiar, A., & Oktamianti, P. (2023). Penggunaan Balanced Scorecard (Bsc) Pada Organisasi Rumah Sakit: a Systematic Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 197–206. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/12347>
- Sudiantini, D., & Hadita. (2022). Manajemen Strategi. *CV. Pena Persada*, 1–81. https://fitk.iainambon.ac.id/mpj/wp-content/uploads/sites/7/2019/09/Manajemen-Strategi_LANTIP.pdf
- Sugiyono. (2021). *Metode-Penelitian-Pendidikan-Sugiyono-2021_Compress.Pdf*.
- Susriyanti, S., Elfiswandi, E., & Diana, Y. (2023). Penerapan Manajemen Strategi Pada Para Pedagang Pelaku UMKM di Kawasan Talao Pauh Pariaman. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Akademisi, 3(1), 7–13.
<https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.806>

Tarigan, W. J., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Untuk Mengevaluasi Perencanaan Strategis Dengan Menggunakan Balance Scorecard. *Owner*, 6(2), 1194–1207. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.688>

Trisakti, J. E. (2025). *PENGARUH SUSTAINABILITY BALANCED SCORECARD TERHADAP KINERJA PASAR PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS*. 5(1), 505–516.

Wahyuni, Y. S., Ilmawan Dzinnur, C. T., & Wibawa, S. A. (2020). Pengaruh Penambahan Sampah Organik, Bioaktivator dan Fases Hewan Pada Lubang Resapan Biopori (LRB) Terhadap Infiltrasi dan Permeabilitas Tanah. *MoDuluS: Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.32585/modulus.v2i2.1472>

Yeza Prisky1, Ahmad Sumarlan, SE., M. S. (2022). *Analisis pengukuran kinerja perusahaan dengan konsep*. 1(2), 94–103.

Borozan, D. (2022). *BALANCED SCORECARD-APPLICATION OF THE CONTROLLING TOOL IN A NON-PROFIT SPORTS ORGANIZATION*. *Economic and Social Development: Book of Proceedings*, 327-336.

Kasmir. (2020). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrics Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis <i>Balanced Scorecard</i> Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024	Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran, Kinerja	<p>1) Perspektif Keuangan</p> <p>a.) $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$</p> <p>b.) $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>c.) $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$</p> <p>d) $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$</p> <p>e) $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$</p> <p>2.) Perspektif Pelanggan = $\frac{\text{Penerimaan Kas}}{\text{Setiap Tahun}}$</p> <p>3.) Perspektif Proses Bisnis Internal = $\frac{\text{Operating Profit}}{\text{Setiap Tahun}}$</p>	<p>1. Metode Kuantitatif Deskriptif</p> <p>2. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 2020-2024</p> <p>3. Teknik analisis data menggunakan 4 perspektif <i>Balanced Scorecard</i></p>	<p>1. Bagaimana kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif keuangan?</p> <p>2. Bagaimana kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif pelanggan?</p> <p>3. Bagaimana kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif</p>

		4.) Perspektif Pelanggan Produktivitas Karyawan = <i>Net Income</i> /Jumlah Karyawan		proses bisnis internal? 4. Bagaimana kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 jika ditinjau dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan?
--	--	---	--	---

Lampiran 2 Penyajian Data Sekunder

2.1. Lampiran Laporan keuangan Tahunan 2020-2024
(hanya akun akun yang termasuk dalam rumus rasio-rasio keuangan terkait yang dilampirkan)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 2,321,804	Rp 6,670,944	Rp 1,314,344	Rp 3,702,405	Rp 2,968,539	Rp 7,711,335	Rp 259,412
2021	Rp 2,613,436	Rp 6,766,602	Rp 1,771,340	Rp 3,724,366	Rp 3,042,236	Rp 8,799,580	Rp 424,827
2022	Rp 3,194,327	Rp 7,327,372	Rp 1,835,097	Rp 3,975,927	Rp 3,351,445	Rp10,510,943	Rp 425,208
2023	Rp 3,325,305	Rp 7,427,708	Rp 1,872,542	Rp 3,518,497	Rp 3,909,211	Rp10,543,573	Rp 580,413
2024	Rp 3,629,900	Rp 8,431,727	Rp 2,652,170	Rp 4,425,890	Rp 4,005,837	Rp12,235,369	Rp 624,471

PT Mayora Indah Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp12,836,729	Rp 19,777,501	Rp 3,475,324	Rp 8,506,032	Rp 11,271,468	Rp24,476,954	Rp 2,060,632
2021	Rp12,969,784	Rp 19,917,653	Rp 5,570,773	Rp 8,557,622	Rp 11,360,031	Rp27,904,558	Rp 1,186,599
2022	Rp14,772,633	Rp 22,276,161	Rp 5,036,627	Rp 9,441,467	Rp 12,276,161	Rp30,669,406	Rp 1,942,230
2023	Rp14,738,922	Rp 23,870,405	Rp 4,013,201	Rp 8,588,316	Rp 15,282,089	Rp31,485,008	Rp 3,193,816
2024	Rp19,600,915	Rp 29,728,782	Rp 7,383,111	Rp12,626,354	Rp 17,102,428	Rp36,072,949	Rp 3,000,372

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 1,549,617	Rp 4,452,167	Rp 404,567	Rp 1,205,570	Rp 3,246,597	Rp 3,212,035	Rp 215,051
2021	Rp 1,282,057	Rp 4,191,284	Rp 483,213	Rp 1,321,693	Rp 2,869,591	Rp 3,287,623	Rp 283,604
2022	Rp 1,285,672	Rp 4,130,322	Rp 612,418	Rp 1,449,163	Rp 2,681,159	Rp 3,935,182	Rp 432,220
2023	Rp 1,164,941	Rp 3,943,518	Rp 669,095	Rp 1,550,087	Rp 2,393,432	Rp 3,820,533	Rp 333,291
2024	Rp 1,044,137	Rp 3,746,347	Rp 610,720	Rp 1,438,192	Rp 2,308,155	Rp 3,932,170	Rp 362,566

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company TBK (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 5,593,421	Rp 8,754,116	Rp 2,327,339	Rp 3,972,379	Rp 4,781,737	Rp 5,967,362	Rp 1,099,696
2021	Rp 4,844,821	Rp 7,406,856	Rp 1,556,539	Rp 2,268,730	Rp 5,138,126	Rp 6,616,642	Rp 1,271,638
2022	Rp 4,618,390	Rp 7,376,375	Rp 1,456,898	Rp 1,553,696	Rp 5,822,679	Rp 7,656,252	Rp 960,786
2023	Rp 4,411,475	Rp 7,523,956	Rp 713,393	Rp 836,988	Rp 6,686,968	Rp 8,302,741	Rp 1,169,212
2024	Rp 4,869,748	Rp 8,461,365	Rp 902,814	Rp 1,034,447	Rp 7,426,918	Rp 8,874,202	Rp 1,136,624

PT Siantar Top Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 1,505,873	Rp 3,448,995	Rp 626,131	Rp 775,697	Rp 2,673,298	Rp 3,846,300	Rp 628,563
2021	Rp 1,979,855	Rp 3,919,244	Rp 475,372	Rp 618,395	Rp 3,300,849	Rp 4,241,857	Rp 617,506
2022	Rp 2,575,390	Rp 4,590,738	Rp 530,694	Rp 662,339	Rp 3,928,399	Rp 4,931,554	Rp 624,477
2023	Rp 3,495,988	Rp 5,482,235	Rp 502,707	Rp 634,723	Rp 4,847,511	Rp 4,767,207	Rp 917,690
2024	Rp 4,771,693	Rp 6,762,107	Rp 501,674	Rp 616,035	Rp 6,146,072	Rp 4,959,940	Rp 1,314,328

PT Campina Ice Cream Industry Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 751,790	Rp 1,086,874	Rp 56,665	Rp 113,330	Rp 961,712	Rp 956,634	Rp 44,046
2021	Rp 856,199	Rp 1,146,236	Rp 64,332	Rp 119,786	Rp 1,026,449	Rp 1,019,134	Rp 99,279
2022	Rp 772,686	Rp 1,074,777	Rp 72,412	Rp 133,323	Rp 941,454	Rp 1,129,361	Rp 121,257
2023	Rp 501,887	Rp 1,088,726	Rp 78,024	Rp 136,087	Rp 952,639	Rp 1,135,790	Rp 127,426
2024	Rp 472,553	Rp 1,083,174	Rp 93,605	Rp 148,194	Rp 934,979	Rp 1,158,490	Rp 97,110

PT Delta Jakarta Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 1,103,832	Rp 1,225,581	Rp 147,208	Rp 205,682	Rp 1,019,899	Rp 546,336	Rp 124,038
2021	Rp 1,174,393	Rp 1,308,722	Rp 244,207	Rp 298,548	Rp 1,010,174	Rp 681,206	Rp 188,050
2022	Rp 1,165,413	Rp 1,307,186	Rp 255,354	Rp 306,411	Rp 1,000,776	Rp 778,744	Rp 230,210
2023	Rp 1,060,255	Rp 1,208,050	Rp 216,736	Rp 273,636	Rp 934,414	Rp 736,839	Rp 199,094
2024	Rp 959,223	Rp 1,118,177	Rp 206,922	Rp 268,273	Rp 849,904	Rp 646,764	Rp 142,275

PT Diamond Food Indonesia Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset	Liabilitas Jangka Pendek	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2020	Rp 3,584,233	Rp 5,680,638	Rp 822,493	Rp 1,025,042	Rp 4,655,596	Rp 6,110,155	Rp 200,434
2021	Rp 3,965,274	Rp 6,297,287	Rp 1,106,492	Rp 1,277,906	Rp 5,019,381	Rp 6,973,718	Rp 346,507
2022	Rp 4,275,936	Rp 6,878,297	Rp 1,312,391	Rp 1,467,035	Rp 5,411,262	Rp 8,461,768	Rp 377,895
2023	Rp 4,138,435	Rp 7,166,880	Rp 1,163,284	Rp 1,335,148	Rp 5,831,732	Rp 9,239,926	Rp 311,183
2024	Rp 4,093,484	Rp 7,454,096	Rp 1,059,189	Rp 1,249,645	Rp 6,204,451	Rp 9,811,549	Rp 363,944

2.2. Lampiran Penyajian Data Perspektif Keuangan

2.2.1. *Net Profit Margin* (Penyajian dalam jutaan rupiah)

Lampiran Penyajian Data Laporan Keuangan untuk NPM

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)			
Tahun	Penjualan	Laba/Rugi Bersih	NPM
2020	Rp 7,711,335	Rp 259,412	3.18%
2021	Rp 8,799,580	Rp 424,827	5.60%
2022	Rp10,510,943	Rp 425,208	4.96%
2023	Rp10,543,573	Rp 580,413	5.70%
2024	Rp12,235,369	Rp 624,471	5.62%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)			
Tahun	Penjualan	Laba/Rugi Bersih	NPM
2020	Rp46,641,048	Rp 6,586,907	14.10%
2021	Rp56,803,733	Rp 6,399,431	11.30%
2022	Rp64,797,516	Rp 4,587,367	7.10%
2023	Rp67,909,901	Rp 6,990,572	10.30%
2024	Rp72,597,188	Rp 7,079,369	9.75%
PT Mayora Indah TBK (MYOR)			
Tahun	Penjualan	Laba/Rugi Bersih	NPM
2020	Rp24,476,954	Rp 2,060,632	9.00%
2021	Rp27,904,558	Rp 1,186,599	4.00%
2022	Rp30,669,406	Rp 1,942,230	6.00%
2023	Rp31,485,008	Rp 3,193,816	10.00%
2024	Rp36,072,949	Rp 3,000,372	9.00%
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)			
Tahun	Penjualan	Laba/Rugi Bersih	NPM
2020	Rp 3,212,035	Rp 215,051	7.10%
2021	Rp 3,287,623	Rp 283,604	8.60%
2022	Rp 3,935,182	Rp 432,220	11.00%
2023	Rp 3,820,533	Rp 333,291	8.70%
2024	Rp 3,932,170	Rp 362,566	9.21%
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)			
Tahun	Penjualan	Laba/Rugi Bersih	NPM
2020	Rp 5,967,362	Rp 1,099,696	18.60%
2021	Rp 6,616,642	Rp 1,271,638	19.30%
2022	Rp 7,656,252	Rp 960,786	12.60%
2023	Rp 8,302,741	Rp 1,169,212	14.29%
2024	Rp 8,874,202	Rp 1,136,624	13.00%

PT Siantar Top Tbk (STTP)			
Tahun	Penjualan	Laba/Rugi Bersih	NPM
2020	Rp 3,846,300	Rp 628,563	16.34%
2021	Rp 4,241,857	Rp 617,506	14.56%
2022	Rp 4,931,554	Rp 624,477	12.66%
2023	Rp 4,767,207	Rp 917,690	19.25%
2024	Rp 4,959,940	Rp 1,314,328	26.50%
PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)			
Tahun	Penjualan	Laba/Rugi Bersih	NPM
2020	Rp 956,634	Rp 44,046	4.60%
2021	Rp 1,019,134	Rp 99,279	9.80%
2022	Rp 1,129,361	Rp 121,257	10.74%
2023	Rp 1,135,790	Rp 127,426	11.22%
2024	Rp 1,158,490	Rp 97,110	8.39%
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)			
Tahun	Penjualan	Laba/Rugi Bersih	NPM
2020	Rp 546,336	Rp 124,038	22.70%
2021	Rp 681,206	Rp 188,050	27.61%
2022	Rp 778,744	Rp 230,210	29.56%
2023	Rp 736,839	Rp 199,094	27.02%
2024	Rp 646,764	Rp 142,275	22.01%
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)			
Tahun	Penjualan	Laba/Rugi Bersih	NPM
2020	Rp 6,110,155	Rp 200,434	3.38%
2021	Rp 6,973,718	Rp 346,507	5.04%
2022	Rp 8,461,768	Rp 377,895	4.52%
2023	Rp 9,239,926	Rp 311,183	3.45%
2024	Rp 9,811,549	Rp 363,944	3.71%

Lampiran Penyajian Data Kinerja Keuangan NPM (Teori Kasmir)

Kode	Rasio Profitabilitas (NPM) %					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	3,18%	5,60%	4,96%	5,70%	5,62%	20%
ICBP	14,10%	11,30%	7,10%	10,30%	9,75%	
MYOR	9,00%	4,00%	6,00%	10,00%	9,00%	
ROTI	7,10%	8,60%	11,00%	8,70%	9,21%	
ULTJ	18,60%	19,30%	12,60%	14,29%	13,00%	
STTP	16,34%	14,56%	12,66%	19,25%	26,50%	
CAMP	4,60%	9,80%	10,74%	11,22%	8,39%	

DLTA	22,70%	27,61%	29,56%	27,02%	22,01%
DMND	3,38%	5,04%	4,52%	3,45%	3,71%

Penyajian Data Range Kinerja Keuangan NPM

KODE	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	-38,37%	76,10%	-11,43%	14,92%	-1,40%
ICBP	120,31%	-17,14%	-37,17%	45,07%	-5,32%
MYOR	12,50%	0,00%	50,00%	66,67%	-10,00%
ROTI	36,54%	21,13%	27,91%	-20,91%	5,86%
ULTJ	11,71%	3,76%	-34,72%	13,41%	-9,03%
STTP	12,23%	-10,89%	-13,05%	52,05%	37,66%
CAMP	-38,34%	113,04%	9,59%	4,47%	-25,22%
DLTA	-40,93%	21,63%	7,06%	-8,59%	-18,54%
DMND	-36,35%	49,11%	-10,32%	-23,67%	7,54%

Total Scorecard NPM

KODE	2020			2021			2022			2023			2024		
	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
ICBP	A	4	Sangat Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
MYOR	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik
ROTI	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik
ULTJ	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
STTP	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	C	2	Cukup Baik
CAMP	D	1	Tidak Baik	A	4	Sangat Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
DLTA	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
DMND	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik

2.2.2. Return on Assets (Penyajian dalam jutaan rupiah)

Lampiran Penyajian Data Laporan Keuangan untuk ROA

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)			
Tahun	Total Aset		ROA
2020	Rp	6.670.944	3,67%
2021	Rp	6.766.602	7,28%
2022	Rp	7.327.372	7,12%
2023	Rp	7.427.708	8,10%

2024	Rp 8.431.727	Rp 624.471	8,15%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)			
Tahun	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	ROA
2020	Rp 103.502.626	Rp 6.586.907	10,40%
2021	Rp 118.015.311	Rp 6.399.431	7,10%
2022	Rp 115.305.536	Rp 4.587.367	4,90%
2023	Rp 119.267.076	Rp 6.990.572	7,20%
2024	Rp 126.040.905	Rp 7.079.369	5,62%
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)			
Tahun	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	ROA
2020	Rp 19.777.501	Rp 2.060.632	11,00%
2021	Rp 19.917.653	Rp 1.186.599	6,00%
2022	Rp 22.276.161	Rp 1.942.230	9,00%
2023	Rp 23.870.405	Rp 3.193.816	14,00%
2024	Rp 29.728.782	Rp 3.000.372	10,32%
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)			
Tahun	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	ROA
2020	Rp 4.452.167	Rp 215.051	3,80%
2021	Rp 4.191.284	Rp 283.604	6,80%
2022	Rp 4.130.322	Rp 432.220	10,50%
2023	Rp 3.943.518	Rp 333.291	8,50%
2024	Rp 3.746.347	Rp 362.566	9,70%
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)			
Tahun	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	ROA
2020	Rp 8.754.116	Rp 1.099.696	12,68%
2021	Rp 7.406.856	Rp 1.271.638	17,24%
2022	Rp 7.376.375	Rp 960.786	13,09%
2023	Rp 7.523.956	Rp 1.169.212	15,77%
2024	Rp 8.461.365	Rp 1.136.624	13,64%
PT Siantar Top Tbk (STTP)			
Tahun	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	ROA
2020	Rp 3.448.995	Rp 628.563	18,23%
2021	Rp 3.919.244	Rp 617.506	15,76%
2022	Rp 4.590.738	Rp 624.477	13,60%
2023	Rp 5.482.235	Rp 917.690	16,74%
2024	Rp 6.762.107	Rp 1.314.328	19,44%
PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)			
Tahun	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	ROA
2020	Rp 1.086.874	Rp 44.046	4,05%
2021	Rp 1.146.236	Rp 99.279	8,66%

2022	Rp 1.074.777	Rp 121.257	11,28%
2023	Rp 1.088.726	Rp 127.426	11,70%
2024	Rp 1.083.174	Rp 97.110	8,97%
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)			
Tahun	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	ROA
2020	Rp 1.225.581	Rp 124.038	10,12%
2021	Rp 1.308.722	Rp 188.050	14,37%
2022	Rp 1.307.186	Rp 230.210	17,61%
2023	Rp 1.208.050	Rp 199.094	16,48%
2024	Rp 1.118.177	Rp 142.275	12,73%
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)			
Tahun	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	ROA
2020	Rp 5.680.638	Rp 200.434	3,65%
2021	Rp 6.297.287	Rp 346.507	5,87%
2022	Rp 6.878.297	Rp 377.895	5,80%
2023	Rp 7.166.880	Rp 311.183	4,54%
2024	Rp 7.454.096	Rp 363.944	4,98%

Lampiran Penyajian Data Kinerja Keuangan ROA (Teori Kasmir)

Kode	Return on Assets (ROA) %					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	3,67%	7,28%	7,12%	8,10%	8,15%	30%
ICBP	10,40%	7,10%	4,90%	7,20%	5,62%	
MYOR	11,00%	6,00%	9,00%	14,00%	10,32%	
ROTI	3,80%	6,80%	10,50%	8,50%	9,70%	
ULTJ	12,68%	17,24%	13,09%	15,77%	13,64%	
STTP	18,23%	15,76%	13,60%	16,74%	19,44%	
CAMP	4,05%	8,66%	11,28%	11,70%	8,97%	
DLTA	10,12%	14,37%	17,61%	16,48%	12,73%	
DMND	3,65%	5,87%	5,80%	4,54%	4,98%	

Lampiran Penyajian Data Range Kinerja Keuangan ROA

KODE	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	-57,38%	98,37%	-2,20%	18,01%	0,62%
ICBP	2263,64%	-31,73%	-30,99%	2,22%	-21,99%
MYOR	0,00%	-45,45%	50,00%	39,11%	-26,29%

ROTI	-25,49%	78,95%	54,41%	8,14%	14,12%
ULTJ	-19,08%	35,96%	-24,07%	8,88%	-13,51%
STTP	8,84%	-13,55%	-13,71%	-0,08%	16,13%
CAMP	-44,21%	113,83%	30,25%	30,99%	-23,33%
DLTA	-54,60%	42,00%	22,55%	15,55%	-22,75%
DMND	-51,33%	60,82%	-1,19%	-8,62%	9,69%

Total Scorecard ROA

KODE	2020			2021			2022			2023			2024		
	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
ICBP	A	4	Sangat Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
MYOR	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
ROTI	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	B	3	Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
ULTJ	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
STTP	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik
CAMP	D	1	Tidak Baik	A	4	Sangat Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
DLTA	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
DMND	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik

2.2.3. Return on Equity (Penyajian dalam jutaan rupiah)

Lampiran Penyajian Data Laporan Keuangan untuk ROE

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)			
Tahun	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	ROE
2020	Rp 2,968,539	Rp 259,412	8.29%
2021	Rp 3,042,236	Rp 424,827	16.19%
2022	Rp 3,351,445	Rp 425,208	15.57%
2023	Rp 3,909,211	Rp 580,413	15.39%
2024	Rp 4,005,837	Rp 624,471	17.15%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)			
Tahun	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	ROE
2020	Rp 50,659,843	Rp 6,586,907	19.20%
2021	Rp 54,940,607	Rp 6,399,431	15.00%
2022	Rp 57,473,007	Rp 4,587,367	10.20%
2023	Rp119,267,076	Rp 6,990,572	14.20%
2024	Rp126,040,905	Rp 7,079,369	13.60%
PT Mayora Indah TBK (MYOR)			
Tahun	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	ROE
2020	Rp 11,271,468	Rp 2,060,632	19.00%

2021	Rp 11,360,031	Rp 1,186,599	11.00%
2022	Rp 12,276,161	Rp 1,942,230	15.00%
2023	Rp 15,282,089	Rp 3,193,816	21.00%
2024	Rp 17,102,428	Rp 3,000,372	17.94%
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)			
Tahun	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	ROE
2020	Rp 3,246,597	Rp 215,051	5.20%
2021	Rp 2,869,591	Rp 283,604	9.90%
2022	Rp 2,681,159	Rp 432,220	16.10%
2023	Rp 2,393,432	Rp 333,291	13.90%
2024	Rp 2,308,155	Rp 362,566	15.70%
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)			
Tahun	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	ROE
2020	Rp 4,781,737	Rp 1,099,696	23.21%
2021	Rp 5,138,126	Rp 1,271,638	24.85%
2022	Rp 5,822,679	Rp 960,786	16.58%
2023	Rp 6,686,968	Rp 1,169,212	17.74%
2024	Rp 7,426,918	Rp 1,136,624	15.54%
PT Siantar Top Tbk (STTP)			
Tahun	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	ROE
2020	Rp 2,673,298	Rp 628,563	23.52%
2021	Rp 3,300,849	Rp 617,506	18.71%
2022	Rp 3,928,399	Rp 624,477	15.90%
2023	Rp 4,847,511	Rp 917,690	18.93%
2024	Rp 6,146,072	Rp 1,314,328	21.38%
PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)			
Tahun	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	ROE
2020	Rp 961,712	Rp 44,046	4.56%
2021	Rp 1,026,449	Rp 99,279	9.67%
2022	Rp 941,454	Rp 121,257	12.88%
2023	Rp 952,639	Rp 127,426	13.38%
2024	Rp 934,979	Rp 97,110	10.39%
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)			
Tahun	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	ROE
2020	Rp 1,019,899	Rp 124,038	12.20%
2021	Rp 1,010,174	Rp 188,050	18.68%
2022	Rp 1,000,776	Rp 230,210	23.08%
2023	Rp 934,414	Rp 199,094	21.39%
2024	Rp 849,904	Rp 142,275	16.82%
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)			

Tahun	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih	ROE
2020	Rp 4,655,596	Rp 200,434	5.18%
2021	Rp 5,019,381	Rp 346,507	7.27%
2022	Rp 5,411,262	Rp 377,895	7.33%
2023	Rp 5,831,732	Rp 311,183	5.67%
2024	Rp 6,204,451	Rp 363,944	6.04%

Lampiran Penyajian Data Kinerja Keuangan ROE (Teori Kasmir)

Kode	ROE%					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	8,29%	16,19%	15,57%	15,39%	17,15%	40%
ICBP	19,20%	15,00%	10,20%	14,20%	13,60%	
MYOR	19,00%	11,00%	15,00%	21,00%	17,94%	
ROTI	5,20%	9,90%	16,10%	13,90%	15,70%	
ULTJ	23,21%	24,85%	16,58%	17,74%	15,54%	
STTP	23,52%	18,71%	15,90%	18,93%	21,38%	
CAMP	4,56%	9,67%	12,88%	13,38%	10,39%	
DLTA	12,20%	18,68%	23,08%	21,39%	16,82%	
DMND	5,18%	7,27%	7,33%	5,67%	6,04%	

Lampiran Penyajian Data Range Kinerja Keuangan ROE

KODE	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	-47,40%	95,30%	-3,83%	6,01%	11,44%
ICBP	2393,51%	-21,88%	-32,00%	-3,85%	-4,23%
MYOR	-44,46%	-42,11%	36,36%	25,09%	-14,57%
ROTI	-31,58%	90,38%	62,63%	14,31%	12,95%
ULTJ	26,69%	7,07%	-33,28%	-9,42%	-12,40%
STTP	4,67%	-20,45%	-15,02%	-3,85%	12,94%
CAMP	-44,46%	112,06%	33,20%	31,49%	-22,35%
DLTA	-53,58%	53,11%	23,55%	16,04%	-21,37%
DMND	-56,18%	40,35%	0,83%	-10,00%	6,56%

Lampiran Total Scorecard ROE

KODE	2020			2021			2022			2023			2024		
	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
ICBP	A	4	Sangat Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
MYOR	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
ROTI	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	B	3	Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
ULTJ	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
STTP	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik
CAMP	D	1	Tidak Baik	A	4	Sangat Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
DLTA	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
DMND	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik

2.2.4. Current Ratio (Penyajian dalam jutaan rupiah)

Lampiran Penyajian Data Laporan Keuangan untuk CR

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)			
Tahun	Total Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
2020	Rp 2.321.804	Rp 1.314.344	1,77
2021	Rp 2.613.436	Rp 1.771.340	1,48
2022	Rp 3.194.327	Rp 1.835.097	1,74
2023	Rp 3.325.305	Rp 1.872.542	1,78
2024	Rp 3.629.900	Rp 2.652.170	1,37
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)			
Tahun	Total Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
2020	Rp 20.716.223	Rp 9.176.164	2,26
2021	Rp 33.997.637	Rp 18.896.133	1,80
2022	Rp 31.070.365	Rp 10.033.935	3,10
2023	Rp 36.773.465	Rp 10.464.225	3,51
2024	Rp 44.667.549	Rp 10.924.773	4,09
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)			
Tahun	Total Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
2020	Rp 12.836.729	Rp 3.475.324	3,69
2021	Rp 12.969.784	Rp 5.570.773	2,33
2022	Rp 14.772.633	Rp 5.036.627	2,62
2023	Rp 14.738.922	Rp 4.013.201	3,67
2024	Rp 19.600.915	Rp 7.383.111	2,65
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)			
Tahun	Total Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
2020	Rp 1.549.617	Rp 404.567	3,80
2021	Rp 1.282.057	Rp 483.213	2,70

2022	Rp 1.285.672	Rp 612.418	2,10
2023	Rp 1.164.941	Rp 669.095	1,70
2024	Rp 1.044.137	Rp 610.720	1,70
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)			
Tahun	Total Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
2020	Rp 5.593.421	Rp 2.327.339	2,40
2021	Rp 4.844.821	Rp 1.556.539	3,11
2022	Rp 4.618.390	Rp 1.456.898	3,17
2023	Rp 4.411.475	Rp 713.393	6,18
2024	Rp 4.869.748	Rp 902.814	5,39
PT Siantar Top Tbk (STTP)			
Tahun	Total Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
2020	Rp 1.505.873	Rp 626.131	2,40
2021	Rp 1.979.855	Rp 475.372	4,16
2022	Rp 2.575.390	Rp 530.694	4,85
2023	Rp 3.495.988	Rp 502.707	6,95
2024	Rp 4.771.693	Rp 501.674	9,51
PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)			
Tahun	Total Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
2020	Rp 751.790	Rp 56.665	13,27
2021	Rp 856.199	Rp 64.332	13,31
2022	Rp 772.686	Rp 72.412	10,67
2023	Rp 501.887	Rp 78.024	6,43
2024	Rp 472.553	Rp 93.605	5,05
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)			
Tahun	Total Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
2020	Rp 1.103.832	Rp 147.208	7,49
2021	Rp 1.174.393	Rp 244.207	4,80
2022	Rp 1.165.413	Rp 255.354	4,56
2023	Rp 1.060.255	Rp 216.736	4,89
2024	Rp 959.223	Rp 206.922	4,64
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)			
Tahun	Total Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
2020	Rp 3.584.233	Rp 822.493	4,36
2021	Rp 3.965.274	Rp 1.106.492	3,58
2022	Rp 4.275.936	Rp 1.312.391	3,26
2023	Rp 4.138.435	Rp 1.163.284	3,56
2024	Rp 4.093.484	Rp 1.059.189	3,86

Lampiran Penyajian Data Kinerja Keuangan CR (Teori Kasmir)

Kode	Current Ratio					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	1,77	1,48	1,74	1,78	1,37	2
ICBP	2,26	1,80	3,10	3,51	4,09	
MYOR	3,69	2,33	2,62	3,67	2,65	
ROTI	3,80	2,70	2,10	1,70	1,70	
ULTJ	2,40	3,11	3,17	6,18	5,39	
STTP	2,40	4,16	4,85	6,95	9,51	
CAMP	13,27	13,31	10,67	6,43	5,05	
DLTA	7,49	4,80	4,56	4,89	4,64	
DMND	4,36	3,58	3,26	3,56	3,86	

Lampiran Penyajian Data Range Kinerja Keuangan CR

KODE	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	19,59%	-16,38%	17,57%	9,34%	-23,03%
ICBP	-11,02%	-20,35%	72,22%	24,69%	16,49%
MYOR	5,07%	-36,86%	12,45%	22,66%	-27,79%
ROTI	123,53%	-28,95%	-22,22%	-29,17%	0,00%
ULTJ	-45,95%	29,58%	1,93%	52,59%	-12,78%
STTP	-15,79%	73,33%	16,59%	24,69%	36,83%
CAMP	5,07%	0,30%	-19,83%	-34,02%	-21,46%
DLTA	-6,96%	-35,91%	-5,00%	-7,32%	-5,11%
DMND	146,33%	-17,89%	-8,94%	-4,40%	8,43%

Lampiran Total Scorecard CR

KODE	2020			2021			2022			2023			2024		
	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
ICBP	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
MYOR	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
ROTI	A	4	Sangat Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik
ULTJ	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik
STTP	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
CAMP	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
DLTA	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
DMND	A	4	Sangat Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik

2.2.5. *Debt to Equity Ratio* (Penyajian dalam jutaan rupiah)

Lampiran Penyajian Data Laporan Keuangan untuk DER

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 3.702.405	Rp 2.968.539	1,26
2021	Rp 3.724.366	Rp 3.042.236	1,48
2022	Rp 3.975.927	Rp 3.351.445	1,19
2023	Rp 3.518.497	Rp 3.909.211	0,90
2024	Rp 4.425.890	Rp 4.005.837	1,10
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 52.842.783	Rp 50.659.843	1,04
2021	Rp 63.074.704	Rp 54.940.607	1,15
2022	Rp 57.832.529	Rp 57.473.007	1,01
2023	Rp 57.163.043	Rp 119.267.076	0,92
2024	Rp 58.997.020	Rp 126.040.905	0,88
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 8.506.032	Rp 11.271.468	0,75
2021	Rp 8.557.622	Rp 11.360.031	0,75
2022	Rp 9.441.467	Rp 12.276.161	0,74
2023	Rp 8.588.316	Rp 15.282.089	0,56
2024	Rp 12.626.354	Rp 17.102.428	0,74
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 1.205.570	Rp 3.246.597	0,40
2021	Rp 1.321.693	Rp 2.869.591	0,50
2022	Rp 1.449.163	Rp 2.681.159	0,60
2023	Rp 1.550.087	Rp 2.393.432	0,60
2024	Rp 1.438.192	Rp 2.308.155	0,60
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 3.972.379	Rp 4.781.737	0,83
2021	Rp 2.268.730	Rp 5.138.126	0,14
2022	Rp 1.553.696	Rp 5.822.679	0,27
2023	Rp 836.988	Rp 6.686.968	0,13
2024	Rp 1.034.447	Rp 7.426.918	0,14
PT Siantar Top Tbk (STTP)			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 775.697	Rp 2.673.298	0,29

2021	Rp 618.395	Rp 3.300.849	0,19
2022	Rp 662.339	Rp 3.928.399	0,17
2023	Rp 634.723	Rp 4.847.511	0,13
2024	Rp 616.035	Rp 6.146.072	0,10
PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 113.330	Rp 961.712	0,13
2021	Rp 119.786	Rp 1.026.449	0,11
2022	Rp 133.323	Rp 941.454	0,14
2023	Rp 136.087	Rp 952.639	0,14
2024	Rp 148.194	Rp 934.979	0,16
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 205.682	Rp 1.019.899	0,20
2021	Rp 298.548	Rp 1.010.174	0,29
2022	Rp 306.411	Rp 1.000.776	0,30
2023	Rp 273.636	Rp 934.414	0,29
2024	Rp 268.273	Rp 849.904	0,32
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)			
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 1.025.042	Rp 4.655.596	0,22
2021	Rp 1.277.906	Rp 5.019.381	0,25
2022	Rp 1.467.035	Rp 5.411.262	0,27
2023	Rp 1.335.148	Rp 5.831.732	0,23
2024	Rp 1.249.645	Rp 6.204.451	0,20

Lampiran Penyajian Data Kinerja Keuangan DER (Teori Kasmir)

Kode	Debt to Equity (DER)					Standard Industri
	2020	2021	2022	2023	2024	
GOOD	1,26	1,48	1,19	0,90	1,10	
ICBP	1,04	1,15	1,01	0,92	0,88	
MYOR	0,75	0,75	0,74	0,56	0,74	
ROTI	0,40	0,50	0,60	0,60	0,60	
ULTJ	0,83	0,14	0,27	0,13	0,14	
STTP	0,29	0,19	0,17	0,13	0,10	
CAMP	0,13	0,11	0,14	0,14	0,16	
DLTA	0,20	0,29	0,30	0,29	0,32	
DMND	0,22	0,25	0,27	0,23	0,20	

Lampiran Penyajian Data Range Kinerja Keuangan DER

KODE	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	51,81%	17,46%	-19,59%	-24,11%	22,22%
ICBP	131,11%	10,58%	-12,17%	-25,71%	-4,35%
MYOR	0,00%	0,00%	-1,33%	-20,90%	32,14%
ROTI	-20,00%	25,00%	20,00%	11,11%	0,00%
ULTJ	394,05%	-83,13%	90,60%	-58,31%	11,28%
STTP	-14,71%	-35,52%	-10,16%	-25,71%	-23,08%
CAMP	0,00%	-15,38%	27,27%	2,94%	14,29%
DLTA	17,65%	45,00%	3,45%	3,57%	10,34%
DMND	-68,57%	13,64%	8,00%	-1,71%	-13,04%

Lampiran Total Scorecard DER

KODE	2020			2021			2022			2023			2024		
	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	B	3	Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik
ICBP	A	4	Sangat Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
MYOR	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik
ROTI	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
ULTJ	A	4	Sangat Baik	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik
STTP	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
CAMP	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
DLTA	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
DMND	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik

2.3. Lampiran Penyajian Data Perspektif Pelanggan

Lampiran Penerimaan Kas Pelanggan (Penyajian dalam jutaan rupiah)

KODE	Penerimaan kas dari pelanggan (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	Rp 8.388.113	Rp 8.699.290	Rp 10.413.955	Rp 10.450.924	Rp 12.053.735
ICBP	Rp 81.974.807	Rp 98.434.144	Rp 110.669.817	Rp 112.104.124	Rp 115.014.921
MYOR	Rp 24.952.078	Rp 27.065.541	Rp 29.519.520	Rp 35.017.446	Rp 35.017.446
ROTI	Rp 3.367.355	Rp 3.317.822	Rp 3.896.486	Rp 3.929.002	Rp 4.051.044
ULTJ	Rp 6.601.124	Rp 7.214.907	Rp 8.508.099	Rp 9.116.603	Rp 9.702.411
STTP	Rp 3.568.611	Rp 4.606.266	Rp 5.415.861	Rp 5.291.593	Rp 5.250.247
CAMP	Rp 996.406	Rp 1.032.980	Rp 1.113.089	Rp 1.138.188	Rp 1.113.681
DLTA	Rp 1.157.718	Rp 1.422.717	Rp 1.502.985	Rp 1.366.067	Rp 1.253.174
DMND	Rp 6.284.913	Rp 6.904.412	Rp 8.456.254	Rp 9.134.725	Rp 9.774.094

Lampiran Range Kinerja Perspektif Pelanggan

RANGE KINERJA				
Range 2020	Range 2021	Range 2022	Range 2023	Range 2024
-7,21%	4%	20%	0%	15%
6,76%	20%	12%	1%	3%
2,02%	8%	9%	19%	0%
2,65%	-1%	17%	1%	3%
-2,64%	9%	18%	7%	6%
15,93%	29%	18%	-2%	-1%
-4,18%	4%	8%	2%	-2%
-29,56%	23%	6%	-9%	-8%
-7,14%	10%	22%	8%	7%

Lampiran Total *Scorecard* Perspektif Pelanggan

KODE	2020			2021			2022			2023			2024		
	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
ICBP	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
MYOR	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
ROTI	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
ULTJ	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
STTP	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
CAMP	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
DLTA	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
DMND	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik

2.4. Lampiran Penyajian Data Perspektif Proses Bisnis Internal

Lampiran Data Laba Usaha/*Operating Profit* (Penyajian dalam jutaan rupiah)

Kode	Operating Profit (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	Rp 451,412	Rp 632,655	Rp 674,251	Rp 783,017	Rp 858,879
ICBP	Rp 9,201,012	Rp 11,673,607	Rp 13,377,646	Rp 14,387,607	Rp 16,321,190
MYOR	Rp 2,830,928	Rp 1,772,316	Rp 2,433,115	Rp 4,299,475	Rp 3,915,365
ROTI	Rp 255,296	Rp 412,573	Rp 638,296	Rp 478,195	Rp 521,323
ULTJ	Rp 1,364,261	Rp 1,627,958	Rp 1,302,854	Rp 1,473,215	Rp 1,448,325
STTP	Rp 773,607	Rp 765,189	Rp 756,724	Rp 1,102,640	Rp 1,509,021
CAMP	Rp 48,760	Rp 117,439	Rp 147,206	Rp 149,931	Rp 114,902
DLTA	Rp 164,704	Rp 240,866	Rp 294,212	Rp 251,130	Rp 181,357
DMND	Rp 235,813	Rp 430,892	Rp 488,467	Rp 405,734	Rp 444,452

Lampiran *Range* Kinerja Perspektif Proses Bisnis Internal

KODE	Range 2020	Range 2021	Range 2022	Range 2023	Range 2024
GOOD	-33%	40%	7%	16%	110%
ICBP	-6%	27%	15%	8%	113%
MYOR	-11%	-37%	37%	77%	91%
ROTI	-28%	62%	55%	-25%	109%
ULTJ	8%	19%	-20%	13%	98%
STTP	27%	-1%	-1%	46%	137%
CAMP	-46%	141%	25%	2%	77%
DLTA	-60%	46%	22%	-15%	72%
DMND	-52%	83%	13%	-17%	110%

Lampiran Total Scorecard Proses Bisnis Internal

KODE	2020			2021			2022			2023			2024		
	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	A	4	Sangat Baik
ICBP	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	A	4	Sangat Baik
MYOR	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	B	3	Baik	B	3	Baik
ROTI	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik	A	4	Sangat Baik
ULTJ	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	B	3	Baik
STTP	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	A	4	Sangat Baik
CAMP	D	1	Tidak Baik	A	4	Sangat Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	B	3	Baik
DLTA	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik
DMND	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	A	4	Sangat Baik

2.5. Lampiran Penyajian Data Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Lampiran Data Laba Bersih/*Net Income* (Penyajian dalam jutaan rupiah)

Kode	Net income (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	Rp 259,412	Rp 424,827	Rp 425,208	Rp 580,413	Rp 624,471
ICBP	Rp 6,586,907	Rp 6,399,431	Rp 4,587,367	Rp 6,990,572	Rp 7,079,369
MYOR	Rp 2,060,632	Rp 1,186,599	Rp 1,942,230	Rp 3,193,816	Rp 3,000,372
ROTI	Rp 215,051	Rp 283,604	Rp 432,220	Rp 333,291	Rp 362,566
ULTJ	Rp 1,099,696	Rp 1,271,638	Rp 960,786	Rp 1,169,212	Rp 1,136,624
STTP	Rp 628,563	Rp 617,506	Rp 624,477	Rp 917,690	Rp 1,314,328
CAMP	Rp 44,046	Rp 99,279	Rp 121,257	Rp 127,426	Rp 97,110
DLTA	Rp 124,038	Rp 188,050	Rp 230,210	Rp 193,335	Rp 142,275
DMND	Rp 200,434	Rp 346,507	Rp 377,895	Rp 311,183	Rp 363,944

Lampiran Data Jumlah Karyawan

Kode	Jumlah Karyawan				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	4,944	8,716	9,189	8,842	9,664
ICBP	35,355	35,638	34,965	34,879	35,704
MYOR	12,432	13,333	15,532	11,024	10,271
ROTI	6,103	5,845	6,118	6,210	6,380
ULTJ	1,101	1,036	970	1,029	1,068
STTP	2,135	2,299	2,329	2,338	2,919
CAMP	1,386	1,314	1,357	1,272	1,260
DLTA	358	352	360	369	361
DMND	5,960	5,592	7,233	7,777	7,592

Lampiran Data Produktivitas Karyawan

Kode	Produktivitas Karyawan				
	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	52	49	46	66	65
ICBP	186	180	131	200	198
MYOR	166	89	125	290	292
ROTI	35	49	71	54	57
ULTJ	999	1,227	991	1,136	1,064
STTP	294	269	268	393	450
CAMP	32	76	89	100	77
DLTA	346	534	639	524	394
DMND	34	62	52	40	48

Lampiran Range Kinerja Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

KODE	Range 2020	Range 2021	Range 2022	Range 2023	Range 2024
GOOD	52%	-7%	-5%	42%	-2%
ICBP	237%	-4%	-27%	53%	-1%
MYOR	-24%	-46%	41%	132%	1%
ROTI	-58%	38%	46%	-24%	6%
ULTJ	6%	23%	-19%	15%	-6%
STTP	32%	-9%	0%	46%	15%
CAMP	-68%	138%	18%	12%	-23%
DLTA	-61%	54%	20%	-18%	-25%
DMND	-37%	84%	-16%	-23%	20%

Lampiran Total Scorecard Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

KODE	2020			2021			2022			2023			2024		
	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja	Rate	Score	Kinerja
GOOD	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
ICBP	A	4	Sangat Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
MYOR	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	A	4	Sangat Baik	C	2	Cukup Baik
ROTI	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik
ULTJ	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
STTP	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik
CAMP	D	1	Tidak Baik	A	4	Sangat Baik	C	2	Cukup Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik
DLTA	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	C	2	Cukup Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik
DMND	D	1	Tidak Baik	B	3	Baik	D	1	Tidak Baik	D	1	Tidak Baik	C	2	Cukup Baik

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novita Eka Nuragustin

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 09 Agustus 2000

Alamat Lengkap : Griya Asri 2 Blok H28 No 10 RT 10 RW 24, Desa
Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan,
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Agama : Islam

Jurusan/Program Studi : Akuntansi

Tahun Masuk : 2021

NIM : 21110001

Riwayat Pendidikan : SDN Sumber Jaya 05
SMPN 5 Tambun Selatan
SMAN 4 Tambun Selatan

No Telepon : 085777332508

Email : novitaekan09@gmail.com
21110001@pertiwi.ac.id

Lampiran 4 Jadwal Waktu Penelitian (matrics)

JADWAL WAKTU PENELITIAN (*MATRICES*)

No	Jenis Kegiatan	Jan				Apr				May				Jun				Jul			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Terima SK Pembimbing					■															
3	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Pembuatan Artikel									■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Submit Artikel													■	■	■	■				
7	<i>Received LOA</i>															■	■				
8	<i>Artikel Published</i>																■				
9	Pengisian Google Form Jalur Publikasi																			■	■

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Dosen

LEMBAR BIMBINGAN DOSEN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Eka Nuragustin
 Prog./Jurusan NIM : SI / Akuntansi
 : 21110001
 Judul Penelitian : Analisis Balance Scorecard sebagai Pengukuran Kinerja Perubahan Mekanisme dan Mekanisme di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024
 Dosen Pembimbing Materi : 1. Dyah Srima Kusumawati, S.E., M.M.S.I.
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Jocelliani Devi Supriatiningih, S.Pd., M.M.

Mengetahui, Bekasi, 29 Juli 2025
 UNIVERSITAS - PERTIWI


 Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.
 Wakil Rektor I Universitas Pertiwi


 Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
 Ketua Program Studi Akuntansi

KETENTUAN-KETENTUAN:

- Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan diverifikasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
- Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
- Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik UNIVERSITAS PERTIWI
- Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan tandatangan sil Dosen Pembimbing yang bersangkutan

PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
03/May-25	Pengarahan judul skripsi ↳ Judul tidak boleh sama (khusus tanggal berbeda), Bab 1 - 3 deadline tanggal 10-22 May 2025.	L.	Di
31/May-25	Operasional Vortabel ↳ Teknik perhitungan / indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.	L.	Di
14/Jun-25	Review Bab 1 ↳ Tentukan perusahaan mana yang keraja baik di setiap paragraf kalimat structured.	L.	Di
17/Jun-25	Penggunaan artikel ↳ Penggunaan kerangka artikel berdasarkan standard ilmiah.	L.	Di
15/Jun-25	Review artikel → pengumuman akhir sebelum dikirim ke publisher.	L.	Di
19/Jun-25	Review artikel → Paragraf berdasarkan masalah	L.	Di
21/Jun-25	Lampiran → Buku landasan.	L.	Di
24/Jun-25	Review Bab 1-5	L.	Di

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
9/Jun-25	Penomoran Halaman ↳ Halaman yg berisi judul Bab menggunakan penomoran di tengah bawah, sementara halaman lainnya di kanan atas	L.	Di
12/6-25	Sitasi (mendelay) ↳ memaka gaya sitasi APA (American Psychological Association) edisi ke 7 dan harus konsisten.	L.	Di
19/Jun-25	Sebelum SPAS ↳ SPAS diurut lebih rapih (tidak terlihat rapat dan tidak berjorok) Sitasi dengan panduan skripsi yg ada.	L.	Di
24/Jun-25	Lembar lampiran ↳ Di lampiran menggunakan nomor halaman secara konsisten	L.	Di

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS PERTIWI

Jl. Ir. H. Juanda, No. 133 Bekasi,
 TLP. 8802649, FAX. 8808264

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	5 Juni 2025	JOELIANTI DWI SUPRAPTININGSIH	Penomoran halaman		 
1	3 Mei 2025	DYAH SHINTA KUSUMANINGTYAS, SE., MMSI	Pengarahan Judul Skripsi		 
2	31 Mei 2025	DYAH SHINTA KUSUMANINGTYAS, SE., MMSI	Operasional Variabel		 
2	12 Juni 2025	JOELIANTI DWI SUPRAPTININGSIH	Sitasi (Mendeley)		 
3	14 Juni 2025	DYAH SHINTA KUSUMANINGTYAS, SE., MMSI	Review Bab 4		 
3	19 Juni 2025	JOELIANTI DWI SUPRAPTININGSIH	Setting spasi		 
4	15 Juni 2025	DYAH SHINTA KUSUMANINGTYAS, SE., MMSI	Menyusun Artikel untuk dipublikasikan		 
4	26 Juni 2025	JOELIANTI DWI SUPRAPTININGSIH	Lembar Lampiran		 
5	16 Juni 2025	DYAH SHINTA KUSUMANINGTYAS, SE., MMSI	Review artikel		 
6	17 Juni 2025	DYAH SHINTA KUSUMANINGTYAS, SE., MMSI	Revisi Artikel		 
7	21 Juni 2025	DYAH SHINTA KUSUMANINGTYAS, SE., MMSI	Lampiran dan Lembaran Persetujuan		 
8	24 Juni 2025	DYAH SHINTA KUSUMANINGTYAS, SE., MMSI	Review skripsi Bab 1-5		 

Lampiran 6 Lembar Persetujuan Submit Artikel

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL

Nama : Novita Eka Nuragustin
 NIM : 21110001
 Program Studi : S1 Akuntansi
 Judul Skripsi : Analisis *Balanced Scorecard* sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan
 Disetujui pada:
 Hari: Rabu Tanggal: 18 Juni 2025

Pembimbing 1

Dyah Shinta K., S.E., M.M.S.I.
 NIDN: 0425099306

Pembimbing 2

Joelianti Dwi S., S.Pd., M.M.
 NIDN: 0413077205

Mengetahui

Ketua Jurusan Bisnis

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
 NIDN: 0411129003

Dekan Fakultas Bisnis & Teknologi

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.
 NIDN: 0403128806

Lampiran 7 Lembar Bukti LOA

LEMBAR BUKTI LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)



LETTER OF ACCEPTANCE

Nomor : 050/A-4/LOA-JSAB/VI/2025

Kepada Yth. Dyah Shinta Kusumaningtyas, dkk
Universitas Pertiwi, Indonesia

Dengan hormat,
Dewan Redaksi Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting) telah melalui tahap seleksi dan dinyatakan diterima untuk diterbitkan, kami menyampaikan terima kasih atas pengiriman artikel kepada jurnal kami.

Berdasarkan hasil telaah Dewan Redaksi, maka Dewan Redaksi Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting) menyatakan bahwa :

Judul : Analisis Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024
Penulis : 1. Dyah Shinta Kusumaningtyas
2. Novita Eka Nuragustin
3. Joelianti Dwi Supraptiningsih
Lembaga : Universitas Pertiwi, Indonesia

ACCEPTED / DITERIMA

Artikel Bapak/Ibu akan diterbitkan pada Jurnal *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)* Vol 13 No 1 tahun 2025. Terkait hal tersebut, berikut kami informasikan kepada penulis utama artikel terkait, bahwa penulis yang artikelnya terbit pada Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting).

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Rangkasbitung, 19 Juni 2025
Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The
Indonesian Journal of Management &
Accounting)

Editor In Chief



Dr. Pamiran, S.E., M.M., Ak., CA., CPA

Lampiran 8 Lembar Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

LEMBAR SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

No. 218/SK/PB/UNPERTI/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Novita Eka Nuragustin
NIM : 21110001
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS BALANCED SCORECARD SEBAGAI
PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2024

Berdasarkan hasil cek plagiarisme, **Skripsi** atas nama yang bersangkutan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke dalam sidang (**21% similarity**) dan tidak melebihi dari batas maksimal 30% similarity.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Juli 2025



Ichsana Maulana, S.IP
Pusat Belajar Universitas Pertiwi